

Editor: Tirta Dimas
Wahyu Negara, M.Pd.



BUKU ANTALOGI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DESA KWAJON

KPM Kelompok 55

Penulis: Widodo Bayu Purnomo,
Erika Oktavia, Rahmatika Febrianti, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

Tirta Dimas Wahyu Negara Negara

ANTOLOGI
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT
DESA KWAJON

Widodo Bayu Purnomo, Erika Oktavia, Rahmatika Febrianti,
Arnie Andriani Kusuma Devi, Sri Utami, Arny Setyowati
Winasih, Ulfa Kusnul Khotimah, Vita Listiani, Andri Wijayanti,
Anggi Irnandia Ivanda Putri, Kusnul Widiyani, Miftah Hidayat,
Yolanda Silvia Tamara, Trias Septianingrum, Imamatushholiha,
Faiz Roiful Anwar, Isna Nurul Hidayanti, Nurul Hidayah, Diah
Ayu Noviatul Fasa Nabila, Khafidhotul Munawaroh, Hanif Takul
Hidayah.

IAIN Ponorogo Press

ANTOLOGI
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT
DESA KWAJON

Penulis:

**Widodo Bayu Purnomo, Erika Oktavia, Rahmatika
Febrianti, Dkk.**

Editor: **Tirta Dimas Wahyu Negara**

Penata Letak: **Widodo Bayu Purnomo**

Desain Sampul: **Anggi Irnandia Ivanda Putri**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 227 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Kwajon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dapat diselesaikan dengan lancar. Antologi ini merupakan salah satu *output* kegiatan KPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2022 yang berisi kumpulan cerita pengalaman masing-masing peserta kelompok KPM multi disiplin 55 ketika kebersamai masyarakat di lokasi KPM.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 yang bertemakan keagamaan, pendidikan, seni, ekonomi, kesehatan dan pariwisata diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Program kerja inti dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) dan program kerja penunjang sebagai alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat merupakan sarana agar mahasiswa mampu mengembangkan diri bersama masyarakat setempat.

Kelompok 55 merupakan kelompok multi disiplin sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Berkolaborasi dengan perangkat Desa Kwajon, tema pariwisata diangkat menjadi fokus utama kelompok ini. Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan aset, diketahui bahwa Desa Kwajon memiliki sumber mata air yang belum diolah secara optimal.

Perangkat desa berupaya menjadikan area sumber mata air tersebut menjadi lahan wisata desa, sesuai dengan arahan Bupati Ponorogo yang menginginkan potensi desa dapat dioptimalkan secara maksimal untuk

mendukung program wisata desa. Berdasarkan program tersebut terciptalah wisata kolam renang yang lokasinya berada persis dibelakang kantor Desa Kwajon.

Meski telah diresmikan pada bulan Juli tahun 2022, wisata kolam renang masih dirasa belum optimal dalam agenda promosi yang telah dilakukan. Oleh karenanya mahasiswa KPM kelompok 55 bersama perangkat desa mencoba untuk lebih mengoptimalkan potensi wisata tersebut diantaranya pembuatan info grafis (penunjuk arah), pembuatan spot foto di lokasi wisata dan penambahan area pembuangan sampah agar lokasi kolam pemandian tetap terjaga kebersihannya. Mahasiswa KPM kelompok 55 juga melakukan promosi berkelanjutan melalui media sosial dengan tujuan agar lokasi wisata di Desa Kwajon dapat dikenal lebih luas dan menarik animo masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar Desa Kwajon untuk berkunjung di obyek wisata kolam pemandian.

Besar harapan agar buku yang telah dihasilkan oleh Kelompok KPM Multi Disiplin 55 Desa Kwajon ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait. Kami berterima kasih banyak atas peran aktif berbagai pihak yang mendukung penyusunan buku ini hingga terbit. Semoga buku ini dapat memberikan keberkahan bagi khalayak luas.

Ponorogo, 31 Agustus 2022

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.
Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 55

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Pengembangan Potensi Wisata Desa Kwajon Melalui Pemanfaatan Barang Bekas.....	1
Pengembangan Wisata Lokal Desa Kwajon Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bungkal	10
Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Terhadap Pengembangan Potensi Wisata Desa Kwajon ..22	
Pengabdian Mahasiswa Iain Ponorogo Di Desa Kwajon Dengan Mengembangkan Potensi Desa Berupa Destinasi Wisata.....	31
Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm) Dengan Pengelolaan Serta Pengembangan Aset-Aset Dan Potensi Di Desa Kwajon.....	42
Langkah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membawa Perubahan Di Desa Kwajon Bungkal	52
Pelatihan <i>Ecoprint</i> Untuk Membuka Peluang Bisnis Baru Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	63
Peran Mahasiswa Kpm Iain Ponorogo Dalam Pengembangan Potensi Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	71
Peran Mahasiswa Kpm Iain Ponorogo Terhadap Asset Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo	85
Polemik Pendidikan Sekolah Negeri Di Desa Kecil Ujung	95

Kuliah Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Lokal Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	104
Tujuan Dan Manfaat Pelatihan <i>Ecoprint</i> Untuk Menambah Peluang Bisnis Usaha Jasa Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	115
Menilik Potensi Obyek Wisata Unggulan Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	126
Pengembangan Dan Pemanfaatan Wisata Llokal Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	138
Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Musthawa Desa Kwajon	145
Implementasi Pengabdian Masyarakat Dan Pengembangan Wisata Lokal Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	155
Lika Liku Perjalanan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Ponorogo Bagian Selatan	166
Pendampingan Bimbingan Belajar Mengaji Di Madrasah Diniyah Al-Musthawa Desa Kwajon	177
Pengembangan Potensi Wisata Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	192
Potensi Desa Kwajon Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Lokal Di Kecamatan Bungkal	204
Ragamitas Pemikiran Dalam Membawa Perubahan Kecil Di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal	214
DAFTAR PUSTAKA	227

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA KWAJON MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS WIDOOO BAYU PURNOMO

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa di semester akhir, lebih tepatnya di semester VII sebagai syarat mengerjakan skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa dan masyarakat membaaur menjadi satu serta bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian, dan penemuan dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, menyelenggarakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Pelaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di 5 Kecamatan daerah Kabupaten Ponorogo seperti, Kecamatan Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. Dalam kegiatan ini kami tergabung dalam kelompok 55 yang berlokasi di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Dengan jumlah anggota kelompok 21 mahasiswa, terdiri dari 18 orang perempuan, dan 3 orang laki-laki.

Pada kegiatan KPM 2022 IAIN Ponorogo menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Pada metode pendekatan ABCD mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Melalui metode ABCD penulis menemukan beberapa asset yang ada di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten

Ponorogo berupa wisata kolam renang, pemancingan, dan beberapa kelompok UMKM.

Desa Kwajon merupakan Desa yang berada di Kecamatan Bungkal yang terdiri dari dua dusun dengan delapan RT didalamnya. Dibandingkan Desa lain Desa Kwajon termasuk Desa terkecil yang ada di Kecamatan Bungkal. Di Desa Kwajon kurang lebih terdiri dari 750 penduduk. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kwajon adalah petani, bahkan sebagian banyak wilayah Desa Kwajon adalah lahan pertanian. Disisi lain Desa Kwajon juga memiliki hal mistis seperti sumber mata air yang terletak di dekat tempat wisata Desa Kwajon menurut masyarakat sekitar sumber mata air tersebut tidak pernah kering, dan dikeramatkan dari nenek moyang terdahulu hingga sekarang. Sehingga para petani dimudahkan dalam mengairi lahan pertaniannya, karena dari sumber mata air tersebut mengarah ke lahan pertanian masyarakat Desa Kwajon. Selain itu, hal mistis lainnya pada jumlah penduduk masyarakat desa kwajon. Menurut kepercayaan masyarakat setempat dari dulu hingga sekarang, jumlah penduduk Desa Kwajon tidak akan lebih dari 800 orang. Apabila sampai melebihi dari jumlah tersebut pasti akan ada kejadian yang tidak diinginkan, seperti banyaknya orang sakit, orang meninggal, dll.

Sebelum mengawali kegiatan KPM kami melakukan rapat koordinasi bersama seluruh anggota untuk mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Kwajon. Rencana kegiatan yang pertama kami lakukan adalah survey lokasi. Survey lokasi yang kami lakukan sevbanyak dua kali, pada survey pertama kami berkunjung ke kantor Desa Kwajon untuk menyampaikan permnohonan izin melaksanakan kegiatan KPM di Desa

Kwajon. Kedatangan kami disambut baik oleh kepala Desa Kwajon. Beliau menyampaikan bahwa kami diizinkan untuk melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Kwajon. Dalam wawancara bersama kepala desa kami juga menanyakan asset ataupun potensi yang ada di Desa Kwajon. Beliau mengatakan, potensi yang ada di Desa Kwajon berupa wisata kolam renang, pemancingan, dan beberapa kelompok UMKM. Kepala Desa Kwajon sangat berharap teman-teman mahasiswa KPM bisa menjadikan wisata tersebut menjadi program inti kami untuk dikembangkan lagi.

Pada survey kedua, kami berkunjung lagi ke Desa Kwajon untuk melihat secara langsung asset-asset yang ada di Desa Kwajon. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di tempat wisata kolam renang dan pemancingan, masih banyak kekurangan dan tempat wisata yang masih belum tertata dan wisata tersebut adalah wisata baru sehingga hanya terdapat dua kolam renang dan tempat pemancingan. Selain itu tempatnya masih terbuka, jadi menjadikan orang yang akan berenang merasa malu karena berada di dekat jalan. Selain itu, dari pemerintah desa juga mengeluh terkait belum adanya dana yang turun untuk pengelolaan tempat wisata tersebut.

Dari permasalahan dan kekurangan yang ada mengenai wisata baru di Desa Kwajon, kami mempertimbangkan dan memutuskan, tempat wisata baru tersebut menjadi program inti kami. Dengan rencana kami yang akan menjadikan tempat wisata baru tersebut menjadi lebih indah dan menarik, sehingga menjadikan daya Tarik bagi pengunjung.

Pada kegiatan selanjutnya kami merancang dan menyusun kegiatan yang akan di lakukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon untuk

disampaikan waktu pembukaan. Saat pembukaan kami menyampaikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami lakukan, dari program inti kami sampai program penunjang.

Pada minggu pertama kegiatan yang kami lakukan adalah sowan ke tokoh masyarakat, maupun sesepuh yang ada di Desa Kwajon. Waktu sowan kami bertanya mengenai sejarah dan hal-hal yang dipercayai di Desa Kwajon. Banyak hal yang kami dapat dari informasi masyarakat sekitar mengenai sejarah maupun peristiwa yang ada di Desa Kwajon. Terutama mengenai awal mula tempat wisata tersebut dibangun. Dulunya tempat tersebut hanyalah tanah lapang yang belum tertata dan terdapat beberapa tanaman atau pohon disekitarnya. Selain itu terdapat juga sumber mata air yang dari dulu sudah ada disitu, dan embung seperti kolam yang tidak begitu besar dan biasanya digunakan masyarakat sebagai tempat pemancingan.

Sumber mata air tersebut dipercayai masyarakat sekitar tidak akan kering. Terbukti dari sumber mata air yang mengarah ke persawahan milik masyarakat Desa Kwajon. Jika dibandingkan dengan lahan pertanian milik masyarakat Desa Sambilawang yang Desanya bersampingan dengan Desa Kwajon. Apabila lahan persawahan yang ada di wilayah Desa Sambilawang kering, lahan persawahan yang ada di wilayah Desa Kwajon tidak kering dan masih ada air yang mengalir ke area persawahannya.

Karena tempat tersebut sangat luas dan letaknya yang terbilang cukup strategis. Teman-teman pemuda Desa Kwajon memiliki keinginan tempat tersebut dijadikan lapangan sepakbola. Setelah disetujui oleh kepala desa, akhirnya tempat tersebut diratakan. Embung kolam yang tadinya ada dan saat itu ditimbun tanah supaya rata,

kecuali sumber mata air. Setelah semuanya rata masyarakat gotong royong menata tempat tersebut untuk dijadikan lapangan sepakbola. Banyak pemuda maupun orang dewasa yang ikut meramaikan sepakbola ditempat tersebut.

Tetapi tidak berselang lama tempat tersebut kembali sepi karena banyak pemuda yang bekerja ke luar kota, sehingga kurangnya orang dalam bermain sepakbola. Dari hal tersebut Pak Sunarto selaku kepala Desa Kwajon mengambil tindakan, merenovasi tempat tersebut untuk dijadikan tempat wisata. Akhirnya tempat tersebut dibangunlah dua kolam renang yang terdiri kolam renang dewasa dan kolam renang anak-anak. Selain itu, kolam renang yang tadinya ditimbun sekarang dibangun kembali.

Pada minggu kedua, kami mulai menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persiapan pengembangan wisata berupa pengindahan. Kami juga merancang apa saja yang akan dibuat untuk pengindahan di tempat wisata Desa Kwajon. Kami memanfaatkan barang yang ada untuk pembuatan tiang penunjuk arah, dll. Selain itu kami meminta bantuan warga dalam pembuatan tiang penunjuk arahnya. Seperti untuk menghaluskan kayunya, dan membentuk kayunya. Karena tidak membawa peralatan untuk membuat barang yang disiapkan untuk tempat wisata, kami juga meminjam kepada warga sekitar.

Pada minggu ketiga, kami membuat RAB untuk diserahkan kepada Pak Sunarto selaku kepala Desa Kwajon untuk dimintai pertimbangan dan mengajukan dana untuk pengembangan wisata tersebut. Dari pertimbangan beliau dan dari situasi dana yang dimiliki desa tidak begitu banyak, Pak Sunarto menyimpulkan hanya beberapa saran kami terkait pengindahan wisata yang di ACC. Seperti, pembuatan spot foto, tempat sampah

dari ban bekas, penanaman tanaman hias, hiasan bebek dari barang bekas untuk wadah tanaman hias, pagar warna-warni yang terbuat dari ban motor bekas, tiang penunjuk arah ke tempat wisata, tiang perbatasan, maupun tiang yang akan ditempatkan di area taman di tempat wisata.

Pak sunarto juga menyarankan kepada kami, untuk bahan/barang bekas yang dibutuhkan bisa meminta kepada warga sekitar supaya meminimalisir banyaknya biaya yang dikeluarkan. Dari pertimbangan dan usulan yang di berikan oleh Pak Sunarto kami kelompok 55 mulai menyusun dan membuat sketsa tata letak di tempat wisata. Pada minggu ini kami juga mulai membeli bahan-bahan tambahan yang dibutuhkan untuk pengindahan taman. Alhamdulillah dari minggu kedua kami menyicil membuat barang untuk diletakan di tempat wisata, sudah sebagian barang yang sudah jadi seperti, tiang penunjuk arah, dan bentuk love spot foto.

Karena sebagian masyarakat belum mengerti mengenai progam inti yang akan kami lakukan, kami mensosialisasikannya disaat kegiatan yasinan rutin bersama warga Kwajon. Kami juga menginformasikan kepada warga terkait minta bantuan barang bekasnya dan kegiatan kerja bakti untuk memulai progam inti pengembangan wisata berupa pengindahan. Terkait kurangnya barang untuk pengindahan taman di wisata Desa Kwajon. Seperti yang disarankan oleh kepala desa, kami mahasiswa KKN kelompok 55 turun ke lapangan berkunjung ke rumah warga Kwajon dari rumah ke rumah untuk dimintai barang bekas dan tanaman hias. Barang bekas yang dimaksud seperti, botol aqua bekas dan ban motor/mobil bekas.

Alhamdulillah antusias warga dalam membantu kami sangat baik, bahkan barang yang diberikan cukup banyak. Selain warga kami teman-teman mahasiswa juga membawa barang sendiri dari rumah seperti botol bekas, dan tanaman hias. Kami membuat barang-barang yang bahannya sudah siap, supaya nanti waktu kerja bakti sudah banyak yang siap ditempatkan di taman.

Pada hari minggu di minggu ketiga kami mulai kerja bakti bersama pemuda Desa Kwajon untuk mengawali kegiatan program inti kami. Antusias dari pemuda Kwajon sangat baik dan kompak, terbukti waktu kerja bakti hari minggu banyak pemuda yang ikut hadir dalam mensukseskan program inti kami. Selain kerja bakti merapikan dan membersihkan tempat di wisata tersebut, kami kelompok 55 dan pemuda kwajon bekerjasama menata barang untuk pengindahan wisata. Seperti membuat pagar dari ban motor bekas sekaligus di cat agar terlihat menarik, menanam tanaman hias di hiasan bebek yang teman-teman kelompok 55 buat, dan menaruh tiang penunjuk arah kolam renang dan pemancingan.

Berkat bantuan teman-teman pemuda alhamdulillah proses program inti kami sudah berjalan 60%. Pada hari berikutnya di minggu keempat kami dibantu warga untuk pembuatan kerangka spot foto dan menaruh tiang penunjuk arah wisata di jalan raya dan di dekat perbatasan desa. Pada proses selanjutnya untuk pemasangan spot foto kami selesaikan pada minggu ke 4. Kemungkinan sekitar lima hari program inti pengembangan wisata berupa pengindahan yang kami lakukan alhamdulillah berjalan dengan lancar dan selesai. Berkat kerja sama dari kelompok 55 dan teman-teman pemuda rencana yang kami rancang dan hasil yang kita dapatkan terbilang memuaskan meskipun memanfaatkan barang yang ada,

dan dari barang bekas berkat ketrampilan teman-teman hasilnya bagus dan menarik.

Setelah pengembangan dan pengindahan wisata selesai, waktu sore hari banyak warga Kwajon maupun warga dari luar untuk melihat hasil dari kami sangat ramai pengunjung. Banyak anak kecil yang juga ikut meramaikannya, dengan foto di spot foto yang kami buat. Pada hari berikutnya ditempat wisata tersebut juga masih ramai pengunjung, bahkan sebagian banyak pengunjung dari luar Kwajon. Dengan hasil yang kami peroleh mendapatkan apresiasi dari kepala desa dan masyarakat Desa Kwajon, karena membawa perubahan yang banyak di tempat wisata tersebut. Dari pengunjung yang semakin ramai dan tempat wisata yang tadinya belum tertata, sekarang menjadi lebih indah dan ramai.

Selain melakukan pengindahan di tempat wisata kami juga melakukan promosi tempat wisata tersebut di social media dan menaruh tiang penunjuk arah di jalan utama. Dengan tujuan banyak orang yang mengetahui di Desa Kwajon terdapat tempat wisata baru. Dari hal yang kami lakukan tersebut, banyak pengunjung wisata yang tidak perlu bertanya kepada orang sekitar dimana letak wisata di desa kwajon. Karena sudah terdapat tiang penunjuk arah yang langsung mengarah ke wisata Desa Kwaon.

Pesan dari penulis adalah semoga tempat wisata baru yang diperindah oleh mahasiswa KPM kelompok 55 dan pemuda Desa Kwajon, bisa terus dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Kwajon. Kami dari mahasiswa KPM IAIN PO kelompok 55 juga berharap tempat wisata tersebut bisa berkembang dan maju, sehingga bisa menjadikan tempat tersebut sebagai ikon wisata di Desa Kwajon. Dari tempat wisata yang ada

semoga bisa menjadikan Desa Kwajon yang maju, makmur, dan sejahtera.

Kesan dari penulis adalah rasa gotong royong, kekompakan, semangat dari teman-teman pemuda dan mahasiswa KPM kelompok 55 yang sangat baik. Sehingga menjadikan tempat wisata di Desa Kwajon menjadi menarik dan lebih indah. Selain itu karena banyaknya antusias dari teman-teman pemuda menjadikan pengerjaan di tempat wisata menjadi lebih cepat. Sebelumnya kami tidak mengira dengan banyaknya teman-teman pemuda yang datang, karena di masyarakat tidak terlalu banyak juga yang kami ketahui. Berkat kekompakan dan koordinasi dari ketua karang taruna dan pemuda, menjadikan semua pemuda di Desa Kwajon ikut bergerak mensukseskan program inti kami berupa pengembangan tempat wisata.

PENGEMBANGAN WISATA LOKAL DESA KWAJON SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN BUNGKAL

ERIKA OKTAVIA

Dilaksanakannya KPM ini akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat semestinya dan masih banyak lagi. Dan juga merupakan pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang termasuk suatu kegiatan reguler yang memadukan pelaksanaan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KPM, Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, kepala desa beserta jajarannya.

Pada pelaksanaan KPM ini saya baru memasuki semester 7, setelah mengikuti beberapa proses tahapan pada semester 6. Dari awal saya sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Pelaksanaan KPM ini selama kurang lebih 40 hari kedepan berlokasi di lima kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo. Saya membayangkan hidup selama kurang lebih 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini

saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Tepatnya pada tanggal 4 juli 2022, dimana keberangkatan dan pembukaan akan dilaksanakan. setelah pembukaan serta pelepasan mahasiswa KPM yang dilaksanakan dikampus 1 dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. Dan juga dilaksanakan pembukaan di lima kecamatan, yang sudah ditentukan oleh panitia LPPM. Dengan perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok sesuai dengan kecamatan yang terdapat di desa yang sudah dipilih oleh panitia LPPM. Pada pembukaan dikampus 1 dihadiri oleh wakil rektor, ketua LPPM, dan DPL masing-masing kelompok. Pada hari itu, ibu rektor berhalangan hadir karena bertugas diluar kota yaitu di Palembang. Oleh sebab itu pelepasan KPM di lakukan oleh wakil rektor. Setelah dilakukannya pembukaan dan pelepasan oleh wakil rektor, panitia membacakan beberapa peraturan yang bersangkutan dengan KPM. Saya seorang mahasiswa Keguruan Jurusan Tadris Bahasa Inggris angkatan 2019, lokasi KPM saya di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Kelompok yang ke 55 multi disiplin dari 120 kelompok. Dimana didalam kelompok saya terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Setelah pembukaan dan pelepasan dilakukan, mahasiswa menuju desa yang telah ditempatkan oleh panitia LPPM. Kami berangkat menuju ke lokasi KPM yaitu di Desa Kwajon.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana di Desa Kwajon terdapat 2 dusun, yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Kelompok saya sudah melakukan

observasi terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon. Dari hasil observasi lapangan ini kami sudah mendapat beberapa permasalahan yaitu terkait potensi wisata yang terdapat di desa ini.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan pembukaan KPM dibalai desa Kwajon. Dimana pada kegiatan pembukaan ini, kami mengundang Kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK, serta teman-teman KPM kelompok 55. Dalam kegiatan pembukaan ini kepala desa menyampaikan bahwa di desa Kwajon terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Dan juga terdapat masukan dari Bapak Kristanto selaku sekretaris desa Kwajon agar mahasiswa mengikuti program kerja yang diadakan pemerintah kepada desa seperti *Circle IT* dan pemuda hebat. Acara pembukaan ini disambut hangat oleh para tamu undangan yang hadir. Serta pembukaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Kwajon juga resmi dibuka oleh kepala desa Kwajon. Setelah acara pembukaan selesai, perwakilan dari kelompok kami mensosialisasikan beberapa program kerja dari kelompok kami kepada para tamu undangan yang hadir. Dalam sosialisasi program kerja, kami juga meminta saran, ataupun dukungan terkait program kerja yang sudah kami sosialisasikan. Ada beberapa saran yang kami dapatkan dalam kegiatan sosialisasi pada hari itu. Sehingga kami mendapat begitu banyak referensi untuk program kerja yang akan kami lakukan dalam beberapa hari kedepan. Karena di desa Kwajon ini memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru di desa tersebut. Oleh sebab itu ini yang akan

menjadi program unggulan atau program inti dari kelompok kami. Dimana potensi wisata di Desa Kwajon sulit berkembang karena kurangnya penambahan fasilitas dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Setelah kegiatan pembukaan yang dilaksanakan dibalai desa Kwajon selesai dan berjalan dengan lancar. Kami membersihkan tempat tersebut, menata kursi, menyapu, membuang sampah, dan lain sebagainya. Setelah itu kami kembali ke posko. Mengenai tempat kediaman kelompok kami, kami menempati sebuah rumah warga yang kurang lebih satu tahun tidak ditempati. Walaupun tidak ditempati selama kurang lebih satu tahun tetapi fasilitas rumahnya masih lengkap, dan bisa kami gunakan untuk 40 hari kedepan. Tidak lama kemudian, DPL dari kelompok kami berkunjung ke posko yang kami tinggali. Pertemuan dengan DPL kali ini membahas program kerja, dan hal lainnya yang bersangkutan dengan KPM. Pada minggu pertama ini kami masih melakukan kunjungan kerumah perangkat desa atau sowan. Selain ke perangkat desa, kami juga melakukan sowan ke RT, RW, pengurus TPA dan Pengurus Madin Al- Musthawa. Setelah melakukan sowan ke beberapa rumah, disana kami mendapatkan keluhan dari beberapa warga terkait kurangnya pemberdayaan pemuda/pemudi, pemerintahan yang kurang terstruktur, kurangnya rasa jiwa sosial atau bersifat individualis. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan masih sangat minim sekali.

Memasuki hari ke empat minggu pertama, dalam rangka menyambut hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 juli 2022, kami melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan bapak-bapak di desa Kwajon. Untuk tempat yang akan kami bersihkan ada dua titik lokasi.

Lokasi yang pertama itu di Masjid Subhulul Huda dan lokasi yang kedua yaitu di Musholla Al-Musthawa. Kegiatan bakti sosial ini dimulai dengan, menyapu, mengepel, memotong rumput-rumput yang sudah tinggi disekililing masjid dan musholla, membersihkan wc dan tempat wudhu, dan lain-lain. Pada malam harinya, kami mengikuti takbir keliling yang diadakan oleh Madin Al-Musthawa dan diikuti oleh anak-anak madin dan mahasiswa KPM.

Minggu kedua, kami sudah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa, TPA Kwajon, dan pelatihan Batik *Ecoprint*. Dalam kegiatan mengajar Madin dan TPA sasarannya yaitu anak-anak dari tingkat TK sampai tingkat SMP sebanyak kurang lebih 45 anak. Sedangkan untuk pelatihan Batik *Ecoprint* sasarannya ibu-ibu PKK sebanyak 9 orang. Tujuan di adakannya pelatihan Batik *Ecoprint* ini untuk meningkatkan kreativitas para ibu PKK, memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar seperti dedaunan yang memiliki pigmen warna, dan membantu meningkatkan UMKM masyarakat desa Kwajon. Setelah diadakannya pelatihan Batik *Ecoprint* ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan *follow up* khususnya kepada ibu-ibu di desa Kwajon. Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu PKK yaitu posyandu balita dan lansia, serta posbindu yang dilaksanakan di Balai desa Kwajon.

Minggu ketiga, untuk bagian bidang Pendidikan kami sepakat untuk melakukan sowan ke SDN Kwajon. Dengan tujuan ingin ikut mengabdikan di SDN Kwajon. Hasil dari sowan tersebut pihak sekolah menyetujui mahasiswa KPM untuk ikut andil dalam mengajar di SDN Kwajon. Berhubung mendekati kegiatan HUT RI ke-77, dari

kecamatan mengadakan lomba diantaranya yaitu lomba PBB, pramuka siaga, dan volley. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KPM di minta untuk membantu dalam mempersiapkan beberapa lomba tersebut. Karena adanya beberapa lomba tersebut, maka dari kami sepakat untuk teman-teman mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok pertama terdiri dari 5 orang yang fokus pada persiapan lomba HUT RI. Kemudian, untuk kelompok kedua terdiri dari 5 orang yang fokus pada bidang Pendidikan yaitu mengajar di kelas. Terkait mengajar di kelas, Kepala sekolah SDN Kwajon meminta mahasiswa KPM bidang Pendidikan untuk mengajar di kelas 1. Selain mengajar di sekolah kami juga mengadakan bimbingan belajar (bimbel) bagi anak-anak di desa Kwajon yang ingin mengikuti bimbingan belajar bersama kami.

Minggu keempat, kami sudah memasuki kegiatan program unggulan atau program inti yaitu pengembangan potensi wisata local. Berhubung di desa Kwajon sudah memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru. Akan tetapi, ada beberapa fasilitas disana yang masih kurang. Maka dari itu, kelompok kami sepakat untuk menyusun program kerja berupa pengindahan lingkungan tempat wisata dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada di tempat wisata tersebut. Program kerja yang akan kami laksanakan diantaranya spot foto, penanaman tanaman hias, pemasangan plang penunjuk arah ke tempat wisata, dan pemberian tempat sampah di beberapa titik yang ada dilokasi tempat wisata. Dalam melaksanakan program kerja ini kami lakukan secara bertahap.

Pada tahap pertama, kami melakukan sowan terlebih dahulu kepada bapak kamituwo, untuk menyampaikan kepada warga agar menyiapkan botol bekas dan tanaman

hias untuk digunakan sebagai spot foto dan pegindahan di tempat wisata. Kami melakukan cara ini untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa sampah yang bisa di daur ulang. Untuk pengumpulan barang-barang tersebut, kelompok kami dibagi menjadi 4 bagian titik lokasi di desa Kwajon. Bagian *pertama*, di Kwajon Wetan sebelah selatan tepatnya di rumah bapak RT; *kedua*, di Kwajon Wetan sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *ketiga*, di Kwajon Kulon sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *keempat*, di Kwajon Kulon sebelah selatan pengumpulan dengan mengambil dirumah Bapak Kamituwo. Setelah semuanya terkumpul, botol-botol bekas tersebut dibersihkan dan dijemur. Setelah botol kering dilakukanlah pengecatan.

Pada tahapan kedua ini kami mengadakan kegiatan kerja bakti, yang diikuti oleh mahasiswa KPM, pemuda desa Kwajon, dan masyarakat desa Kwajon. Pertama yang dilakukan yaitu membersihkan di 3 titik lokasi wisata. Untuk titik yang pertama, yaitu di bagian jalan masuk menuju kolam renang dan kolam pemancingan. Titik kedua, yaitu berada di bagian spot foto. Dan pada titik terakhir yaitu di bagian kolam pemancingan. Selesai pembersihan disekitar tempat wisata, dilakukannya pembuatan pagar dari ban bekas. Pagar ini dibuat dengan cara ban ini ditanam kemudian di cat. Pembuatan pagar ini dilakukan oleh beberapa pemuda desa Kwajon dan teman-teman KPM. Selanjutnya untuk pemasangan plang penunjuk arah yang berada di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan, dikerjakan oleh teman-teman KPM yang laki-laki dibantu juga oleh beberapa pemuda desa Kwajon. Sedangkan mahasiswa KPM yang putri bertugas untuk mengecat ban yang sudah di tanam dan menanam

beberapa bunga hias di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Untuk tahap yang ketiga yaitu pemasangan spot foto di tempat wisata dan pemasangan plang penunjuk arah di jalan raya. Selain plang penunjuk arah tempat wisata, kami juga membuat plang untuk di jalan raya, dan juga untuk perbatasan antara desa Kwajon dengan desa Bedingin dan desa Sambilawang. Setelah pemasangan plang selesai, kami melanjutkan pengerjaan finishing program inti di tempat wisata yaitu berupa penempatan tempat sampah di 2 titik lokasi tempat wisata. Diantaranya ada disekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Minggu kelima, pada minggu kelima ini kegiatan yang kami laksanakan yaitu santunan anak yatim dan mengikuti pasar krempyeng. Pada kegiatan santunan anak yatim, kami dari mahasiswa KPM ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu Muslimat desa Kwajon. Berupa membantu memasak di rumah Ibu Lastri yang letak rumahnya berdekatan dengan posko kami. Selain itu sebagian mahasiswa KPM membantu mempersiapkan acara di mushola Al-Musthawa berupa pembersihan mushola dan persiapan *sound*. Dan kami juga mengundang teman-teman dari grub banjari desa Campurejo. Runtutan acara pada malam santunan anak yatim tersebut kami juga mengadakan Sholawat dan Maulid Diba' yang diikuti oleh mahasiswa KPM dan Sebagian warga desa Kwajon.

Selanjutnya, untuk kegiatan pasar krempyeng. Pasar krempyeng ini merupakan salah satu program kerja yang diadakan oleh Bupati Ponorogo. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM diminta untuk membantu memeriahkan acara pasar krempyeng tersebut. Kami dan teman-teman mahasiswa KPM dengan senang hati dapat mengikuti kegiatan tersebut. Adanya pasar krempyeng tersebut,

kami berinisiatif untuk membuat suatu makanan yang bisa untuk kita jual. Ibu PKK dengan senang menerima dan ikut membeli makanan tersebut. Disana kami juga menampilkan akustik yang di isi oleh teman-teman KPM kelompok 55. Setelah pasar krempyeng selesai, kami melanjutkan kegiatan di posko. Sesampainya di posko, kami diundang oleh ketua pemuda Kwajon Wetan dan Kwajon Kulon untuk membantu memasak. Karena pada saat itu para pemuda sedang mengadakan pembagian padi hasil panen. Sebagian yang lain belanja untuk perlengkapan hadiah yang akan dibagikan dalam kegiatan penyelenggaraan lomba HUT RI ke-77.

Pada minggu terakhir yaitu minggu keenam. Pada minggu ini kami berfokus pada penyelenggaraan lomba dalam rangka HUT RI ke-77 dan persiapan penutupan KPM. Dalam kegiatan ini kami berencana untuk mengadakan lomba 17 Agustus-an yang pesertanya yaitu anak-anak dari TPA, Madin dan SDN Kwajon. Lomba-lomba yang kami selenggarakan ini terdapat 2 kategori perlombaan diantaranya ada kategori lomba keagamaan dan kategori lomba fun game. Untuk kategori lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktik sholat. Sedangkan untuk kategori lomba fun game diantaranya ada lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan krupuk, lomba pecah air, dan lomba estafet karet. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwajon selama 2 hari. Selain itu, kami juga mengadakan lomba untuk ibu-ibu. Pembagian hadiah pada kegiatan ini akan dibagikan pada saat penutupan KPM.

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM serta menampilkan pentas seni dari anak-anak TPA, Madin, dan SDN Kwajon.

Persiapan untuk pentas seni ini sudah kami persiapkan sejak minggu kedua. Ketika menjelang acara penutupan 1 hari sebelum acara, teman-teman KPM dibagi tugas dalam mempersiapkan acara tersebut. Terdapat beberapa bagian, untuk bagian yang pertama pengambilan dekorasi dan yang kedua membantu persiapan di balai desa Kwajon. Setelah persiapan dan pemasangan dekorasi selesai, kami melanjutkan kegiatan gladi bersih bagi peserta yang akan tampil di penutupan KPM.

Memasuki pelaksanaan penutupan KPM, sebagian teman-teman mempersiapkan anak-anak yang akan tampil untuk di rias. Sebagian yang lain persiapan konsumsi dan penataan sound di balai desa Kwajon. Kegiatan penutupan KPM ini di hadiri oleh para tamu undangan diantaranya kepala desa Kwajon beserta perangkatnya, ketua RT Kwajon kulon, tokoh agama, ketua ibu PKK, ketua pemuda dan karangtaruna, perwakilan pengurus TPA dan Madin, serta wali murid dari peserta yang tampil. Di dalam sambutan kepala desa Kwajon mengatakan bahwa hasil dari aksi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KPM kelompok 55 ini khususnya pada program inti kami yaitu pengindahan tempat wisata di desa Kwajon tersebut, beliau mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kami berupa tenaga dan fikiran, semoga dengan adanya pengindahan ditempat tersebut akan membawa dampak perubahan yang besar untuk kedepannya kelak tutur beliau. Dan beliau juga berterima kasih atas semua hal yang sudah diberikan dan dilakukan selama kurang lebih 40 hari didesa ini. Setelah acara penutupan selesai ada penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 55 kepada kepala desa Kwajon. Kemudian langsung dilanjut acara pentas seni sekaligus pembagian hadiah lomba.

Kesan dari saya, hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara dengan lancar oleh kelompok kami KPM di desa Kwajon. Berharap program dan kegiatan yang telah terlaksana membawa dampak perubahan bagi warga setempat. Dan terus berkelanjutan dan tidak berhenti saat kegiatan KPM ini berakhir. Dengan persatuan tenaga dan pikiran dengan pemuda maupun warga kita dapat melewatinya dengan lancar. Dengan adanya KPM, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, adanya KPM membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat yang sebelumnya belum tau notabene desa tersebut. Dan juga cukup menarik untuk saya yang berasal dari Sumatra tepatnya di Bengkulu, yang biasanya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, kemudian beralih harus paham Bahasa Jawa kepada warga setempat sementara kosakata yang saya miliki sangat minim. Walaupun demikian, masyarakat desa Kwajon memahami dan memaklumi saya dalam bertutur kata dan berbahasa dalam bersosialisasi serta teman-teman sekelompok yang saling bahu-membahu dalam segala jenis aktivitas selama KPM, terutama dalam komunikasi dengan warga desa Kwajon.

Pesan yang ingin saya sampaikan, terimakasih banyak untuk desa Kwajon, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga, pengalaman yang tidak akan pernah dapat dari manapun. Pengalaman yang kami dapat ini akan menjadi bekal untuk kami kedepannya dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun didunia kerja nantinya. Harapan saya untuk desa Kwajon, walaupun kami sudah pulang kerumah masing-masing, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa Kwajon. Dan khusus

untuk kalian teman-teman KPM di desa Kwajon, meskipun KPM telah usai tetap menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul layaknya seorang yang sudah kenal begitu lama. Terimakasih telah menjadi cerita baru untukku.

PERAN MAHASISWA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA KWAJON

RAHMATIKA FEBRIANTI

Kuliah pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat KPM adalah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Strata-1. Di Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo pelaksanaan KPM diadakan pada semester 7. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pihak kampus guna mewujudkan sila ke tiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi *point* penting dalam mewujudkan visi dan misi suatu Perguruan tinggi.

Kegiatan KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM berbeda dengan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu bersama-sama secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM tahun ini menggunakan pendekatan *Asset-based community development* (ABCD). Pendekatan ABCD ini merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau sering kali disebut dengan *community-Driven development* (CDD). Pada tahun 2022 ini pelaksanaan KPM di IAIN Ponorogo terbagi

menjadi dua golongan yaitu Multi Displin dan Mono Disiplin. Multi Disiplin adalah kelompok KPM yang terdiri dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Sedangkan Mono Displin hanya terdiri dari satu jurusan saja. Seluruh mahasiswa bebas memilih untuk mengikuti golongan yang mana.

Dalam pembagian kelompok, saya memilih golongan KPM Multi Disiplin dan ditempatkan di Desa Kwajon yang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Saya masuk ke kelompok 55. Desa Kwajon merupakan Desa yang berada di Kecamatan Bungkal yang terdiri dari dua dusun dengan delapan RT didalamnya. Dibandingkan Desa lain Desa Kwajon termasuk Desa terkecil yang ada di Kecamatan Bungkal. Di Desa Kwajon kurang lebih terdiri dari 750 penduduk. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kwajon adalah petani, bahkan sebagian banyak wilayah Desa Kwajon adalah lahan pertanian. Disisi lain Desa Kwajon juga memiliki hal mistis seperti sumber mata air yang terletak di dekat tempat wisata Desa Kwajon menurut masyarakat sekitar sumber mata air tersebut tidak pernah kering, dan dikeramatkan dari nenek moyang terdahulu hingga sekarang. Sehingga para petani dimudahkan dalam mengairi lahan pertaniannya, karena dari sumber mata air tersebut mengarah ke lahan pertanian masyarakat Desa Kwajon. Selain itu, hal mistis lainnya pada jumlah penduduk masyarakat desa kwajon. Menurut kepercayaan masyarakat setempat dari dulu hingga sekarang, jumlah penduduk Desa Kwajon tidak akan lebih dari 800 orang. Apabila sampai melebihi dari jumlah tersebut pasti akan ada kejadian yang tidak diinginkan, seperti banyaknya orang sakit, orang meninggal, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dimulai tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022. Sebelum melaksanakan KPM, seluruh anggota kelompok 55 mengadakan rapat perdana guna membentuk kepengurusan kelompok selama KPM berlangsung.

Pada minggu pertama, mahasiswa KPM mendatangi Kepala Desa Kwajon serta seluruh perangkat desa setempat guna meminta izin melaksanakan kegiatan KPM selama waktu yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kemudian, seluruh anggota mencari informasi mengenai potensi Desa Kwajon melalui warga masyarakat sekitar. Dari survey yang dilakukan seluruh anggota, didapati Desa Kwajon memiliki embung desa.

Embung desa yang dimaksud disini adalah air yang menjadi sumber pemenuh kebutuhan segala pengairan yang ada di Desa Kwajon seperti pengairan sawah dan pengairan kebun. Pada area embung desa terdapat kolam renang dan kolam pemancingan. Kolam renang dan kolam pemancingan ini berdiri tahun 2021. Kolam renang yang ada di embung desa terdiri dari kolam renang anak-anak dan kolam renang dewasa. Kolam renang ini disediakan pihak pemerintah desa sebagai fasilitas olahraga dan wisata. Adapun kolam renang dewasa berukuran 1,5 M -2,5 M sedangkan kolam renang anak-anak berukuran 1 M. Begitu juga dengan kolam pemancingan. Kolam pemancingan ini dibangun untuk sarana wisata bagi warga desa Kwajon dan sekitarnya.

Salah satu pengunjung kolam renang bernama kelvin mengatakan bahwa kolam renang ini ramai pengunjung pada hari Minggu dan hari libur. Meskipun tergolong baru, namun perawatan kolam renang sudah cukup baik. Bapak Tambang, seorang pengelola kolam

renang mengatakan bahwa kedua kolam renang ini dibersihkan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Jadi sudah tidak diragukan lagi kebersihan kolam renang tersebut.

Namun, di sisi lain area embung desa ini belum dikelola dengan maksimal karena pembangunan area wisata ini masih tergolong baru. Masih terdapat banyak lahan kosong. Selain itu kebersihan dari area embung desa masih belum menjadi perhatian masyarakat. Akibatnya, area wisata embung desa ini terlihat kurang bersih dan terlihat tidak terawat.

Dari kondisi yang ada, mahasiswa KPM kelompok 55 membuat program kerja berupa pengindahan area embung desa. Program ini merupakan program inti dari kelompok 55 KPM IAIN Ponorogo tahun 2022. Program pengindahan ini antara lain pembersihan selokan, penanaman tanaman hias, pembangunan spot foto, pembuatan plang penunjuk arah dan pembuatan tempat sampah. Sebelum pelaksanaan program ini, mahasiswa terlebih dahulu mensosialisasikan tentang program ini kepada warga Desa Kwajon sekaligus pemberian informasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan program inti ini antara lain, botol bekas, ban bekas, cat minyak, bambu, dan bahan bekas lainnya. Sebelum digunakan, botol bekas dicuci terlebih dahulu dan kemudian dicat menggunakan cat minyak. Botol bekas ini akan digunakan sebagai pot bunga dan hiasan spot foto. Selain dari botol bekas, pembuatan pot bunga juga dibuat dari ban bekas. Begitu juga dengan tempat sampah. Tempat sampah yang kami buat berbahan baku ban bekas. Penggunaan bahan-bahan bekas ini bertujuan untuk

mengurangi jumlah sampah yang ada di sekitar desa dan bentuk pelestarian lingkungan.

Adapun bahan-bahan bekas yang digunakan dalam pelaksanaan program ini ini didapat dari seluruh warga Desa Kwajon dan seluruh anggota KPM Kelompok 55. Pengumpulan bahan bekas ini dilakukan secara retail dan kolektif. Ada beberapa warga yang mengumpulkan barang bekas ke Ketua RT masing masing kemudian beberapa anggota KPM mengambil secara kolektif di rumah Ketua RT yang ada. Dan sebagian warga yang lain didatangi anggota KPM untuk dimintai barang bekas yang ada di rumah mereka. Selain bahan-bahan yang dibutuhkan, warga juga membantu dari segi peralatan yang dibutuhkan, terlebih peralatan kebersihan.

Pelaksanaan program ini ini dimulai pada Hari Minggu, 24 Juli 2022 tepatnya pada minggu ke empat dalam masa kegiatan KPM berlangsung. Tidak hanya anggota KPM saja yang ikut serta dalam pelaksanaan pengindahan area embung ini, melainkan warga sekitar juga ikut serta dalam mewujudkan misi dari program ini. Antara lain pemuda desa dan warga lainnya. Sebelum memulai, kami dari anggota KPM melakukan pengarahan serta memberi panduan pelaksanaan program ini. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 11.00. Tim KPM Kelompok 55 membawa sebagian perlengkapan ke lokasi embung desa seperti alat kebersihan, tanaman hias, dan ban bekas yang nantinya akan tanam di lokasi embung.

Bantuan yang dilakukan warga meliputi membersihkan sampah plastik di area embung, mencabut rumput liar dan membersihkan dedaunan kering. Setelah membersihkan semua sampah di area embung, Selanjutnya adalah menanam bunga. Tanaman bunga ditempatkan di

lokasi depan embung, fungsinya supaya embung terlihat lebih asri dan hijau. Begitu juga dengan ban bekas, ban bekas juga ditanam di derpan area embung. Ban bekas dicat dengan warna-warni supaya lebih menarik dan berwarna.

Program kerja yang dilaksanakan tidak hanya satu hari. Pada hari selanjutnya yaitu hari Senin tanggal 25 Juli 2022 Tim KPM 55 melanjutkan pengerjaan menghias embung desa berupa pendirian spot foto yang sudah dipersiapkan seluruh anggota KPM di hari sebelumnya. Kemudian hari berikutnya yaitu pendirian plang Desa Kwajon dan Plang penunjuk arah ke temoat wisata. Seluruh rangkaian pengerjaan program inti selesai pada tanggal 26 Juli 2022.

Setelah pengerjaan program inti selesai, kami dari anggota KPM Kelompok 55 berinisiatif untuk membuat akun *Instagram* guna mengenalkan wisata ke khalayak ramai. Hal ini merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung serta meningkatkan potensi wisata yang ada. Kami memilih media sosial ini karena media sosial ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Baik dari usia muda sampai usia dewasa. Selain itu, di era serba digital ini membuat eksistensi terhadap suatu hal merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian masyarakat.

Dengan dikenalnya wisata ini oleh banyak masyarakat baik dari desa Kwajon maupun dari luar desa Kwajon diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung dari sebelumnya. Ketika pengunjung meningkat, diharapkan membawa dampak yang baik bagi warga Desa Kwajon dan sekitarnya. Seperti kesempatan pembuatan UMKM oleh warga sekitar sehingga mampu

mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar dari cakupan mikro bahkan makro.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Yuni, seorang pedagang makanan ringan di area embung desa. dia mengatakan setelah diadakannya program pengindahan oleh mahasiswa KPM, pengunjung tiap harinya meningkat sedikit demi sedikit. Alhasil pendapatannya juga ikut meningkat seiring berjalannya waktu. Terlebih ketika wisata ini sudah dikenal banyak masyarakat. Harapan meningkatnya pendapatan dari berdagangnya sangatlah besar.

Di sisi lain, pengerjaan program inti ini juga memiliki hambatan. Walaupun tidak banyak, namun hal ini mampu membuat anggota KPM harus mengatur strategi yang lebih keras demi terwujudnya misi yang telah dibangun. Hambatan ini berupa minimnya dana yang ada sehingga bahan-bahan yang seharusnya tersedia banyak menjadi sedikit bahkan tidak ada. Semua ini tidak menggoyahkan semangat anggota KPM Kelompok 55 untuk melancarkan program ini.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengindahan embung desa ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi kami dan bagi warga Desa Kwajon. Terbukti dengan meningkatnya pendapatan warga hasil dari dagang walaupun tidak cukup besar. Selain itu, kegiatan yang kami adakan mampu mempersatukan warga sekitar embung desa karena kegiatan ini merupakan kegiatan gotong royong yang membutuhkan kerja sama yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan pengabdian seperti pada kegiatan kerja bakti dapat menciptakan persatuan dan kesatuan antar

warga Desa Kwajon. Karena kegiatan kerja bakti membutuhkan kerjasama antar individu.

2. Kegiatan program inti berupa pengindahan embung desa dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Tempat wisata yang indah cenderung dapat menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata. Selain itu, memungkinkan untuk bertambahnya pengunjung dari biasanya.
3. Pemasaran melalui media sosial dapat meningkatkan eksistensi tempat wisata. Dengan begitu tempat wisata dapat dikenal banyak masyarakat bahkan dari luar Desa Kwajon. Dengan begitu akan lebih banyak masyarakat yang mengunjungi embung desa tersebut.
4. Pengelolaan asset yang dimiliki desa akan meningkatkan kegiatan ekonomi serta pendapatan desa. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan serta harapan bertambahnya pengunjung, maka dapat diprediksikan bertambahnya pendapatan desa dan mampu meningkatkan potensi tempat wisata tersebut.

Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan dapat saya lupakan. Berkesempatan bertemu dengan teman baru di Kelompok 55 KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 serta warga Desa Kwajon, tempat pengabdian kami. Semoga hubungan ini tidak usai setelah berakhirnya masa pengabdian ini. Dan saya ucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Kwajon yang telah memberi bimbingan kepada kami selama masa pengabdian. Dan tentunya saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, sosok pembimbing yang tidak pernah kenal lelah dalam membimbing seluruh anggota KPM Kelompok 55. Dan untuk teman-teman KPM Kelompok 55, jangan pernah

lupakan setiap langkah dalam pengabdian kita dan pengabdian ini tidak usai sampai disini.

“Setiap langkah adalah pendidikan. Salam,
Pengabdian.”

PENGABDIAN MAHASISWA IAIN PONOROGO DI DESA KWAJON DENGAN MENGEMBANGKAN POTENSI DESA BERUPA DESTINASI WISATA

ARNIE ANDRIANI KUSUMA DEVI

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dengan cara belajar, meneliti serta bekerjasama dengan masyarakat desa setempat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler yang dapat mengembangkan mahasiswa dalam pengembangan diri dengan cara terjun langsung di lingkungan masyarakat dan berbaur dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. Lain halnya dengan bakti sosial, KPM ini merupakan kegiatan partisipasi berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat desa setempat melebur menjadi satu dalam proses melakukan pencarian dan penemuan jalan keluar dalam menggali potensi desa, serta mencari cara dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat desa.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 secara serentak pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Adapun jenis-jenis KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 diantaranya, KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Pada kegiatan ini seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mencakup kelompok mono disiplin dan multi disiplin, sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut. Disetiap kelompok KPM ini akan dibagi diberbagai daerah yang diperlukannya peran pengabdian mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo.

KPM ini merupakan pelaksanaan KPM pertama pasca pandemi Covid-19, sehingga dalam penentuan tempat untuk pengabdian masyarakat ini mahasiswa peserta KPM hanya ditempatkan pada wilayah kota Ponorogo saja. Terdapat lima daerah kota Ponorogo untuk kegiatan KPM ini, diantaranya Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Pada pembagian kelompok KPM, saya masuk ke dalam kelompok 55 yang ditempatkan pada Desa Kwajon Kecamatan Bungkal. Desa Kwajon merupakan desa kecil yang hanya terbagi menjadi dua dusun yakni Dusun Kwajon Wetan dan Dusun Kwajon Kulon. Pada desa tersebut terdapat empat RW dan delapan RT dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Rata-rata mata pencaharian warga desa tersebut ialah petani, dengan hasil pertanian berupa jagung, kedelai, kacang hijau dan padi.

Sebelum dilakukannya KPM saya bersama rekan-rekan kelompok, melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui apakah desa tersebut memiliki potensi. Disana kami disambut dengan baik oleh Bapak Sunarto selaku kepala desa di Desa Kwajon. Setelah melakukan survey kami melihat ada potensi didalam desa tersebut yakni, terdapat kolam pemancingan dan kolam renang yang masih baru dibuka pada tahun 2020. Kolam pemancingan dan kolam renang tersebut terletak dibelakang balai desa. Namun kolam pemancingan dan kolam renang tersebut masih belum maksimal dalam pembangunannya. Seperti tidak adanya tempat sampah, gerbang atau pagar sebagai batas antara jalan dengan kolam tersebut, lahan untuk tempat parkir yang masih belum memadai. Hal ini merupakan kesempatan untuk kita dalam

mengembangkan tempat wisata tersebut dengan menambahkan taman kecil disamping kolam pemancingan, menambahkan tempat sampah, pagar yang terbuat dari ban bekas dan spot foto.

Pada survey hari kedua tanggal 30 Juni 2022, kami diantar oleh warga desa disana menuju posko untuk tempat singgah kami selama KPM berlangsung, rumah itu milik Bapak Sutaji yang memang tidak ditempati beliau. Alhamdulillah tempat yang kami singgahi termasuk luas dan dilengkapi fasilitas yang masih bisa kami gunakan, seperti kompor, kasur, kamar mandi, dapur, serta sumur. Kami disana disambut dengan ramah oleh warga desa setempat.

Pada tanggal 3 Juli 2022 kami bergegas ke posko dengan menyewa *pick-up* untuk membawa barang-barang pribadi maupun kelompok yang akan digunakan selama singgah disana. Sebelumnya kami bersih-bersih rumah terlebih dahulu serta menata ruang dan membagi kamar untuk menyimpan barang pribadi kami. Seusai membersihkan rumah kami pulang ke rumah kami masing-masing untuk beristirahat dan mempersiapkan diri untuk acara pembukaan KPM kelompok 55 di Desa Kwajon.

Pada tanggal 4 Juli 2022 kami bersama-sama kembali lagi di posko dengan membawa barang-barang yang belum sempat kami bawa sebelumnya. Setelah di tempat, kami mengadakan briefing untuk menyiapkan kegiatan pembukaan KPM kelompok 55 yang akan diadakan di balai desa Kwajon pada tanggal 5 Juli 2022. Alhamdulillah acara pembukaan tersebut berjalan dengan lancar dan kami didampingi oleh DPL kami tercinta yakni Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Program kerja kami terbagi menjadi dua yakni, program kerja inti berupa pengembangan destinasi wisata desa (kolam renang dan pemancingan), dan program kerja penunjang berupa mengajar TPA, mengajar Madrasah Diniyyah, pelatihan *ecoprint* kepada ibu-ibu PKK, mengajar les anak SD, yasinan rutin bersama warga desa, mengajar di SDN Kwajon setiap senin sampai kamis, serta melatih nari anak-anak untuk mengisi pensi di penutupan KPM kami.

Pada minggu pertama agenda kami yakni mensosialisasi program kerja pengabdian kami di Desa Kwajon kepada perangkat desa dan sebagian warga setempat. Tak lupa kami pun meminta pendapat warga desa jika mempunyai usulan atau tanggapan tentang program kerja kami, kami sangat membuka untuk itu. Namun sangat disayangkan partisipasi warga desa tersebut masih kurang. Kemudian di hari berikutnya kami sowan atau bersilaturahmi ke rumah perangkat desa Kwajon, sembari dengan wawancara santai untuk menggali informasi lebih dalam yang terdapat di desa tersebut. Masih di minggu pertama pada tanggal 6 Juli 2022 kami semua jalan-jalan pagi menyusuri desa melewati persawahan yang masih asri dan sejuk. Pada tanggal 8 Juli 2022 saya dan 4 rekan kelompok saya ikut serta dalam membantu kegiatan posyandu balita. Pada tanggal 9 Juli 2022 pagi hari kami melakukan kerja bakti membersihkan mushola desa guna mempersiapkan sholat ied dan penyembelihan hewan kurban, pada malam harinya kami melaksanakan takbir keliling bersama warga setempat untuk memeriahkan hari raya idhul adha. Besoknya kami melaksanakan sholat ied bersama dengan pembagian menjadi dua tempat yakni di masjid desa dan mushola desa. Teman-teman kami yang laki-laki ikut serta

dalam penyembelihan hewan kurban di mushola Al-Musthawaa

Pada minggu kedua, kegiatan kami ialah berkunjung ke destinasi desa untuk membuat konsep pengindahan tempat yang nantinya menjadi program inti kami. Setelah melakukan survey tempat kolam renang dan pemancingan, kami menemukan tempat yang cocok untuk pembuatan taman untuk pengindahan tempat wisata.

Pada hari berikutnya kelompok kami mengadakan pelatihan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*, yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK. Batik *ecoprint* merupakan batik yang dibuat dengan cara mereplika bagian tumbuhan ke dalam kain untuk menciptakan pola dan warna yang menarik. Bagian tumbuhan yang digunakan bisa berupa daun, bunga, batang dan ranting. Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna.

Batik *ecoprint* berbeda dengan batik tulis biasa yang menggunakan pewarna sintesis dan bahan kimia, dalam pembuatan batik *ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami sehingga ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air. Batik *ecoprint* memiliki motif yang unik sesuai dengan pola bagian tumbuhan yang digunakan baik daun, bunga maupun ranting memiliki kesan eksklusif dan berbeda dari kebanyakan batik lainnya.

Langkah-langkah membuat batik *ecoprint* terbilang cukup simpel, yakni kita cukup menyiapkan selebar kain, daun-daun maupun bunga yang masih segar, cuka dapur, soda ash, dan tawas. Dalam pelatihan batik *ecoprint* ini kami melihat antusias ibu-ibu yang sangat baik, dan kami

harap ibu-ibu PKK dapat mengembangkan yang nantinya dapat menjadi industri desa Kwajon. Namun, hasil dalam pembuatan masih belum maksimal, dikarenakan pada saat proses pounding terlalu keras memukul pada kain sehingga mengakibatkan kainnya sobek. Ada pula dalam proses pounding tidak rata memukulnya sehingga corak batiknya kurang bagus.

Pada hari minggu tanggal 17 Juli 2022 kelompok kami mengadakan senam pagi bersama ibu-ibu Desa Kwajon di halaman depan posko yang kebetulan saya dan dua rekan saya Erika dan Nabila yang menjadi pemandu senam. Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti senam pagi yang kami adakan. Selanjutnya disusul dengan acara simaan atau khataman Al-Quran di Masjid Subulul Huda Kwajon yang memang sudah menjadi acara rutin desa setiap hari ahad wage. Kami secara bergantian membaca Al-Qur'an bersama dengan ibu-ibu dan anak-anak TPA.

Pada hari senin 18 Juli 2022, saya dan teman-teman mengabdikan diri di SDN Kwajon. Dengan mengajar anak kelas 1 dan kelas 4 serta melatih gerak jalan, volly, serta pramuka siaga guna mempersiapkan perlombaan. Kegiatan tersebut dimulai dari jam 7 hingga jam setengah 12. Terdapat 6 orang untuk mengajar di SD yang nantinya akan dibagi tugas. Saya dan Widodo (selaku ketua kelompok KPM) ditugaskan untuk melatih anak-anak PBB atau yang sering disebut dengan gerak jalan. Dalam melatih gerak jalan kami mengajarkan posisi siap yang baik dan benar, membenarkan posisi tubuh dalam lencang kanan dan lencang depan, memperbaiki posisi dan sikap anak-anak dalam balik kanan serta hadap kanan dan kiri. Dan yang paling penting ialah memperbaiki sikap dalam gerak jalan tersebut dengan cara menyamakan langkah antar anak dan memberikan kerikil untuk dipegang anak-anak agar

tangannya tetap mengepal selama gerak jalan berlangsung.

Pada minggu ketiga, mulai mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang akan dipasang pada wisata kolam renang dan kolam pemancingan. Seperti mengecat papan penunjuk arah, membuat hiasan berbentuk bunga dengan botol bekas, membuat pot bunga berbentuk angsa menggunakan papan kayu dan botol bekas yang dicat, serta menyiapkan tanaman bunga yang nantinya ditanam di *spot* yang sudah kami siapkan sebelumnya, dan mencuci ban-ban bekas untuk dijadikan pagar pembatas. Hiasan bunga dari botol tersebut nantinya akan kami jadikan *spot* foto, dengan merangkainya diatas bambu yang dibentuk hati.

Pada minggu ini kami juga mengadakan kunjungan industri milik pribadi di Desa Kwajon. Ada tiga industri, diantaranya ialah industri rengginang, industri tas anyam, dan industri keripik tempe dan kacang yang semuanya milik warga desa setempat. Pada saat kunjungan industri tas anyam, pemilik industri menyatakan bahwa sebenarnya membuat tas anyam ini hanya untuk sampingan saja dan membuat tas tersebut berdasarkan pesanan. Maka dari itu beliau mengerjakannya sendiri tanpa ada karyawan lain.

Pada malam harinya saya mengajar anak TPA di rumah Bapak Darmono. Didahului dengan membaca do'a serta sedikit hafalan surat-surat pendek dan juga do'a qunut lalu dilanjut dengan sorogan. Anak-anak akan memilih sendiri guru ngaji yang akan menyimak mereka. Murid TPA tersebut mulai dari TK hingga SMP dengan bacaan Iqro hingga Al-Qur'an. Pada hari senin sampai Kamis ada materi yang kami sampaikan setelah selesai

mengaji, sedangkan hari sabtu dan minggu pemateri dari guru ngaji TPA itu sendiri.

Pada minggu keempat, kami mengerjakan proker inti dengan dibantu oleh pemuda desa untuk kerja bakti membersihkan area kolam renang dan kolam pemancingan serta pemasangan pagar yang terbuat dari ban bekas lalu menghiasnya dengan dicat warna warni. Selanjutnya penanaman bunga pada taman yang kami kerjakan bersama-sama. Pada hari berikutnya kami membuat spot foto menggunakan kerangka bambu yang di dibentuk hati, tidak lupa kami cat terlebih dahulu agar terlihat indah. Setelah cat kering kami lanjut dengan memasang botol-botol bekas dan bunga dari aqua gelas bekas mengelilingi kerangka bentuk hati tersebut. Lalu kami juga memasang pot bunga berbentuk angsa dibeberapa titik tertentu. Kami juga memasang papan penunjuk arah kolam serta menggantungkan bunga dari botol bekas dengan mengaitkannya diantara dua pohon. Tak lupa setiap harinya kami selalu berkunjung ke kolam untuk menyirami tanaman yang telah kami tanam tersebut.

Pada minggu-minggu sebelumnya dan pada minggu ini pun kami tetap melakukan program kerja penunjang lainnya seperti mengajar TPA, mengajar les anak SD, mengajar di SDN Kwajon, melatih nari untuk persiapan pensi, mengajar Madrasah Diniyyah di mushola Al-Musthawaa, simaan / khataman rutin, serta yasinan rutin bersama warga Desa Kwajon.

Pada minggu kelima, selain kami mengerjakan proker penunjang kami juga membantu kegiatan warga desa yakni santunan anak yatim piatu oleh Muslimat NU ranting Kwajon yang dimeriahkan oleh grup sholawat Al-Banjari Al-Asmuni selaku rekan dari teman sekelompok

saya. Yang berlokasi di mushola Al-Musthawaa. Acara ini berjalan dengan lancar dan warga desa terlihat senang dengan adanya Al-Banjari di acara santunan ini.

Pada setiap sore harinya kami secara rutin melatih anak-anak menari (tari saman, tari manuk dadali, bujang ganong), hafalan surat-surat pendek, dan paduan suara untuk mengisi pentas seni di acara penutupan KPM kami nantinya untuk pematangan penampilan. Kami juga menyewa baju untuk pensi anak-anak tersebut agar terlihat lebih bagus. Di hari jumat pemilik rumah tempat posko kami mengadakan yasinan yang diselenggarakan di posko kami. Di hari minggunya kami ikut memeriahkan pasar krempyeng yang diadakan oleh desa bersama ibu-ibu PKK. Kami juga ikut serta dalam menjual makanan, selain itu juga kami mempersembahkan pertunjukan akustik untuk mengisi sebagai hiburan.

Pada minggu keenam, kami mematangkan *rundown* acara penutupan KPM serta mengadakan lomba keagamaan dan *fun game*. Penutupan KPM kami bertepatan pada bulan Agustus sehingga kami merencanakan lomba-lomba untuk anak-anak Desa Kwajon. Lomba tersebut bertempat di SDN Kwajon. Lomba-lombanya meliputi balap karung, balap kelereng, makan krupuk, estafet karet, dan pecah air. Kami juga menyiapkan lomba untuk ibu-ibu disana, lombanya adalah kursi joget. Pembagian hadiah ini dibagikan pada saat acara penutupan KPM di balaidesa Desa Kwajon.

Acara penutupan dihadiri oleh Bapak Tirta selaku DPL kami, Bapak Sunarto selaku kepala desa Desa Kwajon, orang tua wali murid anak-anak TPA / pensi, perangkat desa, dan warga sekitar. Sebelum acara dimulai kami pun mendandani anak-anak pensi di posko kami. Anak-anak

terlihat sangat senang dengan adanya pensi ini terlihat dari antusias anak-anak.

Alhamdulillah dengan adanya acara yang kami adakan membuat kedekatan antara kami dengan warga desa semakin erat. Semua kegiatan kami berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami harapkan. Terutama proker inti kami alhamdulillah terealisasikan sesuai dengan angan-angan kami. Dan mungkin hanya sedikit saja yang bisa kami bantu selama 42 hari pengabdian kami disana. Semoga kedepannya Desa Kwajon menjadi desa yang lebih baik dan lebih berkembang maju.

Selama satu bulan lamanya saya tinggal di Desa Kwajon tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, saya memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang saya dapatkan selama di desa tersebut, saya banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan saya juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Desa Kwajon.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Kwajon dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, saya sangat berterimakasih kepada warga desa yang telah memberikan kesempatan

saya untuk mengabdikan dan mengembangkan diri saya selama saya di Desa Kwajon. Saya juga sangat berterimakasih kepada Bapak Sutaji sekeluarga yang telah memberikan tempat tinggal kami selama satu bulan lebih dengan tulus hati. Saya tidak akan melupakan mereka walaupun saya sudah tidak menempati desa Kwajon lagi. Bagi saya mereka adalah keluarga kedua yang akan tetap saya rindukan dan saya kenang hingga akhir hayat.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DENGAN PENGELOLAAN SERTA PENGEMBANGAN ASET-ASET DAN POTENSI DI DESA KWAJON

SRI UTAMI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Kami berharap bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta program studi yang lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat, gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dimulai dari tanggal 04 juli sampai dengan 12 agustus 2022, yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 dan mahasiswa yang belum mengikuti atau belum lulus KPM tahun sebelumnya. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo dan

kecamatan Slahung. Seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 55 yang berlokasi di desa Kwajon, kecamatan Bungkal, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 03 orang dan perempuan 18 orang.

Desa Kwajon merupakan desa terkecil di kecamatan Bungkal yang berada di daerah kabupaten Ponorogo. Desa Kwajon terdiri dari 02 dusun yaitu Kwajon etan dan Kwajon kulon, serta memiliki 08 RT dengan 02 RW dengan jumlah penduduk sekitar 700 jiwa. Berdasarkan letak geografisnya, desa Kwajon ini terletak di wilayah dataran rendah dengan berbagai jenis komoditas

seperti adanya pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian penduduk desa Kwajon mayoritas sebagai petani yang sangat didukung dengan lahan persawahan yang cukup luas juga di sekitarnya, desa Kwajon sendiri terkenal dengan pusat pariwisata kolam renang dan pemancingan yang banyak menarik minat wisatawan berkunjung. Selain tempat pariwisata Desa Kwajon juga dikenal dari hasil UMKM-nya yaitu kripik tempe, industri rangginan dan tas anyaman.

Persiapan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami lakukan jauh jauh hari, dimulai dari perlengkapan pribadi, kelompok serta rencana program kerja yang akan dilakukan dalam 45 hari kedepan. Mental dan fisik juga harus dipersiapkan secara matang. Rapat juga diadakan sesama anggota untuk saling mengenal satu sama lain, selain itu membicarakan masalah keuangan, mekanisme pemberangkatan dan lain sebagainya.

Pada Minggu pertama di kwajon, tepatnya pada hari Senin tanggal 04 Juli 2022 kami mulai bermukim di desa Kwajon Kulon Kec. Bungkal. Pada hari Minggu sebelumnya kami sudah mengantarkan barang bawaan kami ke posko tempat kami bermukim, sampainya disana kami membagi tugas untuk membersihkan seluruh area rumah yang kebetulan rumah yang kami tempati merupakan rumah kosong milik Bapak Sutaji dan Ibu Aning. Dari Minggu pagi hingga sore kami membersihkan area rumah dan menata seluruh barang bawaan kami kemudian pulang ke rumah masing-masing dan besok Seninnya kita kembali ke Kwajon.

Pada hari Senin tanggal 04 Juli 2022 masing-masing kelompok menunjuk 2 anggota untuk ikut serta pada acara pelepasan seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus I Jl. Pramuka Ronowijayan Kec. Siman Ponorogo. Selain itu kelompok kami juga menunjuk perwakilan 2 anggota untuk mengikuti acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kec. Bungkal, anggota lainnya dari kelompok kami mempersiapkan acara untuk pembukaan di desa yang kami tempati yaitu di desa Kwajon yang akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 di balai desa Kwajon yang dihadiri oleh seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi Disiplin kelompok 55, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd., seluruh jajaran perangkat desa, dan tokoh-tokoh masyarakat di desa Kwajon.

Pada pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Minggu pertama, kami melakukan tahapan *inkulturasi* yaitu silaturahmi ke seluruh perangkat desa dan jajarannya serta tokoh-tokoh di desa Kwajon, tak lupa kami turut berbaur di seluruh lingkungan masyarakat desa

Kwajon yang bertujuan untuk masyarakat mengetahui maksud dari kehadiran kami mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Kwajon. Setiap pagi kami jalan-jalan di sekitar area desa Kwajon untuk berolahraga serta melihat potensi yang ada di desa Kwajon Bungkal.

Pada hari-hari selanjutnya di Minggu pertama kami turut membantu pelaksanaan posyandu di balai desa Kwajon, mengikuti kegiatan kerja bakti masyarakat desa Kwajon di area mushola dan masjid guna menyambut hari Idul Adha 1443 H. Pada hari Idul Adha kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok yang masing masing mengikuti sholat Idul Adha di mushola dan masjid desa Kwajon. Selesai sholat Idul Adha, kami kembali ke posko untuk berganti pakaian kemudian berangkat ke mushola dan masjid untuk membantu penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban ke seluruh wilayah desa Kwajon.

Pada Minggu kedua kami mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan *discovery* yaitu melakukan pemetaan aset melalui pertemuan masyarakat (FGD) dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Pada kegiatan ini kami kelompok 55 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) multi disiplin bersama masyarakat turut mengidentifikasi aset dan potensi desa atau masyarakat sekitar. Setelah itu, kami silaturahmi ke tempat TPA dan Madin di Kwajon untuk meminta persetujuan dan juga perizinan apabila kami kelompok 55 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) multi disiplin ingin turut berpartisipasi mengajar di TPA dan Madin di desa Kwajon.

Para pengurus TPA dan Madin desa Kwajon menerima niat kami dengan baik sehingga kami diizinkan

ikut serta mengajar adik-adik di TPA pada hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu, dan Minggu setiap habis maghrib. Untuk jadwal mengajar di Madin pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu pukul 14.00 sampai pada pukul 16.00. Kami kelompok 55 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) multi disiplin juga bersilaturahmi ke sekolah SDN 1 Kwajon untuk meminta persetujuan dan perizinan ikut serta berpartisipasi mengajar di SDN 1 Kwajon, dan Alhamdulillah niat baik kami diterima dengan baik oleh pihak sekolah. Kami diberi kesempatan untuk membantu mengajar kelas 1 karena kebetulan belum ada guru yang mengajar di kelas 1 karena kurangnya tenaga pengajar di SDN 1 Kwajon tersebut, selain itu kami juga mengajar kelas-kelas lain apabila guru yang mengajar kelas tersebut ada kepentingan sehingga tidak bisa mengajar di kelas tersebut, kami dijadwalkan untuk membantu mengajar pada setiap hari Senin sampai hari Kamis.

Pada hari selanjutnya masih di Minggu kedua, kami ikut serta membatu posyadu lansia yang dilaksanakan di balai desa Kwajon. Pada hari kamis tepatnya pada malam jum'at kami kelompok 55 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) multi disiplin mengikuti kegiatan rutinan yasinan di rumah masyarakat setempat. Pada hari sabtu kami melaksanakan salah satu kegiatan penunjang kelompok kami yaitu pembuatan batik *ecoprint* yang dipimpin langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd. di posko kami yang dihadiri oleh seluruh ibu-ibu PKK desa Kwajon, tema batik yang kita usung dari pemanfaatan tanaman-tanaman sekitar dengan menggunakan teknik *pounding* atau sering disebut dengan teknik memukul, media dan alat yang kami gunakan berupa kain dan ulekan. Selanjutnya di hari Minggu pagi kami melaksanakan senam rutinan bersama

ibu-ibu masyarakat desa Kwajon yang dilaksanakan di halaman posko kami.

Memasuki Minggu ketiga, yaitu memasuki tahap *design* dimana kami merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset (*discovery*) pada minggu sebelumnya disosialisasikan ke masyarakat agar mengetahui aset dimiliki, lalu bersama dengan masyarakat kami mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih program kerja yang akan kita laksanakan berdasarkan pemetaan aset tersebut, lalu setelah itu kami membuat perencanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Di Minggu ketiga ini kami melanjutkan kegiatan mengajar di TPA dan Madin sesuai waktu yang dijadwalkan, dan mengajar sesuai jadwal di SDN 1 Kwajon. Di SDN 1 Kwajon kami berkesempatan untuk melatih siswa-siswi SDN 1 Kwajon untuk melatih PBB persiapan lomba siaga dan juga meatih untuk persiapan lomba bola voli.

Di acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami mengadakan acara pentas seni guna memeriahkan acara penutupan kami, pada minggu ketiga ini kami mulai mempersiapkan konsep pentas seni dan juga melatih adik-adik dari TPA dan Madin untuk acara pentas seni nanti. Adik-adik dari madin dan TPA masing-masing mendapat tugas yaitu seperti tari indang, tari manuk dadali, hafalan surat-surat pendek dari TK dan SD, tari ganongan, paduan suara dan qiro'ah. Pada hari Senin dan Rabu kami melatih adik-adik untuk paduan suara dan hafalan surat-surat pendek dari tingkat TK dengan tingkat SD, hari Selasa dan kamis kami melatih tari manuk dadali dan tari indang serta melatih qiro'ah pada pukul 15.30-16.30, untuk tari ganongan setiap hari selasa dan kamis setelah maghrip. Pada hari kamis malam Jum'at kami

mengikuti acara rutin yasin bergilir di rumah masyarakat desa Kwajon.

Masih di Minggu ketiga, kami mulai mempersiapkan rancangan dan bahan-bahan untuk kegiatan proker inti yaitu mengembangkan wisata kolam renang di desa Kwajon, kami membuat taman dengan menanam bunga-bunga catik, membuat spot foto, dan membuat pagar dari ban bekas yang dicat dengan warna yang menarik. Disamping itu kami juga aktif mengunjungi UMKM rengginang, kacang goreng, dan tas anyaman di desa Kwajon.

Pada minggu keempat memasuki kegiatan *define* yaitu merealisasikan atau melaksanakan program inti yang kelompok kami pilih bersama-sama dengan masyarakat. Kami mulai melaksanakan kerjabakti di sekitar area kolam renang dan pemancingan desa Kwajon bersama seluruh masyarakat dan pemuda desa Kwajon, mulai menata konsep yang akan direalisasikan di tempat wisata. Melaksanakan rutin mengajar di TPA, Madin, dan SDN 1 Kwajon. Melakukan persiapan acara pentas seni dengan melatih adi-adik yang bertugas. Kami juga ikut serta dalam acara sima'an rutin di masjid desa Kwajon bersama adik-adik TPA, Madin, dan masyarakat sekitar masjid desa Kwajon. Di Minggu ini kami melanjutkan kunjungan ke UMKM keripik desa Kwajon, kami turut membantu proses pemasaran dan pembuatan logo brand produk UMKM masyarakat desa Kwajon. Setiap malam hari kami melaksanakan evaluasi rutin kelompok kami terkait kegiatan hari ini dan kegiatan yang akan dilangsungkan pada hari besoknya atau selanjutnya.

Tidak terasa sudah lima pekan berjalan, waktu terasa begitu cepat beralu pada Minggu kelima ini kegiatan kami adalah refleksi dan evaluasi bersama-sama

masyarakat setempat berdiskusi atas keberhasilan pencapaian target program yang kami jalankan, pada minggu ini kami melakukan finishing proker inti kami yaitu pengembangan wisata kolam renang dan pemancingana desa Kwajon. Kami turut serta memasarkan wisata tersebut dengan membuat plang jalan petunjuk arah, membuat pamflrt, membuat media sosial khusus wisata tersebut. Melanjutkan rutinan mengajar di TPA, Madin, dan SD swerta mematangkan pelatihan guna persiapan acara pentas seni penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kami.

Pada minggu ini kami ikut serta membantu persiapan santunan anak yatim piatu dan duafa oleh Muslimat NU ranting Kwajon yang dimeriahkan oleh grup sholawat Al-banjari Al-asmuni. Mengikuti kegiatan rutinan yasinan di rumah warga setempat. Di akhir minggu kelima ini kami bersilaturahmi dan berpamitan ke TPA, Madin, dan SD. Kami mengucapkan banyak terimakasih pada para pengurus serta adik-adik siswa-siswi karena kami sudah diberi kesempatan ikut serta mengajar di TPA, Madin, dan SD.

Pada Minggu keenam ini merupakan minggu terakhir kami di desa Kwajon dimana kegiatan kami adalah RTL dan penyusunan laporan, kami berdiskusi dengan warga masyarakat setempat terkait rencana kedepannya supaya program ini masih tetap berjalan sebagai mana mestinya. Pada minggu terakhir ini kami masih aktif mengikuti kegiatan di desa Kwajon seperti membantu pelaksanaan acara santunan anak yatim piatu dan duafa yang diselenggarakan oleh TK Dharma Wanita Kwajon, posyandu balita di balai desa Kwajon. Berhubung sudah memasuki bulan Agustus, kami ikut serta nenasang bendera, mengecat tiang bendera, membuat gapura, dan

memasang lampu jalan di desa Kwajon bersama masyarakat setempat.

Kami membuat serangkaian acara lomba yang diikuti anak-anak TPA, Madin dan SD serta ibu-ibu desa Kwajon. Lomba yang kami selenggarakan adalah lomba keagamaan yang meliputi; lomba hafalan surat-surat pendek, mewarnai kaligrafi, dan lomba praktek sholat. Selain lomba keagamaan juga ada lomba fun game seperti; lomba balap karung, estafet karet, makan kerupuk, sendok dan kelereng, pecah air, dan kursi goyang yang dilaksanakan pada hari Kamis dan hari Jum'at sore. Selanjutnya pada hari sabtu kami melakukan silaturahmi sekaligus berpamitan ke tokoh-tokoh masyarakat dan juga pemilik rumah yang kita huni dan tak lupa mengucapkan banyak terimakasih karena Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami sudah diterima dengan baik. Selanjutnya pada hari Minggu pagi tepatnya pada tanggal 14 Agustus 2022 kami melaksanakan kegiatan pentas seni sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami di desa Kwajon. Setelah selesai penutupan, kami kembali ke posko untuk berkemas barang-barang yang kami bawa dan membersihkan seluruh area rumah kemudian kami pergi meninggalkan lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menuju rumah masing-masing.

Kesan yang saya dapatkan selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Kwajon adalah mendapatkan pengalaman baru yang berbeda dengan jurusan yang saya ambil, di sana saya diberi kesempatan untuk membantu mengajar. Saya banyak belajar dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dan dengan adanya kegiatan ini akan menambah persaudaraan dan sama-sama saling belajar bantu-membantu satu sama lain.

Pesan saya pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah meskipun desa Kwajon merupakan desa yang kecil, janganlah mau kalah dengan desa-desa yang lain karena Kwajon bisa dan memiliki potensi dan aset yang harus dikembangkan dan dikelola. Dengan adanya program inti dari kami yaitu pengembangan wisata desa Kwajon, saya berharap pengembangan wisata tersebut tidak berhenti setelah kami selesai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) karena saya berharap wisata tersebut tetap berjalan bahkan semakin berkembang dan menjadi salah satu wisata yang dicari para wisatawan. Terima kasih.

**LANGKAH TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM MEMBAWA PERUBAHAN DI
DESA KWAJON BUNGKAL**

ARNY SETYOWATI WINASIH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

KPM dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan yang baru, kemampuan baru, serta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan Intra kurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam istilah lain dikatakan sebagai tri dharma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada

masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, bersama-sama atau kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Pengabdian mengandung pengertian pengerahan secara total pikiran, tenaga dan materi untuk menuju kepada suatu tujuan mulia dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.

KPM merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Adapun pengertian Multi Disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM, anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas, KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Sedangkan KPM jenis mono disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-

masing, anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama, KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Pada KPM ini penulis memilih KPM Multi Disiplin dengan jumlah anggota kelompok 21 mahasiswa terdiri dari 3 putra dan 18 putri dari berbagai program studi dan fakultas masing-masing yang diharapkan bisa saling bahu membahu dan berkolaborasi untuk mengabdikan pada masyarakat baik sesuai bidang ilmu yang dimiliki maupun tidak karena kami disini sama-sama untuk belajar, berbagi pengalaman, dan berbagi ilmu.

Waktu pelaksanaan KPM kami dimulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 55 yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan Bersama DPL yaitu Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara pada tanggal 22 Juni 2022. Pada saat pembekalan berlangsung membahas beberapa hal diantaranya yaitu tentang pemilihan program kerja utama maupun penunjang, pembuatan laporan artikel kelompok dan Essay (individu), serta penunjukan PJ masing kegiatan yang dibahas, bagaimana mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota KPM kelompok 55 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang karena sebelum pembekalan Bersama DPL kami sudah membentuk grup Kwajon dan berkenalan sebelum perkenalan resmi saat pembekalan.

Dari awal pengumuman pendaftaran KPM saya lebih antusias pada Program Multi Disiplin karena mendengar dari beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan, dan apalagi bertemu dengan orang yang dari fakultas maupun jurusan yang berbeda dan belum kenal masing-masing karakter dari setiap orang menurut saya itu yang paling menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari Bersama orang yang baru kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja di masyarakat yang belum diketahui adat dan budaya setempat. Dengan itu juga menarik perhatian saya karena dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran yang sama.

Salah satu hasil dari pembekalan yang dilakukan bersama DPL yaitu mekanisme survey yang dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Lurah dan perangkat Desa Kwajon Kecamatan Bungkal, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat untuk dijadikan proker utama sehingga tujuan dari pelaksanaan KPM tersebut tercapai sesuai keinginan yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melakukan survei lokasi KPM di Desa Kwajon pada tanggal 27 Juni 2022. Dari hasil survey yang pertama kami memutuskan program kerja utama yang akan dilakukan yaitu tentang potensi wisata yang ada pada Desa Kwajon yaitu tempat pemancingan dan kolam renang. Dan program penunjang diantaranya ada pendidikan (membantu mengajar Madrasah Diniyah, membantu mengajar di SDN

Kwajon), keagamaan (membantu mengajar TPA, yasinan rutin), sosial (Kerja Bakti, Pelatihan pembuatan batik ecoprint), ekonomi (pemasaran batik ecoprint pada saat pasar krempyeng).

Persiapan sebelum KPM saya lakukan yaitu dari mulai mempersiapkan perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lainnya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat dilakukan sesama anggota KPM kelompok 55 mengenai mekanisme pemberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan kelompok, masalah keuangan dan lainnya

Hari pemberangkatan, yaitu senin tanggal 04 Juli 2022 secara resmi kami (perwakilan kelompok) mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan upacara penyambutan oleh pemerintahan kecamatan Bungkal, dikantor kecamatan Bungkal. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, penulis berada dikelompok 55 dengan penempatan KPM di desa Kwajon, kecamatan Bungkal. Setelah sesi penyambutan dikantor kecamatan selesai, masing-masing kelompok menuju tempat KPM yang telah dibagi. Tempat tinggal/Posko kelompok berada di Dusun Kwajon Kulon, RT.01/RW.02, Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Kami ke lokasi KPM atau posko yang 40 hari kami tempati untuk tempat tinggal sementara waktu berada di Desa Kwajon yang merupakan rumah Bapak Sutaji sebelum tanggal 4 untuk menata/membawa perlengkapan yang dibutuhkan dengan menggunakan mobil pickup. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KPM kami lancar. Setiba di lokasi KPM kami

langsung disambut di posko. Bawaan saya cukup sederhana hanya membawa 2 ransel karena memang rumah dan posko atau lokasi KPM cukup berdekatan. Kami disambut dengan senyum ramah oleh tetangga sebelah posko karena rumah yang kami tinggali memang sudah setengah tahun tidak dihuni oleh pemiliknya. Dan Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM.

Kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari senin di minggu pertama kami baru mengadakan acara pembukaan KPM multi disiplin tanggal 5 Juli 2022 yang bertempat di balai desa Kwajon. Pada saat acara pembukaan tersebut kami juga sekaligus mengadakan sosialisasi secara resmi program kerja kami keseluruh perangkat desa. Kami mengundang seluruh kepala perangkat desa dengan tujuan agar program kami merata.

Dan hari-hari selanjutnya kami mengunjungi rumah-rumah perangkat desa untuk melakukan perkenalan dan juga konsultasi tentang kebiasaan atau adat yang dilakukan setiap harinya maupun setiap minggunya di desa Kwajon. Dan pada tanggal 8 Juli Kami melakukan kerja bakti bersama warga desa membersihkan masjid dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha 1443 H.

Kemudian masih di minggu pertama pada tanggal 10 July bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kami melaksanakan sholat idul adha dihari minggu di masjid sekitar posko. Setelah melaksanakan sholat ied kami berpencahar ke beberapa tempat penyembelihan hewan kurban untuk membantu masyarakat memotong hewan

kurban dan membagikannya. Dan malam hari yaitu Acara keakraban juga kami adakan antar teman kelompok, kami mengadakan acara bakar-bakar hewan kurban di halaman posko, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatunya. Acara diisi pula dengan nyanyi didampingi gitar, tidak terasa malam telah larut sehingga kami menghentikan acara dan kembali istirahat.

Informasi yang kami dapatkan dari hasil sowan antara lain adalah masyarakat Desa Kwajon sebagian besar adalah petani. Di desa Kwajon sendiri terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kwajon Etan dan Kwajon Kulon. Jarak antara satu dusun dengan satu dusun lainnya sangat dekat. Adapun lembaga pendidikan yang ada di desa Kwajon antara lain SDN Kwajon, TPA Kwajon, Madrasah Diniyah Al-Musthawa dll. Untuk kegiatan kemasyarakatannya antara lain yasinan, pengajian, tahlilan, dan karang taruna. Kami juga diizinkan mengabdikan pada beberapa lembaga pendidikan SDN Kwajon, TPA Kwajon, Madrasah Diniyah Al-Musthawa, selain itu kami juga membaaur bersama masyarakat sekitar dengan mengikuti yasinan, dan acara posyandu, posyandu lansia, posbindu dan pasar krempyeng, masing-masing setiap 1 bulan sekali.

Problematika yang kami temui di tempat kami mengabdikan adalah di desa Kwajon kemudian problem pada lembaga TPA Kwajon yang kekurangan masih kekurangan bahan ajar, TPA nya masuk dihari jumat sampai rabu pada jam setelah sholat maghrib sampai 19.30 WIB, santri TPA juga kurang dalam memahami ilmu keagamaan serta hukum-hukum bacaan dalam Al- Qur'an. Kemudian problem pada lembaga madrasah diniyah yang kekurangan tenaga pendidik sehingga hanya masuk dihari jumat sampai Ahad pada jam 14.00 – 16.00 WIB. Selain itu juga terdapat problematika yang sama di SDN Kwajon

dengan Madrasah Diniyah Al-Musthawa yang masih kekurangan tenaga pendidik sehingga kami dari perwakilan KPM mencoba membantu mengajar di SDN Kwajon yang hanya berfokus pada kelas 1 saja karena wali dari kelas 1 dipindah tugaskan di SD lain. Dan juga membantu kelas lain yang selain kelas 1 apabila guru kelasnya berhalangan hadir untuk mengajar. Dan saya di SD bertugas untuk mengajari lomba siaga anak kelas 3 dan 4.

Kemudian pada minggu kedua program penunjang sudah mulai aktif salah satunya yaitu membantu mengajar di TPA dan saya merupakan salah satu PJ di TPA. Lokasi TPA bertempat di rumah Bapak Idar, jumlah santri TPA kurang lebih ada 40- 45 anak. Kami ikut serta mengajar santri TPA pada hari ahad, senin, selasa, dan rabu, kemudian kamis malam jumat libur dikarenakan adanya rutinan yasinan 1 kali dalam seminggu sedangkan untuk hari jumat dan sabtu diisi oleh guru ngaji TPA tersebut. Dan juga mengajar di Madrasah Diniyah juga sudah aktif yang jadwalnya hari Jumat sampai ahad.

Pada minggu kedua juga kami dari kelompok KPM 55 mengadakan pelatihan pembuatan batik ecoprint yang dilaksanakan pada hari sabtu, 16 Juli 2022. Karena banyaknya asset yang ada di desa kwajon, contohnya tumbuhan-tumbuhan yang bisa dijadikan bahan untuk pembuatan batik ecoprint. Kami dari kelompok setuju untuk mengadakan pelatihan pembuatan batik ecoprint yang menjadi sasaran dari kegiatan ini yaitu Ibu-Ibu PKK yang ada di desa Kwajon. Pada tanggal 17 Juli kami mengadakan senam pagi yang lokasi di depas posko KPM sekaligus untuk menunjukkan hasil dari pelatihan pembuatan batik ecoprint kemarin, menurut Ibu-Ibu yang mengikuti pelatihan kemarin, hasil pembuatannya bagus.

Dan juga membantu posyandu lansia di balai desa serta rutinan yasinan malam jumat.

Pada minggu ke tiga kami masih aktif mengajar di SD, TPA, dan Madin. Rencana penutupan KPM kami akan mengadakan pentas seni untuk anak-anak TPA dan Madin. Sehingga kami mempersiapkan untuh pelatihan pentas seni yang berlokasi di Posko KPM. Adapun pentas seni yang dilakukan yaitu tari daerah, paduan suara, hafalan surat, dan ganongan. Untuk jadwal latihan paduan suara biasanya hari senin dan rabu jam 15.30-16.30 WIB. Sedangkan jadwal untuk latihan tari hari selasa dan kamis pada jam yang sama seperti latihan paduan suara. Selain itu di minngu ketiga kami juga kunjungan ke UMKM desa Kwajon yaitu Kacang goreng, Rangginang, dan anyaman. Dan persiapan untuk pengerjaan proker inti.

Pada minggu keempat kami fokus untuk pengerjaan proker inti yakni pengembangan wisata lokal desa Kwajon. Tanggal 24 Juli 2022 mulai kerja bakti membersihkan tempat pemancingan dan kolam renang bersama dengan pemuda setempat. Keesokan harinya kami mulai untuk menghias tempat tersebut. Dan finishing proker inti pada minggu ke 5 yaitu pemasangan plang penunjuk jalan ke lokasi wisata. Dan adanya simaan rutin 1 bulan sekali yang lokasinya di masjid subulul huda Dusun Kwajon Wetan.

Dan tidak terasa sudah memasuki minggu ke 5, sebelum KPM berakhir kami melatih adik- adik santri untuk tampil dalam acara pentas seni dalam rangka penutupan KPM IAIN Ponorogo. Untuk menyambut bulan Muharram 1444 H desa mengadakan santunan anak yatik dan duafa oleh muslimat Nu RANTING Kwajon yang dimeriahkan oleh grub sholawat Al-Banjari Al-Asmuni tanggal 8 Agustus 2022, acara belangsung dengan lancar sampai Penutup, dan di lanjut dengan acara maulid diba`.

Pada minggu terakhir kelompok KPM mengadakan berbagai lomba untuk menyambut HUT RI yang ke 77. Lomba-lomba tersebut diantaranya lomba keagamaan (mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek, dan praktek sholat) yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2022 pada jam 13.00 sampai selesai. Di lanjut tanggal 12 Agustus pada jam 13.00 sampai selesai dilaksanakan lomba fun game (makan krupuk, estafet karet, balap kelereng, pecah air, dan balap karung) peserta lomba merupakan anak-anak desa Kwajon dan ada lomba tambahan untuk para Ibu-Ibu Desa Kwajon.

Hari terus berlalu waktunya kami pamit undur diri dari desa Kwajon, tempat mengabdikan kami, tempat dimana kami diterima dengan baik, dihari ke 41 kami bersama-sama bersilaturahmi sekaligus berpamitan di tempat di mana kami mengabdikan mulai dari SD, TPA, dan Madin tidak lupa kepada Bapak Sutaji yang telah memberikan kami tempat tinggal sementara yang sangat-sangat layak untuk kami tempati dengan berbagai fasilitas yang membuat kami nyaman dan tidak ingin pergi dari desa Kwajon, kami juga bersilaturahmi ke rumah warga sekitar untuk berpamitan dan meminta maaf jika selama kami KPM berbuat salah atau perbuatan yang mungkin tidak menyenangkan hati.

Dan tibalah pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM sekaligus pentas seni Anak-anak TPA dan Madin Desa Kwajon, semua adik-adik TPA dan Madin ikut terlibat dalam acara tersebut. Ada yang tampil menari, pembacaan ayat suci Al- Qur'an, paduan suara, dan menari ganongan (kesenian khas kota Ponorogo). Acara tersebut dihadiri oleh DPL, perangkat desa serta wali santri TPA dan Madin. Dan alhamdulillah acara berlangsung dengan lancar. Tiba waktunya dihari ke

42 yaitu tanggal 14 Agustus 2022 sore harinya setelah acara penutupan kami bersiap-siap untuk pulang, sebelum pulang kami bersama-sama membersihkan posko, merapikan barang-barang seperti semula seperti saat pertama kali kami datang.

Kesan dan pesan saya semoga apa yang kami berikan sedikit banyaknya bisa bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi kami maupun masyarakat desa Kwajon, dan semoga adik-adik santri TPA dan Madrasah Diniyah Al-Musthawa bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, juga sukses di dunia maupun akhirat. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada warga masyarakat desa Kwajon yang sudah menerima kami selama 42 hari ini dengan baik, banyak sekali cerita dan pengalaman yang tidak bisa saya ceritakan dalam tulisan ini. Begitu banyak kebersamaan, keceriaan, suka duka, juga pelajaran dan pengalaman luar biasa yang saya dapatkan ketika mengabdikan di desa Kwajon yang tidak akan saya lupakan. Kami juga meminta maaf apabila selama 42 hari tinggal di desa Kwajon kami berbuat salah, atau ada perbuatan yang mungkin tidak berkenan dihati. Terimakasih desa Kwajon, semoga kami KPM 2022 kelompok 55 multi disiplin IAIN Ponorogo bisa kembali lagi ke desa Kwajon dengan formasi lengkap 21 anak meskipun hanya untuk sekedar mengingat kenangan yang sudah berlalu.

PELATIHAN *ECOPRINT* UNTUK MEMBUKA PELUANG BISNIS BARU DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

ULFA KUSNUL KHOTIMAH

Indonesia merupakan negara dengan ribuan pulau yang berjajar dari sabang sampai merauke. Selain itu Indonesia juga memiliki keanekaragaman suku, ras, dan budaya yang masing-masing memiliki keunggulannya terutama pada potensi alamnya. Hal ini dapat kita manfaatkan untuk membuka peluang usaha baru yang dapat menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat local. Apabila dimanfaatkan dengan baik diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Indonesia memiliki iklim tropis karena dilewati oleh garis katulistiwa sehingga Indonesia dianugrahi kekayaan alam yang sangat melimpah ruah. Hal ini banyak membuat negara tetangga menjadi iri terhadap kekayaan alam Indonesia. Iklim tropis yang rata-rata memiliki suhu yang lebih tinggi dibandingkan dengan iklim lainnya. Pada iklim tropis hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Oleh karena itu, selain mendapatkan panas iklim tropis juga mendapatkan curah hujan yang merata sehingga pada daerah beriklim tropis justru memiliki kelembapan yang tinggi.

Keunggulan ini membuat banyak negara-negara iri terhadap kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Sumber daya alam sendiri terdiri dari komponen biotik berupa tanaman, hewan dan mikroorganisme dan abiotik yang berupa minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air dan tanah. Sumber daya alam yang melimpah ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia. Bahkan sebagian besar masyarakat Indonesia

memiliki mata pencaharian dengan memanfaatkan hasil alam Indonesia.

Sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan diberbagai bidang, misalnya pada bidang pangan yang berasal dari tumbuhan dan hewan yang mana menjadi sumber pangan utama masyarakat. Kebanyakan, sumber daya ini diolah sedemikian rupa hingga dapat menjadi bermacam-macam bentuk pangan yang dapat dikonsumsi manusia dan hewan. Selain itu sebagai sumber energy dan bahan bakar untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, seperti penggunaan bahan bakar untuk menghidupkan listrik dan kendaraan bermotor.

Pemanfaatan sumber daya alam yang diolah sedemikian rupa pasti akan menghasilkan limbah yang tentu saja dapat memengaruhi system yang ada di alam. Limbah-limbah organic yang dapat diuraikan oleh tanah tentu saja akan sangat mudah untuk diolah, namun berbeda dengan limbah-limbah anorganik yang tidak dapat diuraikan oleh tanah sehingga perlu adanya pengolahan secara khusus. Tentu saja pengolahan limbah yang kurang baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akan merusak ekosistem alami yang ada di alam.

Industry tekstil merupakan penyumbang limbah dan sampah paling tinggi di dunia. Salah satu limbah yang paling banyak dihasilkan yaitu limbah dari hasil pewarna sintesis dari proses pewarnaan kain yang mengandung zat kima berbahaya. Sebenarnya pada awalnya pewarnaan menggunakan bahan alami namun dengan seiring perkembangan teknologi dan ditemukannya zat perwarna sitesis untuk tekstil, banyak perusahaan yang beralih menggunakan pewarna sintesis.

Tidak dipungkiri juga zat pewarna tekstil memiliki beberapa keunggulan yang tidak didapat dalam pewarna alami, anatar lain keberagaman jenis warna, ketersediaan yang mencukupi, sangat mudah untuk didapat, penggunaan yang mudah, harga yang cukup terjangkau, pikmentasi warna yang lebih kuat serta stabil dan tidak mudah luntur. Namun dibalik keunggulannya itu, pewarna sintesis memiliki dampak berbahaya terhadap lingkungan, limbah yang dihasilkan mengandung zat kimia berbahaya yang dapat mencemari tanah, sendimen, dan juga air yang ada dipermukaan.

Beberapa senyawa dapat diturunkan menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik atau beracun. Dengan adanya kelemahan dari pewarna sintesis ini membuat beberapa peminat menggunakan pewarna alami semakin meningkat. Hal ini selaras dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya limbah perwarna sintesis yang akan mengancam lingkungan. Zat pewarna yang berasal dari alam menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan karena tidak beracun, dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Meskipun pada kenyataan pewarna sintesis tetap mengantikan pewarna alami, namun perwarna alami masih banyak digunakan bahkan pada industry tekstil di dunia.

Di Indonesia sendiri penggunaan zat pewarna alami merupakan salah satu warisan nenek moyang yang masih tetap dijaga khususnya pada proses pembuatan batik dan rancangan busana. Bahkan pada dunia perdagangan memberikan ruang terhadap industry tekstil yang menggunakan pewarna alami untuk masuk ke pasar tertentu dengan harga jual yang cukup menguntungkan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mewarnai bahan tekstil dengan pewarna alami, salah satu yang lagi

tren dikalangan masyarakat yaitu teknik perwarnaan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* merupakan teknik mentranfer bentuk dan warna dari tumbuhan dengan kontak langsung ke kain, gelas, dan muk. Teknik ini memanfaatkan pigmen warna yang ada pada tumbuhan, misalnya daun, bunga, kulit batang dll. Warna yang dihasilkan akan semakin bagus dan mudah keluar jika bahan-bahan yang digunakan masih segar (baru dipetik).

Melihat tren yang cukup menarik ini kami menggadptasikannya pada salah satu program kerja kami saat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berada didesa Kwajon kecamatan Bungkal. Melihat potensi alam yang ada disekitar desa yang masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Kami tertarik untuk mengadakan pelatihan membuat *ecoprint* selain karena potensi alam yang ada disekitar desa, caranya yang mudah untuk dipraktekan oleh ibu-ibu yang ada disana.

Pada pelatihan ini kita fokuskan terhadap ibu-ibu PKK yang mana kita harapkan ibu-ibu PKK dapat meneruskan dan membimbing ke pada ibu-ibu lain yang ada didesa. Dengan demikian diharapkan dengan pelatihan tersebut dapat membuka peluang bisnis baru bagi ibu-ibu disana sehigga dapa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa tersebut.

Ecoprint sendiri berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang mana berarti tumbuhan atau alam sedang *print* sendiri artinya cetak. Teknik batik *ecoprint* ini adalah dengan menjiplak tumbuhan pada kain, kulit dan atau gelas dengan motif dan warna dari tumbuhan itu sendiri. Pada proses pembuatannya *ecoprint* memiliki 3 teknik, yaitu teknik steam (kukus), teknik founding (pukul), dan teknik rebus.

Motif dan warna kain yang dihasilkan unik, mengapa dikatakan unik? Hasil karya dari membatik *ecoprint* dikatakan unik karena motif dan warna yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri, motif yang dihasilkan berbeda-beda dan tidak dapat diprediksi, meskipun kita menggunakan teknik pembuatan dan tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordanting dan juga fiksasi sangat memengaruhi hasil akhirnya.

Pada pelatihan yang kami lakukan kami menggunakan teknik founding, mengapa teknik founding? Melihat dari tingkat kesulitan pada masing-masing teknik, teknik founding lah yang memiliki resiko paling kecil. Sehingga untuk menekan angka kegagalan yang mungkin terjadi pada proses pelatihan kami menggunakan teknik founding. Namun selain teknik founding kami juga menggunakan teknik steam yang mana teknik ini dipraktekkan sendiri oleh teman-teman KPM.

Pada pembuatan yang pertama yaitu menggunakan teknik founding (pukul). Langkah pertama kita harus menyiapkan bahan-baahan yang diperlukan, misalnya:

1. Kain

Jenis kain yang digunakan pada proses membatik *Ecoprint* sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan kita dapatkan. Pada pelatihan kita menggunakan kain yang memiliki serat yang rapat dan juga sedikit kasar, hal ini dilakukan untuk meminimalisir pergerseran tumbuhan pada proses founding.

2. Tumbuhan yang akan digunakan

Tumbuhan yang dapat kita gunakan segala jenis daun-daunan dan juga batang tumbuhan yang ada disekitar rumah. Pada pelatihan kita menggunakan daun-daun

seperti daun ketela pohon, daun pepaya, daun jati muda, daun kalpataro, daun jaranan, dan masih banyak lagi tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar rumah.

3. Plastic

Plastic berfungsi sebagai pelapis pada saat proses founding agar bentuk daun tidak rusak. Pada saat pelatihan plastic yang kita gunakan yaitu, plastic meteran yang cukup tebal sehingga plastic tidak mudah rusak saat dipukul terus menerus.

4. Alat untuk memukul

Alat yang digunakan untuk memukul biasanya terbuat dari palu yang dilapisi oleh karet yang dililitkan diujung palu. Namun pada pelatihan kita menggunakan ulekan sebagai alat pukul, hal ini dilakukan melihat alat yang dibutuhkan sulit untuk di dapatkan.

5. Pengunci (larutan tawas, soda ash dan cuka)

Larutan tawas, soda ash dan cuka digunakan untuk merendam kain untuk fiksasi warna pada batik *ecoprint*.

6. Air suhu ruangan

7. Ember/bak

Setelah bahan yang dibutuhkan sudah siap maka langkah selanjutnya yaitu, kain yang sudah disiapkan digelar pada alas yang rata, mengapa harus pada alas yang rata? Hal ini akan memengaruhi hasil batik yang akan diperoleh. Jika pada alas yang tidak rata maka hasil yang tercipta pada kain akan tidak rata pula sehingga motif yang dihasilkan tidak maksimal pula.

Kain yang sudah digelar kemudian diatasnya diberi daun-daun yang kemudian ditata sedemikian rupa sehingga membentuk motif tertentu. Mengapa daun-daun

harus ditata? Hal ini akan memengaruhi akan hasil motif yang dihasilkan semakin rapi daun yang ditata diatas kain maka akan menghasilkan motif yang bagus pula, selain memerhatikan susunan daun juga perlu memerhatikan hasil warna yang akan muncul pada kain.

Selanjutnya diatas daun-daun yang ditata diberikan plastik, mengapa harus menggunakan plastic? Ini kemudian menjadi perhatian karena penggunaan plastic disini digunakan untuk mempertahankan bentuk daun agar tidak rusak ketika dipukul, selain itu plastic juga bermanfaat untuk membantu pigmen warna yang ada pada daun bisa langsung diserap oleh kain.

Kain yang sudah diletakkan daun dan dilapisi oleh plastic kemudian dipukul-pukul sesuai dengan pola daun yang ada. Pada proses ini kami membuat 3 percobaan dengan 3 pola yang berbeda. Pola pertama dengan bahan daun-daun bercampur (bebas) yang kedua dengan pola daun yang berjari-jari dan yang terakhir yaitu dengan pola daun ketela pohon.

Daun yang telah terjiplak keseluruhan kemudian kain diangin-anginkan dengan suhu ruangan (tanpa terkena sinar matahari) sekitar 30 menit samapi 2 jam. Kain yang telah kering kemudian direndam dalam air yang telah dicampurkan oleh tawas, soda ash dan juga cuka dengan takaran 3 sendok makan pada masing-masing bahan, cairan diaduk sampai semua bahan terlarut dalam air. Kain direndam dalam lauratan tawas, soda ash dan juga cuka kurang lebih selama 5-10 menit.

Pada proses perendaman warna pada kain akan mengalami perubahan, seperti perubahan pada warna yang dihasilkan dari pucuk daun jati yang awalnya berwarna merah berubah menjadi warna keunguan. Daun yang memiliki pigmen warna hijau akan berubah menjadi

warna hijau yang lebih pekat. Kain yang sudah direndam dengan cairan pengunci kemudian kembali diangin-anginkan di suhu ruangan (tanpa terkena sinar matahari) sampai kain tersebut benar-benar kering. Kain yang sudah kering dapat kembali dicucu untuk membersihkan kain dari sisa-sisa daun yang masih menempel, selanjutnya kain dikeringkan dan kain siap digunakan.

Teknik founding ini sangat mudah untuk diterapkan ibu-ibu, sehingga pada proses ini memiliki presentase kegagalan yang kecil. Hal ini diharapkan mampu menarik minat dari ibu-ibu untuk mempraktekannya dirumah. Selain itu dengan adanya pelatihan yang di berikan terhadap ibu-ibu PKK ini dapat terus di sebarluaskan kepada ibu-ibu khususnya yang ada di desa Kwajon kecamatan Bungkal. Kami mengharapkan dengan diadakan pelatihan ini dapat menarik minat ibu-ibu untuk membuka peluang bisnis baru. Bukan hanya membuka peluang bisnis baru namun diharapkan juga dengan bisnis ini dapat dijadikan salah satu pembangkit perekonomian yang desa. Dengan kata lain pelatihan ini dapat menjadi salah satu pelopor keberhasilan masyarakat di desa Kwajon Kecamatan Bungkal.

Selain bahan yang mudah didapat dan juga tekniknya yang mudah untuk dipraktekkan, teknik membuat *ecoprint* ini juga sangat ramah lingkungan. Melihat tren ramah lingkungan yang semakin marak menjadikan produk batik *ecoprint* ini memiliki daya tarik tersendiri. Motif yang eksklusif menjadikan batik ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi. *Ecoprint* juga menjadi salah satu *ecofashion* yang diharapkan dapat mengurangi limbah cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintesis.

PERAN MAHASISWA KPM IAIN PONOROGO DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

VITA LISTIANI

Tidak terlepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi tiga poin yang bukan hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa saja namun juga para tenaga pendidik (Dosen) dan para *civitas* akademik juga memiliki tanggungjawab yang sama. Tri Dharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran merupakan poin pertama dan yang paling utama serta memiliki peran yang fundamental. Ketika proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu instansi tidak berjalan semestinya maka akan terjadi kesenjangan dan akan menimbulkan berbagai masalah baik secara internal maupun eksternal. Proses pendidikan dan pengajaran yang maksimal akan melahirkan generasi muda yang unggul yang dapat membawa bangsa Indonesia yang lebih maju. Lulusan-lulusan yang berkualitas dari perguruan tinggi dapat merubah pola pikir dan cara pandang yang berkualitas. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Oleh karena itu pendidikan dan pengajar di perguruan tinggi harus mampu menjadi tiang penyangga dan sumber utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, penelitian dan pengembangan berpengaruh dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Tingkat kemajuan perguruan tinggi tidak terlepas dari tri dharma perguruan tinggi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta kemajuan bangsa dan Negara. Dalam proses penelitian dan pengembangan mahasiswa berperan penting dan diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi bagaimana

semestinya. Seorang peneliti harus memiliki karakter yang cerdas, kritis dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai penggerak perubahan. Dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan mahasiswa harus mampu memperoleh suatu perubahan yang mampu merubah kualitas bangsa menuju ke taraf yang lebih baik dan layak.

Masih berkaitan dari kedua hal tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat juga tidak terlepas dari Tri Dharma perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagian dari kegiatan *civitas* akademik dengan memanfaatkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kuliah Pengabdian Masyarakat menunjukkan peran mahasiswa kepada masyarakat dan mampu berkecimpung langsung dengan kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Tidak hanya itu, tapi juga mampu bersosialisasi dengan baik agar mampu membaaur dengan masyarakat sekitar. Mahasiswa dituntut mampu mendeskripsikan masalah-masalah yang ada disekitar serta memberikan solusi untuk memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh lingkungan terkait. Dalam mengkoordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat lembaga yang menaunginya yaitu LPPM atau biasa disebut dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan KPM adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD merupakan pengembangan masyarakat sebagai pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya untuk

mewujudkan tatanan kehidupan sosial. Upaya pengembangan masyarakat sejak awal akan menjadi kekuatan potensial untuk dimanfaatkan sebagai faktor dalam upaya perbaikan tatanan sosial. Adapun kegiatan yang dijadikan program kerja KPM kelompok 55 terdiri dari dua proker, yaitu proker inti dan proker penunjang. Program kerja inti merupakan program kerja kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, dengan cara yang sistematis. Proker inti kelompok 55 berupa pengembangan dan pengindahan potensi wisata lokal di Desa Kwajon. Sedangkan program kerja penunjang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat lebih dekat dengan masyarakat dan membaaur dengan masyarakat dengan menyesuaikan kegiatan yang ada di masyarakat tersebut. Proker penunjang yang dilaksanakan berupa pelatihan batik *ecoprint*, mengajar madin, TPA, mengajar di SDN Kwajon, yasinan, dan ikut serta posyandu.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada perguruan tinggi negeri Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Diberangkatkan langsung dari kampus tercinta Iain Ponorogo, Jl. Pramuka No.156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471. Terdapat 120 kelompok yang terdiri dari KPM multi disiplin dan mono disiplin. Saya Vita Listiani dari mahasiswa Iain Ponorogo jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 mendapatkan lokasi untuk mengabdikan di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal. Desa Kwajon merupakan salah satu desa yang berada di Ponorogo selatan tepatnya di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa ini termasuk desa kecil yang dihuni kurang lebih 750 penduduk dan terdiri dari 291 KK. Desa Kwajon terbagi menjadi dua dusun yaitu

dusun Kwajon etan dan dusun Kwajon Kulon. Dari kedua dusun tersebut terdapat 8 Rt dan 4Rw. Desa Kwajon dikelilingi oleh sawah yang luas, tidak heran jika mayoritas penduduk Desa Kwajon bermata pencarian sebagai petani. Namun, sebagian kecil masyarakat Desa kwajon memiliki UMKM yang dikembangkan secara pribadi mulai dari pembuatan tas anyam, pembuatan hiasan dari benang, usaha tempe kripik, dan usaha Rangginan Selain itu, di desa ini masih banyak nilai-nilai kearifan lokal. Mulai dari tatanan sosial ekonomi, nilaireligius, kesehatan, lingkungan, pendidikan, hingga bentuk artsitektur rumah.

Saya dari kelompok 55 yang beranggotakan 3 laki-laki dan 18 perempuan. Sebelum mengawali kegiatan KPM kami melakukan koordinasi yang bertujuan untuk mengenal satu sama lain dan menyusun rencana tindak lanjut. Mengawali kegiatan pengabdian masyarakat dengan dua kali survey. Survey pertama kami dengan perwakilan kelompok sebanyak 5 orang berkunjung ke Desa Kwajon untuk meminta izin tempat. Tiba di sana kami disambut baik dengan kepala desa dan perangkat setempat. Kami diberi izin dan diperbolehkan melaksanakan KPM di Desa Kwajon selama 40 hari. Pada survey pertama ini, bapak Sunarto selaku kepala desa menjelaskan terkait potensi desa yang sedang dikembangkan yaitu pengelolaan kolam renang, dan kolam pemancingan yang terletak di timur balai desa. Potensi ini masih terus dikembangkan karena tergolong masih baru. Selain itu kami juga ditunjukkan beberapa kegiatan UMKM milik pribadi di usaha tempe kripik, usaha rangginan, tas anyam hingga hiasan dari benang.

Survey kedua semua anggota KPM kelompok 55 datang ke Desa Kwajon untuk menjalankan survey. Pada survey kedua ini kami ditunjukkan pada potensi desa yaitu

kolam pemancingan dan kolam renang. Kondisi potensi desa masih belum dikatakan selesai dari pembangunan karena masih terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan, masih terdapat dua kolam renang untuk dewasa dan anak-anak. Dengan kondisi kolam renang yang terbuka membuat para wisatawan kurang nyaman untuk berenang, serta kolam pemancingan yang belum terawat dengan baik. Jika dilihat dari kondisi lingkungan yang masih asri, potensi ini dapat berkembang dengan pesat apabila terus dikembangkan. Selain itu, kami juga ditunjukkan ke rumah yang akan kami jadikan tempat bermukim selama 40 hari kedepan. Kami dari kelompok 55 KPM Iain Ponorogo sangat bersyukur karena diberikan tempat tinggal yang layak dan fasilitas sangat memadai. Rumah yang besar dan segala peralatan mulai dari peralatan memasak, kamar mandi yang terdiri dari dua ruangan, ruangan kamar yang cukup banyak serta tersedianya beberapa kasur membuat kami nyaman tinggal di rumah yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat posko kelompok 55.

Di Desa Kwajon sering ditemui arsitektur rumah berbentuk joglo lawas. Rumah dengan arsitektur joglo lawas berasal dari daerah jawa tengah dan jawa timur. Bangunan ini sangat unik dan memiliki nilai khas tersendiri. Dari pengamatan saya, satu hal yang membuat rumah joglo di Desa Kwajon terbilang sangat unik ialah dari nilai estetika, menurut wawancara saya dengan warga Desa Kwajon rumah joglo di desa ini dibangun karena para sesepuh warga setempat sangat mengedepankan filosofi dan makna dalam adat jawa yang harus terpenuhi. Seperti halnya, banyak pintu utama yang terbuat dari kayu ditengah rumah, memiliki filosofi bahwa pemilik rumah akan selalu terbuka dan merasa senang hati dalam

menerima tamu, kerap kali pemilik rumah menyuruh tamu supaya menganggap bahwa rumah tersebut adalah rumah mereka sendiri. Hal ini membuat rumah joglo yang ada di Desa Kwajon unik dan terbukti bahwa masyarakat desa setempat masih sangat menjaga dan melestarikan kearifan lokal.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman dari kelompok 55 KPM lain Ponorogo melaksanakan sowan kerumah kepala desa, carik, kamituwo, Rt, Pembina madin Al-Musthawa, pengurus TPA, dan tokoh masyarakat lainnya yang ada di Desa Kwajon. Sowan ini bertujuan agar kami bisa menyambung silahrutahmi antar mahasiswa KPM dan warga sekitar. Dalam sowan kali ini kami melihat interaksi sosial para sesepuh di Desa Kwajon cukup baik. Mereka sangat terbuka dan menyambut kami dengan baik, namun ada beberapa warga yang memberi masukan bahwa ada sedikit interaksi sosial yang perlu dikoreksi khususnya pada pemuda dan pemudi desa.

Di minggu pertama ini kami juga melaksanakan agenda bakti sosial berupa kerja bakti di mushola dan masjid tepatnya di tanggal 10 Juli 2022. Agenda bakti sosial ini dilakukan untuk menyambut hari raya Idhul Adha 1444 H yang diikuti oleh para warga. Dari kedua lokasi tersebut kami dari kelompok 55 dibagi menjadi dua kelompok untuk membersihkan kedua lokasi tersebut. Lokasi pertama di masjid Subhulul Huda yang bertempat di dusun Kwajon etan dan lokasi kedua di mushola Al-Musthawa. Kegiatan ini dimulai dengan menyapu dan mengepel ruangan, menyapu halaman, membersihkan kamar mandi serta tempat wudhu hingga memotong rumput liar yang ada di halaman masjid dan mushola. Disela-sela membersihkan masjid dan mushola kami juga berbincang dengan warga, kami membangun interaksi

sosial dengan warga dengan tujuan agar kami lebih dekat dan mampu membangun rasa kekeluargaan dengan warga sekitar. Selain itu, kami juga mengikuti takbir keliling bersama anak-anak dari TPA dan madin disekitar kecamatan Bungkal. Pada pagi harinya mahasiswa KPM kelompok 55 bersama masyarakat Desa Kwajon melaksanakan sholat Idhu Adha di mushola Al- Musthawa dan masjid Subhulul Huda, yang dilanjutkan dengan kegiatan memotong hewan kurban.

Pada minggu kedua, saya dan anggota KPM kelompok 55 mulai melaksanakan sebagian kegiatan dari proker penunjang yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa dan TPA. Kegiatan madin dimulai hari jumat hingga minggu pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan madin diikuti oleh anak-anak SD saja. Sedangkan TPA dimulai pada malam sabtu hingga malam kamis pukul 18.00-19.00 WIB. Sasaran untuk anak TPA mulai dari TK hingga SMP. Kami merancang proker penunjang berupa pengabdian di madin dan TPA karena kami telah menerima masukan dari kepala desa bahwa di Desa Kwajon terdapat kegiatan madin dan TPA, setelah itu kami melakukan sowan kepada penanggung jawab madin dan TPA kami diminta untuk mengabdikan di TPA dan Madin dengan materi yang lebih terstruktur. Para pengurus madin dan TPA berharap kepada kami agar memberikan ilmu kami yang didapat dari bangku perkuliahan untuk disalurkan kepada anak-anak madin dan TPA. Menurut pengakuan dari pengurus madin dan TPA sebelum kami datang belum ada materi tambahan seperti bahasa arab, ilmu hadist, tarikh dan tajwid. Mendengar hal tersebut saya dan anggota kelompok KPM 55 menyusun jadwal serta materi yang akan disampaikan kepada anak-anak madin dan TPA. Antusias anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan di

Desa Kwajon sangatlah tinggi. Mereka sangat semangat belajar ilmu agama. Dari kegiatan ini terlihat jelas bahwa nilai religius yang ada di Desa Kwajon mulai ditanamkan sejak dini. Pasalnya anak-anak yang masih belia sudah mau belajar ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada minggu ini pula kami juga melaksanakan kegiatan proker penunjang kami berupa pelatihan batik *Ecoprint* kepada ibu-ibu PKK. Sebanyak 9 orang anggota dari ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Dari kegiatan ini kami menunjuk bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd sebagai pemateri. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kreativitas khususnya pada ibu-ibu PKK yang harapannya dapat meningkatkan pendapatan melalui UMKM Desa Kwajon. Selain itu, untuk memanfaatkan bahan-bahan berupa dedaunan disekitar.

Pada minggu ketiga kami dari anggota KPM kelompok 55 terjun dibidang pendidikan, dimana kami melakukan sowan ke SD Negeri Desa Kwajon dengan tujuan ingin ikut serta mengabdikan di SD Negeri Kwajon. Setelah melakukan sowan pihak SD menyetujui kami untuk mengabdikan di SDN Kwajon karena mengingat bahwa di SD N Kwajon masih kurang tenaga pendidik untuk kelas 1. Mendengar hal itu, kami segera menyusun jadwal diperuntukkan kepada mahasiswa yang berasal dari jurusan Ilmu Tarbiyah untuk mengajar di SD N Kwajon. Selain mengajar kami yang bukan dari jurusan tarbiyah berkesempatan untuk mengajar kegiatan dalam rangka menyambut HUT RI ke 77 seperti melatih olahraga voli, baris berbaris, dan siaga pramuka. Anak-anak sangat bersemangat ketika mahasiswa KPM datang untuk mengabdikan di SDN Kwajon dan dengan adanya pengabdian

mahasiswa KPM di SDN Kwajon diharapkan mampu memberikan ilmu yang bermanfaat, dan memberi kesan baik terhadap anak-anak, guru dan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan.

Selain mengabdikan di SDN Kwajon kami juga mengadakan bimbingan belajar yang bertempat di posko. Les dilaksanakan pada hari senin hingga kamis, mulai jam 14.00-15.00 WIB. Antusias anak-anak sangat tinggi. Selama diberlakukan bimbingan belajar di posko anak-anak lebih memilih untuk belajar bersama daripada bermain. Banyak yang mengaku bahwa mereka sangat tertarik dengan metode belajar yang kami berikan.

Di minggu keempat kami memasuki pengerjaan proyek inti berupa pengembangan potensi lokal yang dimiliki Desa Kwajon. Potensi desa berupa kolam renang dan kolam pemancingan. Potensi desa yang dimiliki Desa Kwajon tergolong masih baru. Berdiri sekitar dipertengahan tahun 2020 sehingga untuk fasilitas pun masih kurang memadai. Disekitar kolam masih terdapat lahan kosong yang belum terawat, dan belum ada tanaman yang mendukung keindahan dari kolam tersebut. Oleh karena itu kami berinisiatif untuk menanam tanaman hias di sekitar area kolam dan membuat spot foto. Hal ini bertujuan agar menarik pengunjung lokal maupun pengunjung luar untuk berkunjung dan menikmati potensi desa yang ada di Desa Kwajon.

Sebelum melaksanakan program inti kami memasuki tahap persiapan dimana program inti yang akan dilaksanakan tentu saja perlu dilakukan koordinasi bersama masyarakat setempat. Sebelum pelaksanaan program kerja kami meminta izin kepala desa, Bapak Sunarto. Setelah beliau mengizinkan, kami memulai program kerja berupa pengindahan potensi desa berupa

kolam renang dan kolam pemancingan. Selain itu kami juga melakukan koordinasi dengan pemuda desa untuk membenahi bersama-sama potensi desa yang ada di Desa Kwajon. Untuk melaksanakan program kerja inti ini kami meminta bantuan warga setempat untuk mengumpulkan botol bekas, tanaman hias, dan ban bekas yang akan dijadikan media pengindahan area kolam. Kami mensosialisasikan kebutuhan bahan untuk penunjang proker inti melalui arisan RT, dan Yasinan.

Setelah semua persiapan telah dilakukan kami memulai dengan melaksanakan kerja bakti di area kolam bersama pemuda desa dari kedua dusun, yaitu dusun Kwajon Kulon dan Dusun Kwajon Etan. Mahasiswa KPM bersama pemuda desa melakukan kerja bakti pada hari Minggu, 24 Juli 2022 diawali dengan persiapan panitia dan para penanggung jawab pada pukul 08.00 WIB. Selanjutnya, setelah selesai melakukan persiapan kami *briefing* dengan pemuda, membahas tentang lokasi mana saja yang akan dibersihkan. Kami membersihkan kolam pemancingan dengan menyaring sampah dan kotoran yang ada dikolam menggunakan penyaring sampah, selanjutnya kami dan para pemuda juga membersihkan rumput liar yang ada disekitar kolam dan membakarnya agar lebih bersih.

Kegiatan kerja bakti rampung sekitar pukul 10.00 WIB. Dilanjutkan dengan istirahat dan berbincang bersama para pemuda. Dari kegiatan ini kami mulai akrab dengan para pemuda Desa Kwajon. Mereka mulai berinteraksi dengan cara dan ciri khasnya masing-masing sambil bergurau bersama. Setelah dirasa waktu istirahat cukup kami melanjutkan penanaman tanaman hias, dan pengecatan ban bekas yang dijadikan hiasan tambahan di area kolam pemancingan.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2022 dimulai pukul 08.00 WIB. Kami dari tim panitia dan penanggung jawab mempersiapkan keperluan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti dari proker inti yang belum terselesaikan. *Time schedule* untuk hari senin adalah membuat spot foto yang terbuat dari barang bekas yaitu menggunakan bahan utama berupa botol bekas yang dikumpulkan dari para warga. Kami secara bergotong royong merancang dan mengecat spot foto agar pekerjaan terasa lebih ringan.

Dihari selanjutnya, tepatnya hari Selasa 25 Juli 2022, kami memasang tiang penunjuk arah agar memudahkan para pengunjung untuk menuju ke kolam pemancingan dan kolam renang. Kami memuat tiang penunjuk arah dari ban dasar kayu yang kemudian di cat berwarna biru. Lalu kami memberi tulisan berupa penunjuk arah ke wisata, tak lupa kami juga memberi identitas KPM Kelompok 55 Iain Ponorogo. Pemasangan penunjuk arah dilakukan dari pukul 08.30-11 WIB.

Memasuki minggu ke lima kami mengikuti kegiatan masyarakat dibidang ekonomi berupa ikut serta memeriahkan pasar krempyeng. kami bersama ibu-ibu PKK desa Kwajon sangat antusias dalam memeriahkannya. Dari mahasiswa KPM mempunyai cara tersendiri dalam memeriahkan pasar krempyeng kali ini, yaitu dengan menampilkan *live performace acoustic guitar*. Tak hanya itu kami juga ikut serta menjual produk makanan buatan sendiri berupa jelly dan browniss coklat. Banyak dari pemuda dan ibu-ibu PKK yang memborongnya. Mereka mengaku suka dengan produk makanan dari mahasiswa KPM.

Diminggu ini pula sebagian dari kami juga ikut kegiatan posyandu dari dusun Kwajon kulon yang bertempat di balai desa. Kami membantu menimbang berat badan anak, menulis data BIAN, mengukur tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala, dan membagikan PMT kepada balita. Dari kegiatan ini kami dituntut harus sabar, karena sering ditemui balita yang rewel ketika hendak di timbang.

Selanjutnya, diminggu keenam merupakan minggu terakhir kami melaksanakan pengabdian di Desa Kwajon. Pada minggu ini kami disibukkan dengan persiapan lomba HUT RI ke 77. Kegiatan lomba yang akan diselenggarakan meliputi lomba keagamaan dan lomba *fun game*. Sasaran dari lomba ini yaitu dari anak-anak TK, SD, SMP, Madin, dan TPA. Lomba keagamaan dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 dengan jenis lomba yang diperlombakan meliputi lomba kaligrafi, hafalan surat pendek, dan lomba sholat. Sekitar 40 anak tergabung dalam kegiatan lomba keagamaan.

Pada hari Jumat, 19 Agustus 2022, tepatnya ba'da sholat jumat kami dari KPM kelompok 55 mengadakan lomba *fun game* yang bertempat di SDN Kwajon. Lomba dimeriahkan oleh anak-anak dari TPA, madin, SD, dan SMP. Lomba yang diselenggarakan meliputi lomba balap karung, tusuk air, makan kerupuk, dan estafet karet. Lomba begitu meriah dan terpancar rasa senang serta bahagia oleh anak-anak. Selain dari lomba anak-anak kami juga menyediakan lomba untuk ibu-ibu wali murid, jenis permainan lomba yaitu kursi panas. Lomba ibu-ibu diikuti sekitar 6 orang dan berlangsung meriah hingga acara selesai.

Pada tanggal 14 Agustus dimana hari terakhir serta penutupan kegiatan KPM di Desa Kwajon, yang bertempat

di aula balai Desa Kwajon. Kami merasa tidak ingin pisah satu sama lain, karena merasa sudah mempunyai keluarga baru selama KPM berlangsung. Ada beberapa sambutan baik dari kepala desa, dosen pembimbing lapangan, dan dari ketua kelompok. Jujur hari itu merupakan hari paling sedih yang kami rasakan, karena setelah ini mungkin kami bisa bertemu kembali namun, tidak sesering saat-saat kegiatan KPM berlangsung. Penutupan KPM kelompok 55 berlangsung meriah, ada beberapa penampilan pentas seni dari anak-anak madin dan TPA, seperti penampilan paduan suara, tari tradisional indang dan manuk dadali, serta penampilan IPSI dari salah satu pemuda. Selanjutnya, acara ditutup sekitar pukul 11.30 WIB, dan kami melanjutkan bersih-bersih aula setelah itu kembali ke posko untuk sayonara.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman pelajaran, serta ilmu-ilmu baru. Masyarakat Desa Kwajon dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Dari awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Saya dan teman-teman tinggal di kediaman bapak Sutaji Londho). Saya dan teman-teman diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal dirumah bapak Sutaji, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima

kami dirumahnya dengan ikhlas dan tulus. Dan saya ucapkan terimakasih kepada bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama menjalankan KPM di Desa Kwajon. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Pesan untuk teman-teman KPM kelompok 55 semoga setelah kegiatan ini berakhir silaturahmi yang telah terbentuk tetap terjaga hingga nanti. Dan saya berharap kepada masyarakat Desa Kwajon, jangan pernah melupakan saya beserta teman-teman, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah pulang ke tempat asal masing-masing. See you on top guys...

**PERAN MAHASISWA KPM IAIN PONOROGO
TERHADAP ASSET DI DESA KWAJON KECAMATAN
BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO**

ANDRI WIJAYANTI

Desa Kwajon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. Nama Desa Kwajon menurut orang-orang terdahulu atau pinisepuh, sejarah Desa Kwajon tidak lepas dari sejarah Surakarta Hadiningrat di Kabupaten Ponorogo. Desa ini awalnya bernama Desa Juron dengan lurah seumur hidup yang bernama Sopingi yang merupakan kepala desa yang sangat dermawan karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan bangsawan. Pada tahun 1852 diubah namanya menjadi Desa Kwajon yang didasarkan dari nama Kajoran putra dari Pangeran Kajoran Putra Garwo Ampil dari kesultanan Surakarta Hadiningrat. Untuk sekarang Kepala Desa Kwajon bernama Bapak Sunarto. Desa Kwajon ini termasuk desa yang kecil dengan penduduk kurang lebih ada 760 jiwa, terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Kwajon Etan yang terdiri dari 4 RT dan 2 Rw dan Dusun Kwajon Kulon yang terdiri dari 4 RT dan 2 RW. Desa Kwajon merupakan salah satu desa yang akan ditempati oleh mahasiswa IAIN Po dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu jenis kegiatan perkuliahan yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo pada jenjang Strata 1 dalam bentuk pengabdian di masyarakat yang meliputi kegiatan belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat secara langsung dan kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat.

KPM adalah kegiatan partisipatif mahasiswa dalam lingkungan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Masyarakat dan mahasiswa melakukan gotong-royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Dalam kegiatan KPM ini menggunakan pendekatan *Asset-based community development* (ABCD) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku penentu upaya pembangunan dilingkungannya.

KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama dalam KPM Mono disesuaikan dengan program studi atau bidang keilmuan dari peserta kelompok KPM. KPM Multi disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama pada kelompok Multi adalah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam pembagian kelompok, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dan ditempatkan di Desa Kwajon yang

terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Saya mendapat bagian menjadi salah satu anggota kelompok 55 yang terdiri dari 21 mahasiswa yang meliputi 3 laki-laki dan 18 perempuan. Kami mendapatkan tempat tinggal atau posko di Dusun Kwajon Kulon yang berada di RT 01 RW 02.

KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 berkisar 40 hari mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Sebelum hari pertama dimulai yaitu pada tanggal 3 Juli kami sekelompok sudah memboyong barang-barang yang kami perlukan selama KPM berlangsung termasuk pakaian dsb. Pada hari itu juga kami melakukan gotongroyong membersihkan rumah. Dikarenakan rumah yang kita tinggali tersebut sebelumnya kosong sehingga sangat kotor dan perlu untuk dibersihkan. Pada sore harinya kita pulang kembali. Keesokan harinya yaitu tanggal 4 Juli 2022 pagi berangkat lagi dan sudah mulai menginap di posko.

Minggu pertama dalam pelaksanaan KPM kami melaksanakan kegiatan pembukaan di kantor desa yang dihadiri oleh perangkat dan tokoh desa setempat serta DPL kami yaitu bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M. Pd. Setelah pembukaan selesai pada hari berikutnya kami melakukan inkulturasi dengan masyarakat setempat sekaligus jalan-jalan berputar di area desa Kwajon agar dapat mengetahui seluk beluk wilayah desa Kwajon. Pada minggu ini kami bersilaturahmi kerumah tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Ketua RT, Kasun, Ustadz TPA dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya guna memperkenalkan diri sekaligus menggali informasi tentang asset yang ada di desa Kwajon. Selain itu kami juga mengikuti sholat berjamaah di mushola terdekat, mengikuti kegiatan yasinan dan kegiatan lainnya dengan

masyarakat. Pada minggu pertama ini juga bertepatan dengan hari raya idul adha yang mana pada tahun ini sudah diizinkan untuk menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan hari raya idul adha yang melibatkan kerumunan orang banyak setelah 2 tahun terbatas karena pandemi. Kami mengikuti takbir keliling yang diselenggarakan oleh madin setempat dengan melibatkan anak-anak madin, besoknya kami mengikuti sholat id berjamaah di masjid dan mushola setempat dan dilanjutkan membantu dalam acara penyembelihan hewan kurban bersama para pemuda dan warga. Dengan begitu kami bisa membaaur secara langsung dengan masyarakat.

Pada minggu kedua kami mulai memetakan asset. Asset yang berada di desa kwajon yang sekaligus akan menjadi proker utama kami merupakan wisata kolam renang dan kolam pemancingan. Kami mengambil proker itu dikarenakan kami melihat potensi yang ada di wisata tersebut jika dapat dikembangkan dengan baik maka akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat desa Kwajon. Wisata kolam renang dan kolam pemancingan yang ada di desa Kwajon ini masih terbilang baru karena belum lama selesai pengerjaannya. Namun minat pengunjung masih sangat kurang atau sedikit dikarenakan kondisi tempat yang kurang menarik dan kurangnya promosi sehingga banyak orang yang belum mengetahui jika di desa Kwajon ada wisata kolam renang dan pemancingan. Dalam hal ini mahasiswa berencana untuk mengembangkan wisata kolam renang dan kolam pemancingan yang sudah ada tersebut dengan cara pengindahan area kolam dan pembuatan taman serta pemberian spot foto dan plang penunjuk arah di jalan agar dapat menarik pengunjung datang ke lokasi wisata.

Asset lain yang ada di desa Kwajon yang sekaligus menjadi program penunjang kelompok kami adalah lembaga pendidikan TPA. Lembaga TPA di desa Kwajon dikelola oleh perorangan dan memiliki siswa kurang lebih 40 anak. Kegiatan belajar mengajar di TPA dilaksanakan setiap hari setelah maghrib kecuali malam jum'at. Yang kedua ada Madrasah Diniyah yang berada di mushola dusun kwajon kulon yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan setiap hari jum'at-minggu sore dan terdiri kurang lebih 25 anak. Dan yang ketiga adalah di SD Kwajon. Kami hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD Kwajon setiap hari senin-kamis. Selain itu kami mengadakan les, pelatihan tari dan hafalan surat yang kami selenggarakan di Posko. Untuk les, latihan tari dan hafalan surat dilaksanakan setiap senin-kamis di sore hari. Setiap mahasiswa memiliki tugas dan bagiannya masing-masing. Selain lembaga pendidikan kami juga ikut serta dalam kegiatan desa seperti Posyandu, Posyandu Lansia, Posbindu, pasar krempyeng dsb. Kegiatan penunjang diatas telah kami laksanakan mulai dari akhir minggu pertama menuju minggu kedua.

Program penunjang lain yang kami lakukan di minggu ini adalah pelatihan batik ecoprint yang diikuti oleh ibu PKK desa Kwajon sebagai peserta pelatihan yang dilaksanakan di posko kami dan mengundang bapak Tirta Dimas Wahyu Negara, M. Pd. sebagai pemateri. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 Mulai dari pukul 09.00-12.00. kegiatan membatik ini dibagi menjadi 4 kelompok. 3 kelompok ibu PKK dan 1 kelompok dari mahasiswa. hasil dari kegiatan membatik tersebut dipamerkan saat kegiatan pasar krempyeng yang biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali di Desa Kwajon.

Minggu ketiga kami mulai merumuskan program kegiatan. Kami melihat keuangan desa dan masyarakat masih sangat minim jika digunakan dalam merealisasikan program utama kami. Sehingga kami berencana mengumpulkan barang yang ada atau dimiliki oleh warga sekitar yang dapat digunakan untuk membuat taman dan spot foto. Kami bekerjasama dengan perangkat dan pemuda desa untuk memberikan pengumuman dan ajakan kepada masyarakat untuk memberikan sumbangan berupa tanaman hidup yang dimiliki dirumah dan botol bekas serta ban bekas untuk dikumpulkan diposko kami. Dan alhamdulillah semua warga antusias dalam kegiatan ini. Setelah semua terkumpul diposko kami segera mencuil untuk membuat kerangka spot foto dan plang penunjuk arah agar nanti saat pelaksanaan program kerja tidak terlalu memakan waktu yang banyak.

Pada minggu keempat hari pertama kami bekerjasama dengan pemuda desa Kwajon mengadakan kerjabakti untuk membersihkan area kolam, menanam tanaman hias untuk pembuatan taman, menanam ban motor sebagai pagar kolam, dan mengecat pagar. Kebetulan di Desa Kwajon ini pemudanya sangat banyak dan kompak sehingga kami dapat segera menyelesaikan kegiatan kami dikolam. Hari berikutnya kami membuat dan memasang spot foto di depan kolam pemancingan. Hari ketiga kami membuat lampion dari bahan bekas yang kita pasang di sekitar area kolam agar lebih indah untuk dilihat. Pada minggu keempat ini program kerja utama kami telah selesai dengan cepat. Sebagai tindak lanjutnya kami membuat sosial media berupa facebook dan Instagram yang digunakan untuk mempromosikan kolam. Pada hari-hari selanjutnya kami selalu melihat kondisi

taman, membersihkan dan juga menyiram bunga setiap harinya agar bunga tetap tumbuh subur.

Proker utama yang telah kelompok kami laksanakan sudah mulai ada pengaruhnya. Anak-anak mulai banyak yang berkunjung ke kolam untuk berenang atau hanya sekedar berfoto ria di area sekitar kolam. Kami juga mendapat banyak respon positif dari warga sekitar. Ketika kita sedang berada dikolam untuk melakukan kegiatan atau bersih-bersih. Ada warga yang memberikan minuman atau makanan kepada kami sebagai bentuk dukungan. Ada juga yang ikut membantu menyelesaikan kegiatan dikolam. Pelaksanaan pasar krempyeng desa Kwajon yang dilaksanakan di depan kolam juga menambah daya Tarik pengunjung. Proker penunjang dalam bidang pendidikan yang kami laksanakan juga sangat membantu terselenggaranya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Seperti halnya di TPA yang biasanya mengaji selesai pada pukul 19.00 bahkan sampai pukul 19.30 dengan adanya mahasiswa yang membantu kegiatan mengaji pukul 18.30 sudah selesai dan bisa dilanjutkan dengan menambah materi keagamaan lain seperti hadis, tajwid, Bahasa arab dan fiqih.

Program penunjang tambahan yang kami lakukan di minggu ini yang berbasis keagamaan adalah santunan anak yatim piatu desa Kwajon

bekerja sama dengan Muslimat desa Kwajon. Dalam acara santunan ini kami dari mahasiswa KPM memberikan kontribusi menghadirkan teman-teman banjari untuk ikut mengisi acara. Acara santunan tersebut diisi dengan pembacaan sholawat serta maulid diba'.

Pada minggu kelima kita memfokuskan diri untuk menyusun acara penutupan KPM. Dari kegiatan yang telah

kita selenggarakan di posko seperti latihan menari, latihan padusa, hafalan surat dsb. Kami latih dengan sebaik-baiknya untuk ditampilkan diacara pensi anak-anak pada saat penutupan. Sebelum penutupan kami mengadakan lomba-lomba yang diselenggarakan di halaman SD Kwajon yang pesertanya terdiri dari siswa TPA, Madin dan SD Kwajon juga melibatkan ibu-ibu walimurid agar acara perlombaan semakin meriah. Perlombaan kami laksanakan pada minggu keenam yaitu pada hari kamis dan jumat tanggal 11-12 Agustus 2022. Sedangkan acara penutupan dan pensi kami adakan pada tanggal 14 Agustus 2022.

Hari kamis, 11 Agustus 2022 pukul 13.00-16.30 kami menyelenggarakan lomba keagamaan yang meliputi lomba mewarnai kaligrafi untuk kategori TK, lomba hafalan surat pendek kategori SD kelas 1-3 dan lomba sholat kategori SD kelas 4-6. Yang diselenggarakan di SD Kwajon dengan juri ustadz dan ustadzah madin dan TPA. Pada hari jum'at 12 Agustus 2022 pukul 13.00 - Selesai diadakan lomba fungame yang juga diselenggarakan di SD Kwajon. Dalam fungame ini ada berbagai macam lomba, diantaranya lomba balap kelereng, balap karung, pecah air, makan krupuk dan estafet karet untuk kategori anak-anak. Dan ada satu lagi yaitu lomba kursi panas untuk kategori ibu-ibu. Semua masyarakat sangat antusias menyaksikan perlombaan demi perlombaan yang sedang berlangsung dan menambah suasana menjadi riang dan ramai. Pada minggu ini kami sudah mulai berpamitan kepada tokoh-tokoh masyarakat. Kepada pak RT, Kepala Desa, TPA, Madin dan juga SD Kwajon jika masa KPM kami hampir usai. Saat berpamitan pun kami dan para masyarakat sama-sama merasa kehilangan padahal baru 42 hari kami disini tapi rasanya sudah seperti keluarga sendiri. Antusiasme adik-adik dalam belajar entah dalam bidang

apapun bersama kami sangatlah besar dan membuat kami bersemangat dalam membagi sedikit ilmu yang kami miliki agar bisa diterima oleh adik-adik.

Hari minggu, 14 Agustus 2022 acara penutupan dan pensi anak-anak diselenggarakan di aula kantor desa Kwajon. Dalam acara ini juga ada sesi pembagian hadiah lomba yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya. Rangkaian acara terdiri dari acara penutupan secara resmi, acara penampilan pensi anak-anak yang meliputi penampilan Padusa, penampilan tari-tarian, penampilan hafalan dsb. Dan ditutup dengan pamitan dan foto bersama. Setelah itu kami membersihkan sampah-sampah sisa acara lalu kembali pulang ke posko. Karena hari ini hari terakhir kami KPM kami makan bersama menjadi satu setelah itu kami packing barang masing-masing. Sambil menunggu jemputan kami duduk bersama untuk saling mengungkapkan kesan dan pesan serta permohonan maaf sebelum pulang lalu saling berjabat tangan dan berpelukan tanda perpisahan.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini saya mendapatkan banyak pengalaman dan kesempatan belajar yang sangat luas. Disini saya bisa belajar untuk mengajar (microteaching) di TPA dan SD Kwajon karena sesuai dengan bidang studi saya yaitu pendidikan, kesempatan ini saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya karena bisa menjadi bekal saya untuk persiapan menuju magang 2 yang akan dilaksanakan setelah KPM nanti. Selain itu saya juga belajar hidup mandiri selama diposko. Masyarakat yang sangat ramah dan antusias dalam menyambut kehadiran kami di desa Kwajon ini dan selalu membantu apa saja yang kami butuhkan atau perlukan saat berada disana hal ini membuat kami sangat betah tinggal disana.

Terimakasih saya ucapkan yang pertama kepada semua teman-teman KPM yang selalu memberikan support satu sama lain, saling mengingatkan, saling membantu, dan melalui suka duka bersama selama pengabdian ini demi tercapainya tujuan yang hendak kita capai. Kedua kalinya saya ucapkan terimakasih kepada bapak sutaji selaku pemilik rumah tempat tinggal kami beserta masyarakat desa kwajon atas kerelaan hatinya untuk menerima kehadiran kami sekaligus yang selalu membantu kami selama di desa Kwajon ini. Tak lupa ucapan terimakasih kami tujuakan kepada DPL kami yaitu bapak Tirta Dimas Wahyu Negara M. Pd. Yang selalu membimbing dan mengarahkan kami. Kami juga meminta maaf atas segala khilaf baik yang disengaja maupun tidak. Semoga silaturahmi ini dapat terus terjalin sampai kapanpun. semoga kita dapat lulus dengan tepat waktu. Dan untuk teman-teman, masyarakat desa Kwajon dan Adik-adik desa Kwajon semoga selalu diberi Kesehatan dan kita bisa berjumpa lagi dilain kesempatan.

POLEMIK PENDIDIKAN SEKOLAH NEGERI DI DESA KECIL UJUNG

ANGGI IRNANDIA IVANDIA PUTRI

4 Juli 2022 merupakan awal kisah, cerita ini ditulis. Perkenalkan, saya Anggi Irnandia Ivanda Putri berasal dari sebuah kampus yang katanya kampus hijau dan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Ponorogo, pasti kalian tidak asing lagi dengan IAIN Ponorogo. Pada tanggal 4 Juli 2022 IAIN Ponorogo melepas ribuan mahasiswanya untuk terjun melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam bentuk belajar, meneliti, serta bekerja bersama masyarakat. KPM juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Strata-1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Adanya KPM bertujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan untuk dibagikan kepada masyarakat. Pada tahun ini, IAIN Ponorogo membagi menjadi dua jenis KPM antara lain, mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan sama, sedangkan multi disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan berbeda.

Dalam pelaksanaannya program KPM IAIN Ponorogo tahun ini didasari tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Yang mana dikarenakan adanya pandemi Covid-19, program kegiatan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan secara *online* atau yang

dijuluki KPM-DR. Pada tahun 2022 ini merupakan tahun pertama kegiatan pengabdian kembali seperti semula, yaitu mahasiswa terjun membantu masyarakat.

KPM di IAIN Ponorogo menerapkan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). ABCD merupakan sebuah pendekatan yang terfokus pada pengembangan aset yang dimiliki oleh Desa. Melalui pendekatan ABCD, masyarakat diberi fasilitas untuk merumuskan perubahan yang mereka anggap penting, sedangkan mahasiswa memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan turut serta menjadi penentu dalam perubahan tersebut. Dimana dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya.

Program kegiatan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan dari tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Para peserta KPM disebar di beberapa kecamatan di Ponorogo diantaranya, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, serta Kecamatan Slahung. Setiap Desa dalam Kecamatan terdiri dari 1 hingga 3 kelompok tergantung luas setiap desanya. Sedangkan dalam setiap kelompok sendiri terdapat sekitar 20 hingga 23 anggota kelompok.

Pada kesempatan ini penulis mendapatkan lokasi di Kecamatan Bungkal, yaitu di Desa Kwajon. Desa Kwajon merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Sambit. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa, beliau bapak Sunarto. Desa ini terdiri dari 2 dusun yaitu Kwajon Wetan dan Kwajon Kulon. Selain itu dalam satu desa terdapat delapan RT. Desa Kwajon memiliki hasil pertanian yang melimpah di antaranya padi dan kacang hijau. Selain hasil pertanian Desa Kwajon memiliki destinasi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang baru dibuka tahun 2020.

Adapun dalam sektor ekonomi terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti pengrajin tas anyaman, pembuatan kripik tempe, rangginang, serta kacang goreng. Selain itu dalam sektor pendidikan Desa Kwajon memiliki Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar Negeri Kwajon, Madrasah Diniyah, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam sektor pendidikan Desa Kwajon termasuk maju, karena terdapat sekolah. Namun adanya sekolah di desa ini tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Selain dalam hal SDM juga fasilitas yang ada di sekolah belum sepenuhnya dapat menunjang pembelajaran.

Pada minggu ketiga KPM di Desa Kwajon, kami melakukan survey terhadap satu sekolah di sana yaitu Sekolah Dasar Negeri Kwajon. Berdasarkan hasil survey yang didapat, sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar, terlebih pada kelas 1 di SDN Kwajon tidak memiliki guru kelas. Setelah diskusi bersama di forum, akhirnya teman-teman KPM 55 menyetujui untuk melakukan kegiatan membantu mengajar di SDN Kwajon. Kegiatan mengajar SD disetujui sebagai proker penunjang, dengan rasionalisasi mencari pengalaman mengajar, memahami *culture* pendidikan di sekolah, serta membantu mengajar di sekolah. Kegiatan membantu mengajar kelas ini dibagi menjadi beberapa orang antara lain ada Anggi, Nabila, Nurul, Erika, Andri, serta Immamatus. Kegiatan mengajar dilakukan mulai hari Senin-Kamis, yang mana setiap harinya akan ada 2 orang yang bertugas. Satu orang bertugas mengajar atau menyampaikan materi, serta satu orang membantu mengkondisikan peserta didik.

Setelah beberapa hari melakukan kegiatan di SDN Kwajon ditemukan murid kelas 1 yang belum lancar

membaca dan menulis memahami pertanyaan. Selain itu penulis juga menemukan anak kelas 4 yang menulis masih belum lancar dan masih sulit memahami perkataan lawan bicara.

Dalam hal ini sangat terlihat bahwa belum meratanya pendidikan di Indonesia, terutama di pedesaan. Pada Desa Kwajon yang masih mudah untuk akses pendidikan saja belum merata, apa kabar dengan mereka yang ingin mencari ilmu harus melintas sungai, gunung?. Tidak meratanya pendidikan bukan masalah yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Masalah pendidikan di Indonesia terasa cukup pelik dan sudah saatnya untuk ditindaklanjuti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis ketika melakukan mengajar pada kelas 1 di SDN Kwajon, terdapat beberapa masalah yang ditemui diantaranya adalah keterbatasan jumlah guru, sarana prasarana yang kurang memadai, serta minim bahan ajar. Analisis penulis terhadap permasalahan keterbatasan jumlah guru adalah umumnya jumlah guru-guru yang terampil serta berkualitas bertempat di kawasan perkotaan. Sedangkan daerah terpencil dikarenakan akses jalan sulit, sulit sekali mendapatkan guru. Daerah pedesaan terpencil jarang sekali dilirik. Sehingga wajar saja jika terjadi kesenjangan tenaga pengajar terampil di pedesaan dengan di perkotaan. Hal ini pun dapat berpengaruh pada kualitas lulusan peserta didik. Selain itu pada permasalahan sarana prasarana yang kurang memadai, seperti *blackboard* yang rusak, tidak adanya penggaris besar, beberapa tempat seperti perpustakaan serta mushola yang digabungkan dengan kelas karena kurangnya ruang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada minimnya bahan ajar yang tersedia di

sekolah juga merupakan hal yang paling penting karena adanya bahan ajar sebagai sarana pembelajaran, dengan bahan ajar siswa tentunya akan mendapatkan arahan.

Pendidikan menjadi prioritas utama sebuah negara dalam meningkatkan kualitas SDM. Negara dengan kualitas pendidikan yang baik mampu mengantarkan kesuksesan dalam pembangunan di berbagai bidang. Namun minimnya perhatian pemerintah dalam hal pendidikan, utamanya pendidikan di daerah pelosok, menyebabkan pendidikan menjadi tidak merata.

Dari kasus tidak meratanya pendidikan dapat berimbas pada peserta didik serta tenaga pengajarnya. Seperti yang terjadi di SDN Kwajon tenaga pengajar yang minim bahkan ada satu kelas yang tidak memiliki guru kelas, menyebabkan kegiatan belajar mengajar menggunakan staff operator. Alasan tidak adanya guru kelas pada kelas 1 di SDN Kwajon dikarenakan guru kelas yang dahulu dipindah tugaskan di sekolah lain.

Setelah terjun langsung bertemu dengan murid kelas 1 di SDN Kwajon banyak problem yang penulis temui, misalnya adalah siswa yang masih pemalu bertemu dengan orang baru. Solusinya adalah dengan melakukan pendekatan intens dengan siswa. Saya memposisikan diri saya disana bukanlah sebagai seorang guru melainkan sebagai teman yang akan membantu mereka dalam proses belajar. Selain mereka terkadang juga merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Cara yang saya lakukan adalah dengan sering memberikan apresiasi ketika mereka menjawab benar ataupun mengerjakan hal sekecil apapun, seperti “Terima kasih kalian sudah melakukan yang terbaik hari ini tetap semangat dan terus belajar”. Selain itu saya juga selalu menilai hasil kerja mereka dan memberikan apresiasi di

setiap lembar kerja mereka, seperti “Good Job”. Jika mereka salah saya juga menegur mereka, namun tidak juga menyalahkan, seperti “kurang tepat, ayo coba lagi”. Hal ini sangat berguna untuk membantu membangun rasa percaya diri mereka.

Setelah semua upaya penulis lakukan untuk membangun rasa percaya diri peserta didik, muncul masalah baru yakni mereka ingin menjadi yang terbaik. Setiap kesempatan, seperti memimpin doa mereka selalu berebut, mengerjakan soal di papan tulis, mengerjakan lembar kerja semuanya saling berebut ingin melakukan hal tersebut. Tak jarang mereka pun saling mengejek satu sama lain ketika temannya mengerjakan lembar kerja lama atau mengerjakan soal di papan tulis masih kurang tepat. Cara yang saya lakukan untuk memberhentikan mereka untuk tidak melakukan hal tersebut karena hal ini tidak baik adalah dengan memberikan mereka nasehat. Nasehat saya cukup didengar oleh mereka karena kian lama saya mengajar hal ini sudah jarang ditemui di kelas 1 SD.

Disamping hal ini pada kelas 1 di SDN Kwajon penulis menjumpai jika siswa masih kesulitan dalam hal memahami sebuah pertanyaan di lembar kerja, serta banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Hal ini cukup menjadi masalah yang serius bagi teman-teman KPM, mengatasi hal ini penulis selalu memberikan latihan kepada siswa kelas 1 setiap akhir pelajaran untuk menulis dengan metode dikte, serta membaca buku cerita. Selain itu sebagai latihan memahami penulis memberikan kepada siswa kelas 1 video cerita, yang mana setiap akhir video penulis selalu menanyakan bagaimana jalan cerita video yang mereka lihat lalu apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut, hal ini dilakukan untuk menciptakan

pembelajaran yang lebih *relax* dan *fun*. Selain itu juga untuk membantu mereka mengasah kemampuan untuk mengolah atau memahami suatu pertanyaan maupun pernyataan. Adapun cara yang dilakukan penulis untuk membantu siswa memahami pembelajaran adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan kegiatan yang cocok diterapkan untuk melatih olah pikir siswa. Sehabis menyanyi penulis juga melakukan tanya jawab seputar makna dari lagu tersebut, misalnya pada lagu Garuda Pancasila. Setelah peserta didik selesai menyanyikan lagu tersebut penulis memberi pertanyaan “Apa dasar negara kita?”. Pemberian pertanyaan ditujukan untuk melihat pemahaman mereka terhadap lagu yang mereka nyanyikan.

Dikarenakan kelas 1 merupakan masa peralihan dari TK menuju SD secara sifat dan gaya belajar mereka masih terbawa pembelajaran TK. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk kami, menciptakan pembelajaran yang *fun*, menarik, serta membuat mereka merasa kita tidak sedang belajar. Masalah juga muncul, jika seorang anak memiliki fokus yang terbatas, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran semenarik mungkin, serta *ice breaking* jika peserta didik sudah mulai tidak fokus. Oleh karena itu, penulis mengkonsep pembelajaran menggunakan metode *audio-visual*.

Metode pembelajaran audio-visual merupakan media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar yang mana memanfaatkan sinyal audio serta dikombinasikan dengan gambar bergerak. Pemilihan metode pembelajaran audio-visual ini dengan rasionalisasi bahwasanya penggunaan bantuan audio-visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan *fun*, karena peserta didik

tidak terfokus pada text. Selain itu siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti belajar menyimak, memahami, serta mendengarkan.

Dari upaya tersebut memberikan perubahan kepada peserta didik dari yang sebelumnya mereka tidak memiliki rasa percaya diri, sekarang menjadi pribadi yang percaya diri. Selain itu mereka yang dulunya selalu egois, sekarang hal ini sudah tidak dijumpai lagi di kelas. Dari langkah tersebut, peserta didik memiliki tahap yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Mengajar pasca pandemic menjadi tantangan tersendiri bagi guru, tenaga pengajar, maupun penulis sendiri. Peralihan siswa dari TK menuju SD, yang mana semasa siswa tersebut di TK mereka melakukan pembelajaran melalui online atau daring. Anak sekecil itu harus melakukan pendidikan dengan menghadap layar kecil, saya rasa bukan suatu hal yang make sense. Hal tersebut dikarenakan pada usia mereka, masih usia-usia senang bermain. Hal ini berimbas pada pelaksanaan online class yang kurang maksimal. Online class yang kurang maksimal berdampak ketika siswa tersebut masuk SD banyak dari mereka yang belum lancar membaca atau menulis, dan memahami suatu pertanyaan maupun pernyataan. Adapun kegiatan pembelajaran online yang berjalan hampir 2 tahun, juga menyebabkan peserta didik yang notabene-nya masih anak-anak merasa terlalu nyaman, sehingga ketika di kelas mereka senang bermain-main serta sulit kurang fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini guru harus mampu mengelola pembelajaran yang kreatif, inovatif, mudah dipahami, serta menyenangkan tentunya. Selain itu guru-pun juga dituntut untuk peka memahami lingkungan belajar siswa

di sekolah serta kondisi mental serta fisik peserta didik. Sangat melelahkan bukan tugas dalam membantu mencerdaskan anak bangsa? Oleh karena itu sebagai seorang pengajar boleh kita mengeluh, namun jangan sampai berhenti. Sejatinya kita sebagai manusia merupakan seorang pengajar dan pelajar dalam kehidupan kita masing-masing.

Sangat senang rasanya bisa membantu mengajar di SDN Kwajon. Pengalaman pertama yang tak mungkin bisa dilupakan menjadi tenaga pengajar di sekolah. Banyak hal yang penulis dapat dari sini yaitu, bagaimana kita untuk bersabar, memecahkan sebuah masalah, serta toleransi. Tidak ada sesuatu yang sia-sia begitupun kesempatan menjadi pengajar di SDN Kwajon. Walaupun dengan waktu yang singkat, namun pengalaman yang didapat sungguh sangat berkesan.

**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN POTENSI WISATA LOKAL DI DESA
KWAJON KECAMATAN BUNGKAL**

KUSNUL WIDIYANI

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju kedepan yang lebih baik. Pendidikan ditingkat perguruan tinggi, tidak hanya perjalanan meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan saja, akan tetapi perguruan tinggi juga diajarkan bagaimana berkehidupan dengan masyarakat. Pada tahap inilah mahasiswa dikenalkan cara bermasyarakat melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) . Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini dibagi menjadi dua kategori yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin, kebetulan kelompok yang saya pilih yaitu Multi Disiplin, yang mana Multi Disiplin adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Kami berharap bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta program studi yang lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat, gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dimulai dari tanggal 04 juli sampai dengan 12 agustus 2022, yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa IAIN

Ponorogo semester 6 dan mahasiswa yang belum mengikuti atau belum lulus KPM tahun sebelumnya. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Slahung. Seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 55 yang berlokasi di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 03 orang dan perempuan 18 orang.

Desa Kwajon merupakan desa terkecil di Kecamatan Bungkal yang berada di daerah Kabupaten Ponorogo. Desa Kwajon terdiri dari 02 dusun yaitu Kwajon Etan dan Kwajon Kulon, serta memiliki 08 RT dengan 02 RW dengan jumlah penduduk sekitar 700 jiwa. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kwajon ini terletak di wilayah dataran rendah dengan berbagai jenis komoditas seperti adanya pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian penduduk Desa Kwajon mayoritas sebagai petani yang sangat didukung dengan lahan yang cukup luas juga di sekitarnya, Desa Kwajon sendiri terkenal dengan pusat pariwisata kolam renang dan pemancingan yang banyak menarik minat wisatawan berkunjung. Selain tempat pariwisata Desa Kwajon juga dikenal dari hasil umkmnya, yaitu kripik tempe, industri rangginan dan tas anyaman.

Persiapan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami lakukan jauh jauh hari, dimulai dari perlengkapan pribadi, kelompok serta rencana program kerja yang akan dilakukan dalam 45 hari kedepan. Mental dan fisik juga

harus dipersiapkan secara matang. Rapat juga diadakan sesama anggota untuk saling mengenal satu sama lain, selain itu membicarakan masalah keuangan, mekanisme pemberangkatan dan lain sebagainya.

Kami bermukim di Dusun Kwajon Kulon, tepatnya di rumah Bapak Sutaji dan Ibu Aning. Sebelum tanggal 4 juli, tepatnya tanggal 3 juli pada hari minggu kami semua membersihkan rumah tersebut untuk kami tempati supaya bersih juga nyaman. Tidak lupa kami semua juga membawa barang bawaan dengan menyewa pick-up. Barang bawaan kami cukup banyak, termasuk peralatan kelompok, koper, bantal, guling dan sebagainya.

Pada hari senin tanggal 04 Juli 2022, pertama awal dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melakukan pelepasan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang diadakan dikampus 1 IAIN Ponorogo di Jl.Pramuka Ronowijayan Kecamatan Siman Ponorogo, yang dihadiri 2 dari perwakilan masing – masing kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga yang berada di Kecamatan Bungkal yang juga dihadiri oleh 2 peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari masing – masing desa yang ada di Kecamatan Bungkal pada hari yang sama, acara tersebut dihadiri para dosen pembimbing lapangan area Kecamatan Bungkal juga. Peserta KPM yang lain menyiapkan tempat untuk pembukaan pula dibalai Desa Kwajon, selanjutnya setelah selesainya pembukaan di Kecamatan Bungkal disusul selanjutnya yaitu pembukaan dibalai desa sekaligus dengan pendamping lapangan, pada Selasa pagi dihadiri oleh jajaran perangkat Desa Kwajon dan dibuka langsung oleh kepala desa yang bernama Pak Sunarto. Alhamdulillah pembukaan pada pagi hari itu berjalan dengan aman

terkendali, mahasiswa diterima dengan baik adanya untuk ikut bergabung dengan masyarakat di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal ini.

Minggu pertama merupakan tahap Inkulturasi yaitu pengenalan atau pembauran dengan masyarakat desa. Pada tahap ini kami melakukan silaturahmi kerumah perangkat desa yaitu, kepala desa, pak carik, pak modin dan pak Rt. Kami juga melakukan berbagai kegiatan seperti jalan-jalan pagi, ikut berpartisipasi dalam posyandu balita yang bertempat di balai Desa Kwajon, melakukan kerja bakti di Mushola Al-Musthawa serta juga membantu warga dalam mengeksekusi hewan qurban pada saat hari raya idul Adha. Setiap harinya kami juga melaksanakan piket dengan jadwal masing masing yang sudah disepakati, kemudian jadwal masak yang bergantian setiap harinya.

Pada minggu ke-2 merupakan tahap Discovery yaitu pemetaan aset melalui Focus Grub Discussion (FGD) atau diskusi-diskusi dengan tokoh masyarakat tentang potensi apa saja yang ada di Desa Kwajon ini, misalnya dengan berdiskusi kepada ibu TPA terkait diizinkan atau tidaknya dalam ikut andil mengajar anak-anak di TPA tersebut dan ternyata niat baik kami diterima dengan senang hati oleh ibu TPA yaitu ibu Wartu. TPA dilaksanakan pada malam sabtu sampai malam kamis dimulai habis magrib pukul 18.00 sampai jam 19.30 dan libur TPA pada malam jumat. Untuk jadwal di TPA setiap harinya bergantian sesuai kesepakatan semua anggota kelompok. Begitupun dengan Bapak Madin, Bapak Misno. Beliau juga mengizinkan kami untuk mengajar anak-anak mengaji. Kegiatan madin dimulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 sore yang dilakukan pada hari jum'at, sabtu dan juga minggu. Kami juga mengikuti yasinan rutin di Desa Kwajon

yang diadakan pada setiap malam jum'at dimulai ba'da isya sampai selesai, melakukan kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar posko yang dimulai pukul 7 pagi. Kami juga mengadakan pelatihan kegiatan Ecoprint bersama ibu-ibu PKK yang dihadiri sekitar 10 orang yang bertempat di posko kelompok 55 guna meningkatkan kreatifitas, kekompakan, serta memanfaatkan sumber daya alam dikarenakan bahan yang melimpah disekitar lingkungan seperti daun-daunan dan bunga warna-warni. Ibu-ibu dianjurkan membawa ulek sendiri dari rumah dan kami yang menyiapkan kain, beliau sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut.

Pada minggu ke-2 ini banyak kegiatan yang kami lakukan, seperti ikut mengajar di SDN Kwajon setiap hari senin sampai kamis. Teman-teman kami difokuskan untuk mengajar anak-anak dikelas 1 dikarenakan kurangnya tenaga pendidik disana. Kami juga ikut melatih gerak jalan anak-anak SD untuk mempersiapkan lomba siaga pada hari pramuka 14 agustus mendatang. Pada minggu ini kami juga sudah berdiskusi untuk mempersiapkan pentas seni acara penutupan KPM yang akan dimeriahkan oleh anak-anak madin dan TPA Kwajon. Pada sore hari setiap jam 15.00 anak-anak yang berpartisipasi ikut pentas seni dianjurkan untuk mengikuti latihan yang dipimpin oleh teman-teman KPM dan selesai pada jam 16.30 guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kami juga turut membantu posyandu lansia yang bertempat di balai Desa Kwajon.

Rasa keakraban semakin kental bersama teman-teman setelah 2 minggu berada di posko KPM 55 di Desa Kwajon. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga turut membantu kegiatan teman menjadi team. Kami menyadari bahwa sangat sulit

dilakukan jika sendirian. Evaluasi setiap malam dilakukan untuk mengkoordinasi kurang lebihnya program kerja yang sudah dijalankan dan juga mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya. Kami juga mengadakan acara bakar-bakar bersama teman-teman KPM untuk meningkatkan solidaritas dan keakraban antar teman.

Pada minggu ke-3 kegiatan terus berjalan seperti biasanya. Paginya ikut membantu mengajar di SDN Kwajon, Sore membantu mengajar madin dan malamnya mengajar di TPA. Masyarakat juga sangat ramah, kami diajak ikut dalam yasinan rutin pada malam jum'at dirumah warga. Pada minggu ini juga, kami bersama teman-teman yang sudah dibagi kelompoknya melakukan kunjungan UMKM di sentra industri rangginan dan tas anyaman yang bertempat di Dusun Kwajon Kulon.

Program kerja inti kami adalah meningkatkan wisata lokal yang ada di Desa Kwajon yaitu memperindah tempat sekitaran kolam renang dan juga kolam pemancingan. Pada minggu ini kami sudah mulai mempersiapkan untuk program kerja yang akan kami lakukan seperti meminta bantuan warga untuk yang punya botol aqua besar atau botol yang berukuran besar dan tanaman hias dikumpulkan didepan rumah warga pada hari jum'at pagi, lalu team KPM akan berkeliling desa dari rumah kerumah untuk mengambil botol dan juga tanaman bagi yang punya. Setelah semua terkumpul, kami langsung membersihkan semua botol bersama teman-teman KPM di posko. Botol tersebut kami buat semacam bunga, lalu ada juga yang dibentuk pot lalu kami cat untuk memperindah.

Tak terasa sudah tiba pada minggu ke-4, minggu ini adalah tahap Define yaitu mendukung terlaksanaan program kerja. Kami mengikuti kegiatan simaan rutin di

Masjid Kwajon pada malam minggu diikuti oleh teman putra-putra KPM dan pagi sampai sorenya oleh teman putri KPM. Kami juga melakukan kunjungan UMKM di rumah Ibu Lastri, yaitu produksi kripik tempe di Dusun Kwajon Kulon juga. Disana kami turut membantu Ibu Lastri membuat tempe, memotong tempe dengan menggunakan mesin, sampai tahap penggorengan. Ibu Lastri sangat baik, saat kami mau pulang kami diberi kripik tempe 1 kresek. Dalam minggu ini kami juga sudah mengerjakan program kerja inti kami dimulai pada hari minggu semua anggota KPM dan dibantu oleh pemuda Kwajon kami gotong-royong membersihkan sekitaran kolam serta pemancingan. Pemuda-pemuda sangat antusias membantu kami dalam proses pemasangan ban pada pinggir kolam untuk pembatas, kami juga mengecat ban tersebut agar terlihat indah warna-warni. Proses selanjutnya akan kami lakukan dengan teman-teman KPM saja. Dihari selanjutnya, kami memasang pot yang kami dirangkai dari botol-botol bekas yang sudah dicat, kemudian di padang papan pada pot yang dibentuk angsa dan sudah dicat sedemikian rupa. Tidak lupa juga pot tersebut kami tanami dengan tanaman hias yang telah kami kumpulkan kemarin. Kami juga memasang plang selamat datang, plang penunjuk arah untuk kolam renang anak-anak, kolam renang dewasa serta kolam pemancingan. Kami bergotong-royong juga membuat plang pembatas desa yang kami pasang untuk mengetahui batas desa di Desa Kwajon tersebut. Pada minggu ini, kami membuat spot foto untuk dipasang di area kolam renang guna untuk memperindah serta menarik perhatian warga sekitaran Desa Kwajon. Spot foto tersebut berbentuk love, dibuat dari botol bekas dan bunga-bunga dari botol bekas juga yang sudah kami cat sedemikian rupa agar terlihat

menarik. Kemudian tahap finishing, kami membuat tong sampah dari ban dan dicat menyerupai stroberi lalu kami taruh di sekitaran kolam renang.

Selanjutnya memasuki minggu kelima. Pada minggu ini kegiatan yang kami laksanakan yaitu santunan anak yatim dan pasar krempyeng. Pada kegiatan santunan anak yatim, kami dari mahasiswa KPM ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Ibu Muslimat Desa Kwajon. Berupa membantu memasak di rumah Ibu Lastri yang letak rumahnya berdekatan dengan posko kami. Selain itu sebagian teman-teman KPM membantu mempersiapkan acara di Mushola Al-Musthawa berupa pembersihan mushola dan persiapan sound. Dan kami juga mengundang teman-teman dari grub banjari Al-Asmuni Desa Campurejo. Runtutan acara pada malam santunan anak yatim tersebut kami juga mengadakan Sholawat dan Maulid Diba' yang diikuti oleh teman-teman KPM dan sebagian warga Desa Kwajon.

Selanjutnya, kegiatan pasar krempyeng. Pasar krempyeng ini merupakan salah satu program kerja yang diadakan sebulan sekali oleh Bupati Ponorogo. Dalam kegiatan ini teman-teman KPM diminta untuk membantu memeriahkan acara tersebut. Kami dan teman-teman KPM dengan senang hati dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya pasar krempyeng, kami berinisiatif untuk membuat suatu makanan yang bisa untuk kita jual. Ibu PKK sangat menerima dan ikut membeli makanan tersebut. Disana kami juga menampilkan akustik yang di isi oleh teman-teman KPM kelompok 55. Setelah pasar krempyeng selesai, kami melanjutkan kegiatan di posko. Sesampainya di posko, kami diundang oleh ketua pemuda Kwajon Etan dan Kwajon Kulon untuk membantu memasak. Karena pada

saat itu para pemuda sedang mengadakan pembagian padi hasil panen. Sebagian yang lain belanja untuk perlengkapan hadiah yang akan dibagikan untuk penyelenggaraan lomba HUT RI ke-77.

Kemudian pada minggu terakhir yaitu minggu keenam. Pada minggu ini kami berfokus pada penyelenggaraan lomba dalam rangka HUT RI ke-77 dan persiapan penutupan KPM. Dalam kegiatan ini kami berencana untuk mengadakan lomba 17 Agustus-an yang sasarannya yaitu anak-anak dari TPA, Madin dan SDN Kwajon. Lomba-lomba yang kami selenggarakan ini terdapat 2 macam diantaranya ada lomba keagamaan dan lomba fun game. Untuk kategori lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktik sholat. Sedangkan untuk lomba fun game diantaranya ada lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan krupuk, lomba pecah air, dan lomba estafet karet. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwajon. Selain mengadakan lomba untuk anak-anak kami mengadakan lomba untuk ibu-ibu juga. Pembagian hadiah ini akan dibagikan pada saat penutupan KPM.

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM serta mengadakan pentas seni bagi anak-anak TPA, Madin, dan SDN Kwajon. Persiapan untuk pentas seni ini sudah kami persiapkan sejak minggu kedua. Ketika menjelang acara penutupan 1 hari sebelum acara, teman-teman KPM dibagi tugas dalam mempersiapkan acara tersebut. Terdapat 2 bagian yang pertama pengambilan dekorasi dan yang kedua membantu persiapan di balai desa Kwajon. Setelah persiapan selesai, kami melanjutkan kegiatan gladi bersih bagi peserta yang akan tampil di penutupan KPM. Memasuki pelaksanaan penutupan KPM, sebagian

teman-teman mempersiapkan anak-anak yang akan tampil untuk di rias. Sebagian yang lain persiapan konsumsi dan penataan sound di balai Desa Kwajon. Kegiatan penutupan KPM ini di hadiri oleh para tamu undangan diantaranya Kepala Desa Kwajon beserta perangkatnya, ketua RT Kwajon kulon, ketua RT Kwajon Etan, tokoh agama, ketua ibu PKK, ketua pemuda dan karang taruna, perwakilan pengurus TPA dan Madin, serta wali murid dari peserta yang tampil. Di dalam sambutan kepala Desa Kwajon mengatakan bahwa hasil dari aksi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KPM kelompok 55 ini beliau mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kami berupa tenaga dan fikiran, selama mengerjakan program unggulan maupun program penunjang. Dan beliau mendukung penuh atas aksi yang sudah di dilaksanakan. Setelah acara penutupan selesai ada penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 55 kepada Kepala Desa Kwajon. Kemudian langsung dilanjut acara pentas seni sekaligus pembagian hadiah lomba.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM yang telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari. Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. perbedaan

dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di Desa Kwajon tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami KPM kelompok 55 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. jujur dari saya sendiri, masyarakat Kwajon dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman selama menjalani KPM disana. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga meskipun KPM sudah berakhir. Terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Desa Kwajon telah menerima kami dengan sangat baik dan kami seluruh tim KPM maupun saya pribadi memohon maaf sebesar-besarnya jika ada tingkah laku yang kurang berkenan.

TUJUAN DAN MANFAAT PELATIHAN *ECOPRINT* UNTUK MENAMBAH PELUANG BISNIS USAHA JASA DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

MIFTAH HIDAYAT

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memperaktekan ilmu yang telah di dapatkan dibangu kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dan ada beberapa tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan masyarakat dalam disiplin ilmu.
2. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.
3. Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipitoris sehingga dapat menemukan problem sosial yang dihadapi.
4. Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM)

sesuai dengan tuntunan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek.

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. KPM Mono Disiplin

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berbasis identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Dengan ini jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa memperaktekan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari dibangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

2. KPM Multi Disiplin

Kpm multi disiplin adalah kegiatan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa IAIN Ponorog

yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program utama KPM disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Ecoprint yang memanfaatkan bahan dari alam sekitar. Ecoprint merupakan teknik memberi warna dan corak (motif) pada kain atau bahan lainnya dengan tambahan bahan alami. Bahan alami yang biasa digunakan dalam ecoprint berasal dari tanaman yaitu salah satunya adalah daun, bunga, tangkai daun dan lain sebagainya yang memiliki corak yang bagus dan warna yang khas.

Ecoprin menghasilkan warna dan corak pada kain yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Warna dan corak ini sesuai dengan warna dan corak yang akan digunakan. Meski menggunakan jenis bahan alami yang sama, satu produk dengan produk lainnya yang dihasilkan dari teknik ecoprint tidak akan sama, inilah kelebihan yang membuat produk ecoprint menjadi eksklusif dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Ecoprint menjadi peluang usaha yang menarik untuk dikembangkan di Indonesia, ketersediaan bahan

dan sumber ecoprint juga banyak didapati disekitar lingkungan kita, pembuatan ecoprint terbilang cukup murah untuk pembuatannya tetapi memiliki nilai jual yang tinggi.

Dalam proses pembuatan ecoprint, teknik yang digunakan adalah dengan cara menyerap pigmen atau warna dan corak dari bahan alam yang digunakan, bahan-bahan ini merupakan daun-daunan dan bunga yang banyak digunakan para pembuat ecoprint.

Contoh bahan alami yang digunakan atau cukup populer pada saat ini untuk pembuatan ecoprint antara lain daun pepaya, daun jati, daun jarak dan berbagai jenis bahan alami lainnya. Selain motif alami, ecoprint juga menggunakan warna alami dari kayu secang, kulit buah manggis, kulit jengkol dan beragam jenis bahan lainnya.

Dalam pembuatan ecoprint, pemilihan bahan kain yang akan digunakan juga perlu diperhatikan. Kain yang dipilih adalah kain dengan bahan yang mudah menyerap warna alami kain-kain tersebut seperti kain katun, linen, rayon dan sutra.

Pemilihan kain menjadi penting karena akan berpengaruh pada produk ecoprint ecoprint yang dihasilkan menggunakan kain sutra misalnya akan menghasilkan warna ecoprint dengan warna yang lebih tajam, jika dibandingkan dengan menggunakan kain katun. Selain itu harga jual dari produk ecoprint menggunakan kain katun juga lebih tinggi.

Teknik membuat ecoprint

Ada dua cara membuat ecoprint cara yang pertama adalah dengan teknik pouding, yakni dengan memukul atau mengetuk bahan alami yang digunakan untuk mengeluarkan dan coraknya pada kain, cara yang kedua adalah dengan cara mengukus kain yang

sudah ditemplei bahan pewarna dan corak alami. Dikukus selama kurang lebih 2 jam lalu diangkat dan ditiskan.

Ecoprint teknik *pounding*.

Membuat ecoprint dengan teknik *pounding* caranya cukup mudah tetapi membutuhkan ketelatenan dalam proses pembuatannya, teknik *pounding* juga mengedepankan kehati-hatian agar produk ecoprint yang dihasilkan memiliki corak eksotis sesuai bahan yang akan digunakan.

Alat-alat dan bahan yang diperlukan yaitu :

1. Kertas koran

Kertas koran bisa digunakan dan juga bisa tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan setiap masing-masing daerah, tetapi kami pada saat pelaksanaan latihan tidak menggunakannya karena keterbatasan bahan yang kami miliki saat pelatihan tersebut.

2. Pelastik

Pelastik digunakan sebagai pelapis pada saat proses *pounding* agar daun yang digunakan tidak berantakan dan rusak. Pada saat pelapisan plastik yang digunakan yaitu pelastik meteran yang panjang sesuai dengan panjang dan lebarnya kain dan pelastik yang digunakan juga harus tebal agar tidak mudah rusak saat pemukulan daun pada kain.

3. Palu dari bahan kayu

Palu yang digunakan untuk memukul dari kayu atau dari karet agar saat memukul daun pada permukaan kain tidak rusak dan hasilnya lebih baik dan jelas coraknya, dan bisa juga menggunakan alat pukul lainnya seperti batu koral atau ulekan yang biasa untuk mengulek bumbu dapur.

4. Dedaunan yang masih segar
Seperti daun pepaya, daun jati daun singkong juga bisa kita dapatkan dilingkungan sekitar, tidak hanya dedaunan saja yang dapat digunakan batang tubuhan juga bisa gunakan dan berbagai macam tumbuhan sekitar rumah kita sesuai dengan corak yang kita inginkan.
5. Kain
Ada banyak macam kain yang bisa digunakan dalam proses pembuatan ecoprint jenis kain yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap hasil pada ecoprint, lebih baiknya kita menggunakan kain yang mudah menyerap dan agak kasar agar saat pemukulan pada tumbuhan diatas kain tidak mudah tergeser dan merusak corak.
6. Baskom cuci.
Setelah langkah-langkah diatas dilakukan kita lanjut untuk langkah selanjutnya yaitu merendam kain yang sudah disiapkan, kedalam air yang sudah dicampur bahan kimia seperti tawas, soda ash, dan cuka dicelupkan kedalam baskom atau ember agar corak yang didapatkan lebih baik.
7. Tawas
Digunakan untuk merendam kain yang sudah siap untuk di pounding atau teknik perendaman, agar corak yang dihasilkan lebih melekat pada kain, dan dijemur didalam ruangan agar tidak terkena matahari secara lansung, apabila terkena matahari secara langsung maka hasilnya akan rusak atau buruk.

Cara pembuatan ecoprint

1. Bentangkan kain yang aka dibuat ecoprint pada alas yang rata atau diatas lantai keramik, lalu dilapisi bagian bawahnya dengan menggunakan kertas koran.

2. Tempelkan dedaunan yang telah disiapkan (tulang daun menyentuh kain), lalu atur posisi daun diatas kain sesuai keinginan dan krestifitas masing-masing.
3. Jika ingin memunculkan efek cermin dari corak daun, lipat kain sehingga daun sehingga daun berada ditengah berada ditengah kain atau bisa menggunakan kain lain untuk menutupnya.
4. Selanjutnya lapis dengan plastik dan pukul atau ketuk secara merata dengan daun dengan menggunakan palu sampai warna dan coraknya keluar.
5. Perhatikan warna dan coraknya daun yang menempel pada kain, agar hasil coraknya terlihat bagus dan rapi kalau maka pukul lagi sehingga lebih merata.
6. Setelah selesai, biarkan 15 menit sampai kering, kemudian lepaskan perlahan daun yang masih mnempel pada kain.
7. Jika sudah selesai, biarkan kain sampai tiga hari atau satu minggu untuk menghasilkan hasil yang terbaik dan kualitas yang unggul.
8. tahap terakhir adalah melakukan fiksasi, yaitu merendam kain pada air yang dicampur dengan taawas dalam baskom atau ember selama satu jam.

Manfaat

Ada beberapa manfaat dan keuntungan dalam penggunaan ecoprint, keterampilan dan memiliki keahlian dalam ecoprint memberikan banyak peluang usaha dan keuntungan yang banyak karena bahan-bahan yang kita dapat juga mudah terjangkau dan modal usaha ini juga tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak, tetapi memiliki keuntungan yang menjanjikan.

Beberapa manfaat dalam ecoprint yaitu sebagai berikut ;

1. Bahannya mudah didapat
Bahan yang digunakan untuk teknik pewarnaan ini sangat mudah sekali diperoleh. Kita bisa memanfaatkan berbagai jenis bahan alami yang bisa digunakan misalnya dari daunan, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya. Bahan tersebut juga bisa kita dapatkan dari lingkungan sekitar rumah.
2. Ramah lingkungan
Manfaat selanjutnya adalah bahwa teknik ini juga ramah lingkungan ini tentunya karena menggunakan bahan alami sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan karena limbah pengelolaan, dan juga tidak memerlukan tempat khusus dapat kita lakukan dirumah.
3. Tidak menggunakan bahan kimia
Sebagaimana di sebutkan diatas bahwa bahan yang digunakan semuanya dalam bahan alami tidak ada bahan kimia. Penggunaan bahan kimia terkadang memang berbahaya baik pada kain itu sendiri atau kesehatan.
4. Proses pembuatannya mudah
Proses pembuatan keterampilan ecoprint ini memang sangat mudah juga siapapun dapat melakukannya jika ingin belajar, untuk para pemula bisa mnerapkannya sendiri tanpa harus ada pembimbing. Karena banyak di sosial media yang menerapkan pelatihan ini.
5. Nilai seni yang tinggi
Nilai seni dalam ecoprint ini juga sangatlah tinggi dan banyak masyarakat indonesia yang sudah berhasil dalam menjalankan usaha ecoprint, dan menggunakan desain yang unik menggunakan bahan-bahan tertentu yang alami.

6. nilai jual yang tinggi

Sesuatu yang memiliki nilai seni tinggi juga biasanya pasti akan memiliki nilai jual yang tinggi juga, harganya bahkan sangat mahal juga hampir sama dengan jenis karya motif batik tulis.

Tujuan kami melakukan pelatihan ecoprint dalam melaksanakan Pengabdian kami di salah satu perogram kerja guna mengenalkan karya seni yang belum banyak diketahui oleh banyak orang, karena keahlian ini sangat mudah difahami dan diperaktekan dirumah, sasaran kami dalam melaksanakan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK di desa kwajon karena banyaknya masyarakat desa kwajon yang banyak meluangkan waktunya dirumah, karena di desa kwajon masyarakat disana mayoritas penduduknya adalah petani.

Dan hasil yang didapatkan juga bisa meningkatkan ekonomi disana dan menambah keahlian dibidang kesenian, dalam melakukan keahlian ini juga tidak membutuhkan waktu yang lama juga bisa menjadi usaha sampingan dirumah. Dan kita juga dapat memasarkannya dipasar atau melalui penjualan online jadi kita hanya membutuhkan keterampilan dan ketelatenan dalam menjalankan usaha tersebut.

Tujuan kami selanjutnya adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan bahan alami disekitar agar tidak terbuang sia-sia, pemanfaatan bahan-bahan alami tersebut juga baik bagi lngkungan kita agar tidak menjadi sampah yang menumpuk, labih baik kita menggunakannya sebagai hal yang bermanfaat dan menghasilkan bagi kehidupan sehari-hari.

Pesan

pesan saya lebih meningkatkan lagi semangat dan keahlian dibidang ecoprint ini agar dapat berlanjut ke

masa yang akan datang dan juga bisa menjadikan kebanggaan tersendiri untuk Desa Kwajon dan juga bisa menjadi peluang usaha yang menjajikan dan juga untuk meningkatkan keahlian masyarakat dalam bidang kesenian.

Kesan

Kesan saya banyak pengalaman dalam menjalankan kegiatan dan juga ilmu yang bermanfaat bagi kami dapat berbagi ilmu kepada masyarakat dan mendapatkan ilmu dari pelatihan ini juga, dan sangat senang bisa melakukan pelatihan ini bersama masyarakat disana yang di dampingi Dosen pembimbing kami dan banyak pengalaman lebih menarik lainnya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kami disana.

Kami sangat berterimakasih kepada bapak sutaji yang telah memberikan kami fasilitas rumah yang sangat bagus dan mempersilahkan kami semua untuk bermukim disana selama kegiatan KPM, rumah yang sangat luas untuk kami sekelompok dan juga nyaman membuat kami lebih fokus untuk menjalankan aktifitas selama KPM.

Dan terimakasih juga untuk masyarakat Desa Kwajon yang telah membantu kami dalam menjalankan program inti kami, bergotong royong membantu kami memperindah taman dan kolam renang sehingga kami semua dapat melaksanakan program tersebut dengan mudah dan cepat.

Disini saya mendapatkan pengalaman, ilmu, teman baik yang tidak akan terlupakan dan juga senang sekali dapat menjalankan kegiatan mengajar bersama adik-adik TPA disana selain dapat berbagi ilmu, anak-anak TPA juga senang apabila kami mengajar disana, kami juga saat berpisah dengan mereka dan tidak disangka kami diberi

hadiah oleh adik-adik TPA, sebagai tanda terimakasih mereka kepada kami.

Mungkin banyak kesan senang saya yang belum saya tulis diisini, suatu pengalaman terbaik untuk saya yang tidak ternilai dapat berkesempatan pengabdian kami selama di Desa Kwajon, bukan pertemuan yang tidak disengaja ini juga dapat kami bangga-banggakan untuk kami semua.

MENILIK POTENSI OBYEK WISATA UNGGULAN DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL YOLANDA SILVIA TAMARA

Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya, sehingga jika peluang ini dapat ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya, maka berdampak pada peningkatan ekonomi dengan pengembangan desa wisata tersebut. Di samping itu pengembangan desa wisata hendaknya dapat menjaga kelestarian budaya masyarakat pedesaan melalui keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya. Dengan besarnya peluang tersebut, kelompok 55 KPM IAIN Ponorogo mengambil peran pengabdian pengembangan wisata lokal guna meningkatkan perekonomian desa.

Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo menyelenggarakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan di 5 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo seperti Kecamatan Bungkal, Sambit, Slahung, Sawoo, Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah kurang lebih 2500 mahasiswa, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 121 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21 - 22 orang. Dan kami tergabung dalam kelompok 55 yang berlokasi di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah 18 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Desa Kwajon merupakan Desa terkecil di Kecamatan Bungkal. Yang memiliki 8 RT dengan 2 RW. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sunarto. Desa Kwajon sendiri memiliki potensi pariwisata kolam renang dan pemancingan yang sering dikunjungi masyarakat local Desa Kwajon. Kami tinggal di rumah milik Bapak Sutaji yang dikontrak selama sebulan. Pada waktu kami tiba di Desa Kwajon, sambutan dari Kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Di minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari selasa di minggu pertama kami baru mengadakan pembukaan secara resmi serta sosialisasi program kerja. Kami mengadakan acara tersebut di Balai Desa Kwajon. setelah itu, minggu pertama ini kami mengisi kegiatan dengan bersilaturahmi ke rumah perangkat dan sesepuh desa untuk memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam program kerja kami. Di minggu pertama ini juga, kegiatan KPM kami bertepatan dengan hari Raya Idul Adha 1444 H. sehingga kami mengerjakan sholat ied disini bersama dengan warga lokal. Selain itu kami juga ikut serta membantu warga dalam prosesi penyembelihan hewan qurban.

Minggu kedua, kami masih mengalami proses adaptasi dengan warga. Agar lebih dekat dengan warga local, kami mengikuti kegiatan rutinan warga Desa Kwajon. Seperti yasinan rutin malam jum'at arisan RT dan genduri. Ditambah lagi kami juga mengadakan kegiatan senam minggu pagi rutin bersama ibu - ibu PKK Desa Kwajon yang langsung dipandu dengan anggota kelompok

kami bertempat di halaman posko kelompok 55. Namun, antusias para ibu-ibu PKK ini masih dirasa kurang. Hanya ada beberapa orang yang datang. Kami juga sudah mulai mengerjakan program kerja penunjang kami, diantaranya yakni mengikuti kegiatan posyandu balita Dusun Kwajon Wetan yang bertempat di Balai Desa Kwajon. Kegiatan tersebut, dihadiri oleh 24 balita yang terdaftar. Selain posyandu balita kami juga sudah mulai melaksanakan program kerja penunjang pendidikan yakni mengajar TPQ dan Madin yang ada di Desa Kwajon. TPQ dan Madin terbagi menjadi 2 kelembagaan yang berbeda dengan masing masing jumlah santri yang berbeda. Di TPQ sendiri jumlah santri ada sekitar 40 orang dengan rentang usia TK sampai dengan SD. Sedangkan di Madin, ada sekitar 25 orang santri dengan rentang usia TK sampai SMP. Kami membantu mengajar sorogan Al-Qur'an dan materi seperti Fikih, Tajwid, baca tulis Al-Qur'an dan tata cara sholat.

Lanjut program penunjang unggulan kami yakni ada pelatihan batik ecoprint. Ecoprinting adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik ecodyeing, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik ecoprint. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami. Dalam proses ecoprint, dikenal dua teknik pewarnaan, yaitu teknik iron blanket dan teknik pounding.

Tahap pertama sebelum melaksanakan pelatihan, kami mengidentifikasi aset sumber daya alam dan peluang ekonomi sebagai calon partisipan pelatihan batik ecoprint. Hasil identifikasi aset sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint adalah berupa dedaunan dan bunga berasal dari tumbuhan yang banyak tumbuh subur di Desa Kwajon. Pemilihan daun dan bunga untuk pembuatan ecoprint didasarkan pada beberapa pertimbangan, selain tumbuhan tersebut merupakan aset local Desa Kwajon, juga karena tumbuhan tersebut memiliki zat warna yang kuat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ecoprint. Beberapa dedaunan tersebut adalah daun jati, daun papaya, daun umbi jalar, tumbuhan paku dan beberapa tumbuhan lain yang banyak ditemui di sekitar rumah. Identifikasi aset kedua adalah calon pengusaha yang terpilih adalah ibu - ibu kader PKK Desa Kwajon dengan pertimbangan bahwa melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi kreatif Bumdes Desa Kwajon. Dengan peserta pelatihan 18 orang kader. Untuk alat, para kader PKK dihibau untuk membawa ulekan dari rumah, sedangkan bahan untuk pembuatan batik ecoprint sudah kami sediakan.

Tahap kedua adalah pemberian materi. Dalam kegiatan program penunjang ini, mengundang pemateri Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara selaku Dosen Pembimbing Lapangan. pelatihan kali ini menggunakan teknik founding. Dalam teknik pounding, proses dan cara pewarnaan kain sedikit berbeda dengan teknik iron blanket. Teknik founding terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah moudanting, dengan rincian kegiatan ecoprint terdiri dari pencucian kain yang akan di ecoprint, kemudian jemur dibawah sinar matahari kemudian, setelah kering, kain diwarnai dengan pewarna alam

maupun sintetis. Pada tahap ini, peserta pelatihan langsung diberikan kain jadi agar mempersingkat waktu. Selanjutnya adalah tahap nuthuk dengan cara menempatkan daun atau bunga pada kain telah dibentangkan. Daun atau bunga tersebut ditutup plastic kemudian dipalu sampai membentuk pola yang sesuai dengan daun yang ditempelkan. Kemudian, daun yang telah dipalu tersebut diangkat dan rendam kain pada larutan air, tawas dan soda ash yang telah dicampur agar warna daun jadi maksimal. Finish step, kain dijemur atau diangin-anginkan sampai kering.

Kurang lebih kegiatan pelatihan ini diselesaikan selama tiga jam. Hasil daripada pelatihan kali ini nantinya akan kami pameran di pasar krempyeng. Para kader PKK terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan batik ecoprint. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta yang sudah sedikit mengenal akan ecoprint. Jadi mereka membawa beberapa alat yang dapat memaksimalkan hasil pelatihan dan dapat memudahkan pemahaman bagi kader PKK yang masih awam akan pelatihan batik ecoprint.

Minggu ketiga, kami sudah mulai mendiskusikan tentang persiapan program kerja inti kami. Sebelumnya, seperti desa-desa lainnya yang memiliki potensi local untuk dikembangkan, Desa Kwajon juga memiliki potensi di bidang pariwisata seperti kolam renang dan pemancingan yang masih tergolong baru. Melihat potensi yang ada, kami mencoba menginisiasi dan menggerakkan masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi ekonomi serta eksistensi Desa Kwajon. KPM Kelompok 55 dan pemerintah setempat melakukan kerja sama yang terhitung mulai awal KPM 04 Juli – 12 Agustus 2022 untuk mengembangkan, memperindah dan mempromosikan

wisata local desa. Pengembangan sebuah desa wisata hingga menjadi sebuah destinasi wisata yang memadai tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang dan berkesinambungan. Namun, KPM Kelompok 55 ingin menjamin keberlanjutan program ini dengan mengembangkan potensi wisata ini yang nantinya akan ditindak lanjuti kembali oleh masyarakat Desa Kwajon

Dalam persiapannya, kami awali dengan membentuk penanggung jawab program kerja inti. Untuk PJ, kami terbentuk menjadi lima anak dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan saya tergabung kedalam penanggung jawab tersebut. Langkah pertama yang kami lakukan yakni survey lokasi kolam renang dan pemancingan yang akan kami kerjakan untuk program kerja inti. Disini kami melihat kondisi geografis dan mulai memetakan spot mana saja yang akan diberi pengindahan. Awalnya kami cukup kesulitan untuk memetakan spot pengindahan lokasi, karena letak kolam pemancingan yang bersampingan dengan kolam renang memiliki tanah yang kurang rata dan pinggir kolam yang cukup terjal. Fasilitas pun sangat minim, hanya ada WC dan kamar mandi untuk ganti selepas berenang. Maka dari itu, kami merinci apa saja kebutuhan yang diperlukan agar wisata kolam renang dan pemancingan nyaman dikunjungi wisatawan local.

Langkah kedua, sebagai penanggung jawab program kerja inti, saya dan kawan kawan membuat konsep yang akan di usung untuk memperindah taman. Seperti membuat pagar batas antara wisata dengan jalan Desa, spot foto, plang penunjuk arah wisata, dekorasi taman dan tempat pembuangan sampah. Hasil konsep ini kami diskusikan kembali dengan teman teman lain waktu evaluasi. Dan hasilnya pun disepakati forum. Lanjut,

kami mulai mensosialisasikan kembali rencana program kerja inti kepada perangkat desa, apakah disetujui atau masih ada yang perlu dibenahi. Setelah seluruhnya clear, akhirnya kami PJ program kerja inti pun mulai berdiskusi kembali terkait bahan, alat dan biaya yang akan dibutuhkan untuk pengerjaan program kerja inti. Kami sepakat memperindah kolam renang dan pemancingan dengan daur ulang sampah plastic. Hal ini dipilih karena selain bahannya yang mudah ditemukan, daur ulang juga mengajarkan masyarakat agar tidak sembarangan membuang sampah sembarangan dan dapat memanfaatkan sampah plastic dengan maksimal. Hasil daur ulangnya pun tak kalah menarik dengan barang baru.

Proses selanjutnya yakni kami membuat rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan. Total biaya untuk program kerja inti pengindahan wisata ternyata membengkak dari rencana awal. Setelah berdiskusi dengan pihak kelurahan kami diberi saran untuk mengumpulkan barang bekas dari warga terlebih dahulu. Setelah berdiskusi panjang akhirnya kami memutuskan system jemput bola ke setiap rumah warga Desa Kwajon. Kami meminta bantuan sumbangan berupa beberapa bunga dan botol air minum bekas. Kami mensosialisasikan pemberitahuan tersebut melalui kegiatan yasinan rutin. Untuk bahan lain seperti cat, kuas, kawat dan botol bekas berwarna kami mengambil dana dari kas dan swadaya pemerintah desa. Setelah dana dan beberapa bahan terkumpul, kami mulai eksekusi seperti membuat pot angsa dari bekas triplek dan botol bekas, membuat kerangka spot foto dan papan kayu yang akan digunakan untuk plang masuk wisata. Seluruh persiapan ini, nantinya akan kami eksekusi bersama warga dan karang taruna Desa Kwajon di kolam renang pada kegiatan kerja bakti

sekaligus realialisasi program kerja inti di minggu ke empat. Selain mempersiapkan program kerja inti, pada minggu ketiga ini kami kelompok 55 juga sudah mulai mendiskusikan mengenai konsep penutupan. Kami sepakat mengadakan lomba agama dan fun game lalu ditutup dengan penampilan pentas seni dari para santri TPA dan Madin untuk memeriahkan acara perpisahan. Persiapannya yakni kami sudah mulai melatih gerakan tari pada anak-anak sehingga mampu tampil maksimal, melatih paduan suara dan hafalan surat surat pendek.

Minggu keempat, saatnya kami mengeksekusi program kerja inti. Melalui kegiatan kerja bakti, pelaksanaan koordinasi pengembangan obyek wisata kami lakukan bersama perangkat desa, warga setempat dan Karang Taruna Desa Kwajon. Hal ini tidak hanya berhubungan dengan kegiatan pekerjaan fisik, tapi juga lainnya seperti unsur-unsur pendukung pariwisata seperti rencana tindak lanjut dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengindahan wisata. Eksekusi progam pengembangan kami kompak mengerjakan pengindahan kolam renang dan pemancingan. kegiatan dimulai pagi sekitar jam 7 hingga selesai. Diawali dengan kami bersama sama membersihkan rumput liar dan sampah yang ada dikolam sebelum nantinya dipasang beberapa dekorasi taman. Selanjutnya kami mulai mendekorasi taman. Mulai dari para pemuda memasang pagar pembatas kolam dengan jalan Desa, mendekorasi taman menggunakan daur ulang sampah botol plastik, dan memasang plang identitas dan penunjuk arah wisata. Antusias para masyarakat terlihat dalam kegiatan ini, dibuktikan dengan banyaknya bantuan yang diterima. Seperti konsumsi sukarela dari warga sekitar, beberapa bunga tambahan

untuk dekorasi taman, botol bekas plastic dan ban bekas yang digunakan untuk pagar pembatas.

Minggu kelima, kami mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk lomba agama, fun game dan acara pentas seni sebagai penutup. Untuk lomba keagamaan kami sepakat dengan kategori lomba anak anak dengan jenis lomba mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek dan lomba praktek sholat. Untuk lomba fun game kategori lomba anak anak dengan jenis lomba makan krupuk, estafet karet, balap karung, balap kelereng dan pecah air. Seluruh rangkaian lomba diikuti oleh anak anak dari TK, SD, Madin dan TPA Desa Kwajon melalui pendaftaran terlebih dahulu. Sedangkan untuk persiapan pentas seni ada beberapa penampilan seperti tari manuk dadali, tari indang, bujang ganong, penampilan paduan suara dan hafalan surat surat pendek. Kami kompak mempersiapkan semua dengan penanggung jawab masing masing lomba dan pentas seni. Untuk hadiahnya, mahasiswa KPM Kelompok 55 menyediakan keperluan sekolah yang telah dibungkus sesuai dengan jenis masing-masing perlombaan

Minggu keenam kami sudah dipenghujung pengabdian KPM dan acara penutupan. Perayaan lomba agama dan fun game dilaksanakan dua hari berturut turut terhitung mulai hari kamis dan jumat. Kegiatan ini dibantu oleh pengurus madin dan TPA. Pelaksanaan lomba berlangsung di SDN Kwajon. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk ikut serta menyukseskan acara 17 agustus dan sebagai penutup kegiatan KPM di Desa Kwajon. Kegiatan perlombaan ini bertujuan agar dapat mempererat kebersamaan antara setiap warga Kwajon, serta menjalin keharmonisan antara mahasiswa KPM dengan warga sekitar. Untuk lomba keagamaan,

dilaksanakan hari kamis dengan diikuti tingkatan jenjang TK dan SD serta juri dari madin dan TPA Kwajon. Antusiasme yang tinggi dari wali para santri dalam mendaftarkan anaknya ikut lomba membantu terlaksananya acara lebih lancar dan ramai. Semangat dari para wali santri dan anak anak sangat diapresiasi oleh kelompok 55 dengan tambahan hadiah doorprize untuk lomba fun game. Untuk lomba fun game, dilaksanakan hari jumat dan jumlah peserta melebihi perkiraan anggota sendiri. Antusias anak anak desa sangat membara dan berlangsung meriah sehingga acara lomba ini menjadi kenangan yang cukup manis untuk para mahasiswa/I KPM kelompok 55 di Desa Kwajon, Bungkal.

Tiba dipuncak acara yakni penutupan sekaligus pentas seni. Acara pentas seni sebagai puncak kemeriahan sekaligus sebagai penutup dari serangkaian pengabdian KPM Kelompok 55 IAIN Ponorogo tahun 2022. Penampilan dari hafalan surat surat pendek menjadi pembuka acara pentas seni. Erika dan Nabilla sebagai host yang memandu berjalannya acara. Setiap anak menampilkan kreativitas ide dan totalitas mereka dalam pentas seni dan kemeriahan lainnya menghibur segenap penonton yang ada dalam pendopo balai desa. Canda tawa menjadi suasana senang, hiburan, serta wujud dari kesosialan antar warga masyarakat Desa Kwajon. Dilanjut dengan pengumuman juara keagamaan dan fun game memberi suasana tegang bagi peserta lomba dan sebagai reward atas apa yang telah mereka lakukan selama mengikuti lomba. Mulai dari juara lomba, apresiasi setiap kelompok dan individu serta juara umum. Waktu menjelang siang, pamitan dari kelompok 55 menjadi penutup acara pentas seni. Berakhirlah sudah serangkaian acara penutupan kegiatan KPM yang diselenggarakan selama 3 hari. Banyak

kenangan, pesan dan kesan untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 55 baik dari mahasiswa maupun masyarakat Desa Kwajon. Bukan hanya tentang pengabdian tetapi juga pengalaman. Lelahnya kegiatan KPM menjadi kisah awal dari dimulainya perjalanan berjuang kelompok 55.

Selama 40 hari lamanya kami tinggal di Desa Kwajon tentunya memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut. Kami dari kelompok 55 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Disamping kesan kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Desa Kwajon. Diantaranya:

kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman pelajaran, serta ilmu ilmu baru. Jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Kwajon dimata saya sangat baik, imana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Saya merasa terharu, awal saya sampai di Desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka. Dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, selama kami tinggal di rumah Bapak Sutaji dan Bu Aning kami diperlakukan sangat baik. Kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka,

semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada. Walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Pesan dari kami kelompok 55, Kelompok 55 berharap dengan adanya program kerja pengembangan dan pengindahan wisata kolam renang tersebut dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Kwajon dan masyarakat dapat merasakan manfaat jangka panjang dan sebagai langkah untuk memajukan Desa Kwajon. Kami berharap kepada masyarakat Desa Kwajon jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Desa Kwajon, terimalah kami kapan pun kami datang kesana, kami menganggap kalian keluarga kami.

**PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN WISATA
LLOKAL DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL
TRIAS SEPTIANINGRUM**

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan suatu kegiatan reguler yang memadukan pelaksanaan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah melakukan Ujian Akhir Semester 6, tahun ini memasuki semester 7 melakukan KPM selama 40 hari kedepan berlokasi di lima kecamatan, Kabupaten Ponorogo. Dari awal saya sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo terkhusus untuk semester 6 dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Keguruan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019, Lokasi KPM saya di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kelompok yang ke 55 dari 120 kelompok. Dimana didalam kelompok saya terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki. Keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, Sekaligus kampus melakukan pembukaan KPM

dan dilaksanakan dikampus 1 dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. Dan juga dilaksanakan pembukaan di lima kecamatan, yang sudah ditentukan oleh panitia LPPM. Dengan perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok sesuai dengan kecamatan yang terdapat di desa yang sudah dipilih oleh panitia LPPM. Pada pembukaan dikampus 1 dihadiri oleh wakil rektor, ketua LPPM, dan DPL masing-masing kelompok. Pada hari itu, ibu rektor berhalangan hadir karena bertugas diluar kota yaitu di Palembang. Oleh sebab itu pelepasan KPM dilakukan oleh wakil rektor. Setelah dilakukannya pembukaan dan pelepasan oleh wakil rektor, panitia membacakan beberapa peraturan yang bersangkutan dengan KPM. Setelah pembukaan dan pelepasan dilakukan, mahasiswa menuju desa yang telah ditempatkan oleh panitia LPPM. Kami berangkat menuju ke lokasi KPM yaitu di Desa Kwajon.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana di Desa Kwajon terdapat 2 dusun, yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Sebelumnya kelompok saya sudah melakukan wawancara sebelum melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon. Kami sudah mendapat gambaran terkait potensi wisata yang terdapat di desa ini.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan pembukaan dibalai desa Kwajon. Dimana pada kegiatan pembukaan ini, kami mengundang Kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK, serta teman-teman KPM kelompok 55. Dalam kegiatan pembukaan ini kepala desa menyampaikan bahwa di desa Kwajon

terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Dan juga terdapat masukan dari Bapak Kristanto selaku sekretaris desa Kwajon agar mahasiswa mengikuti program kerja yang diadakan pemerintah kepada desa seperti Circle IT dan pemuda hebat. Acara pembukaan ini disambut hangat oleh para tamu undangan yang hadir. Serta pembukaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Kwajon juga resmi dibuka oleh kepala desa Kwajon. Setelah acara pembukaan selesai, perwakilan dari kelompok kami mensosialisasikan program kerja dari kelompok kami kepada para tamu undangan yang hadir pada hari itu. Dalam sosialisasi program kerja, kami juga meminta saran, ataupun dukungan terkait program kerja yang sudah kami sosialisasikan. Di desa Kwajon ini memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru di desa tersebut. Potensi wisata di Desa Kwajon sulit berkembang karena kurangnya penambahan fasilitas dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Ada beberapa saran yang kami dapatkan dalam kegiatan sosialisasi pada hari itu. Sehingga kami mendapat begitu banyak referensi untuk program kerja yang akan kami lakukan dalam beberapa hari kedepan. Mengenai tempat kediaman kelompok kami, kami menempati sebuah rumah warga yang kurang lebih satu tahun tidak ditempati lagi. Tetapi fasilitas rumahnya lengkap, dan bisa kami gunakan untuk 40 hari kedepan. Setelah pembukaan selesai, DPL dari kelompok kami berkunjung ke posko yang kami tinggali. Pertemuan dengan DPL kali ini membahas program kerja, dan hal lainnya yang bersangkutan dengan KPM.

Setelah itu kegiatan yang lain setelah pembukaan

yaitu melakukan kunjungan kerumah perangkat desa atau sowan. Selain ke perangkat desa, kami juga melakukan sowan ke RT, RW, pengurus TPA dan Pengurus Madin Al-Musthawa. Setelah melakukan sowan ke beberapa rumah, disana kami mendapatkan keluhan dari beberapa warga terkait kurangnya pemberdayaan pemuda/pemudi, pemerintahan yang kurang terstruktur, kurangnya rasa jiwa sosial atau bersifat individualis. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan masih sangat minim sekali.

Memasuki hari ke empat minggu pertama, untuk menyambut hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 juli 2022, kami melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan bapak-bapak di desa Kwajon. Untuk tempat yang kami bersihkan yaitu di dua titik lokasi. Lokasi yang pertama itu di Masjid Subhulul Huda dan lokasi yang kedua yaitu di Musholla Al-Musthawa. Kegiatan bakti sosial ini dimulai dengan, menyapu, mengepel, memotong rumput-rumput yang sudah tinggi disekililing masjid dan musholla, membersihkan wc dan tempat wudhu, dll. Pada malam harinya, kami mengikuti takbir keliling yang diadakan oleh Madin Al-Musthawa dan diikuti oleh anak-anak madin dan mahasiswa KPM.

Pada minggu kedua, kami sudah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa, TPA Kwajon, dan pelatihan Batik Ecoprint. Dalam kegiatan mengajar Madin dan TPA sasarannya yaitu anak-anak dari tingkat TK sampai tingkat SMP sebanyak kurang lebih 45 anak. Sedangkan untuk pelatihan Batik Ecoprint sasarannya yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 9 orang. Tujuan di adakannya pelatihan Batik Ecoprint yaitu untuk meningkatkan kreativitas para ibu PKK, memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar seperti dedaunan yang memiliki pigmen warna, dan membantu meningkatkan

UMKM masyarakat Kwajon. Setelah diadakannya pelatihan Batik

Ecoprint ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan follow up khususnya kepada ibu-ibu di desa Kwajon. Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu PKK yaitu posyandu balita dan lansia, serta posbindu yang dilaksanakan di Balai desa Kwajon.

Pada minggu ketiga, untuk bagian bidang Pendidikan kami sepakat untuk melakukan sowan ke SDN Kwajon. Dalam hal ini kami sowan dengan tujuan ingin ikut mengabdikan di SDN Kwajon. Hasil dari sowan tersebut pihak sekolah menyetujui mahasiswa KPM untuk ikut andil dalam mengajar di SDN Kwajon. Berhubung mendekati kegiatan HUT RI ke-77, dari kecamatan mengadakan lomba diantaranya yaitu lomba PBB, pramuka siaga, dan volley. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KPM di minta untuk membantu dalam mempersiapkan beberapa lomba tersebut. Ketika turun di lapangan mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok pertama terdiri dari 5 orang yang fokus pada persiapan lomba HUT RI. Kemudian, untuk kelompok kedua terdiri dari 5 orang yang fokus pada bidang Pendidikan yaitu mengajar di kelas. Kepala sekolah SDN Kwajon meminta mahasiswa KPM bidang Pendidikan untuk mengajar khususnya di kelas 1. Selain itu kami juga mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak di desa Kwajon yang ingin mengikuti bimbingan belajar bersama kami.

Pada minggu keempat ini kami sudah memasuki pada kegiatan program unggulan yaitu pengembangan potensi wisata lokal guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Kwajon. Berhubung di desa Kwajon sudah memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan

kolam pemancingan yang tergolong masih baru. Akan tetapi, fasilitas disana masih ada yang kurang. Maka dari itu, kami sepakat untuk Menyusun program kerja berupa pengindahan lingkungan tempat wisata dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada di tempat wisata. Program kerja yang akan kami laksanakan diantaranya spot foto, penanaman tanaman hias, pemasangan plang penunjuk arah ke tempat wisata, dan pemberian tempat sampah.

Kami melakukan sowan kepada bapak kamituwo guna untuk menyampaikan kepada warga agar menyiapkan botol bekas dan tanaman hias untuk digunakan sebagai spot foto dan pengindahan di tempat wisata. Cara ini digunakan untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa sampah yang bisa di daur ulang. Untuk pengumpulan barang-barang tersebut, kami dari mahasiswa KPM dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama, di Kwajon Wetan sebelah selatan tepatnya di rumah bapak RT; kedua, di Kwajon Wetan sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; ketiga, di Kwajon Kulon sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; keempat, di Kwajon Kulon sebelah selatan pengumpulan dengan mengambil di rumah Bapak Kamituwo. Setelah terkumpul semuanya, botol-botol bekas tersebut di bersihkan dan di jemur. Setelah botol kering dilakukanlah pengecatan. Selain pengecatan pada botol bekas dilakukan juga pengecatan pada plang penunjuk arah.

Selanjutnya mengadakan kegiatan kerja bakti. Pada tahap ini diikuti oleh mahasiswa KPM, pemuda desa Kwajon, dan masyarakat desa Kwajon. Pertama yang dilakukan yaitu pembersihan di 3 titik lokasi wisata. Untuk

titik yang pertama yaitu di bagian jalan masuk menuju kolam renang dan kolam pemancingan. Titik kedua yaitu berada di bagian spot foto. Dan pada titik terakhir yaitu di bagian kolam pemancingan. Selesai pembersihan tempat wisata, dilakukannya pembuatan pagar dari ban bekas. Ban ini ditanam kemudian di cat di tempat wisata. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu laki-laki bertugas untuk penanaman ban dan

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AL-MUSTHAWA DESA KWAJON

IMAMATUSSHOLIHA

Setelah melakukan serangkaian Ujian Akhir Semester 6, tahun ini memasuki semester 7 yaitu melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berarti mata kuliah praktik yang bertujuan melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di IAIN Ponorogo dengan terjun langsung pada masyarakat dan pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa serta sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis.¹ Jenis KPM yang digeluti yaitu KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kelompok peserta KPM yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan identifikasi permasalahan kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok.² Konsep pendekatan dalam kegiatan KPM adalah *Asset-based community development* (ABCD) yaitu pendekatan dengan pengembangan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat sehingga yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi dianggap sebagai kelompok

¹ A Rudiwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi Ekuitas," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2016): 95, <http://doi.org/10.26877/e-dimas.v1i2.1540>.

² Dr. Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO, 2022), hlm. 12.

lemah.³ Adapun dalam kegiatan pelaksanaan KPM terbagi dua program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti yaitu program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM yang dilaksanakan secara sistematis, sedangkan kegiatan program kerja penunjang yaitu kegiatan yang tujuan utamanya sebagai media untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat yang menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Melaksanakan mata kuliah praktik berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari kedepan dengan kelompok 55 dari 120 kelompok. Pada kelompok KPM 55 disiplin multi terdapat 21 orang, 3 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan tema KPM tahun 2022 yaitu Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi. Pada minggu pertama hari Senin 04/07/2022 mahasiswa diterjunkan ke masyarakat. Adapun lokasi KPM berada di Desa Kwajon yang merupakan salah satu desa di lingkungan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Terdapat 2 Dusun yaitu Kwajo Ngulon dan Kwajon Ngetan yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk sekitar 780 jiwa. Desa Kwajon saat ini dipimpin oleh kepala Desa yaitu Bapak Sunarto. Pada pembukaan KPM kepala desa yang mewakili segenap warga Desa Kwajon memberikan selamat dan sukses kepada kelompok kami serta bersukarela untuk memberikan bimbingannya untuk 40 hari kedepan dalam program kerja kami di Desa Kwajon

³ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (n.d.): 216.

ini. Selanjutnya kelompok KPM 55 diarahkan kepenginapan yang nantinya dijadikan sebagai posko tempat kami tinggal. Rumah tersebut milik salah satu warga, sebut saja namanya bapak Sutaji. Walaupun rumah tersebut tidak ditempati selama 6 bulan lamanya penampakan dan fasilitasnya masih layak untuk digunakan, seperti tersedianya kompor, kasur, kamar mandi dengan dua tempat, ruang ibadah, dan terdapat dua kamar kosong yang kami jadikan tempat untuk meletakkan barang-barang bawaan seperti koper dan lainnya, selain itu ruang tamu yang luas membuat kami semakin nyaman untuk ditempati. Melalui pendekatan ABCD pada minggu pertama didalamnya terdapat proses inkulturasi yang berarti perkenalan dengan cara terbaik bergabung menjadi bagian dari semua rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas di lingkungan tersebut. Maka dari itu setelah melakukan pengecekan dan juga bersih-bersih tempat posko, dikeesokan harinya kami membagi jadwal dalam melakukan sowan kepada perangkat desa, bapak kamituwo dan pemuda desa. Selain itu kami juga berbincang-bincang kepada para warga sekitar dan juga rutinitas untuk sholat berjama'ah di musholla yang mana untuk bisa mengenal lebih dekat dan akrab. Selanjutnya kami melakukan jadwal senam dan olahraga jalan santai setiap minggunya. Selain itu kami mengadakan senam bersama ibu-ibu anggota PKK. Dalam merencanakan kegiatan selama 40 hari kedepan kami setiap pukul 07.00 PM melakukan evaluasi atau beriefing untuk kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan pada minggu pertama. Terdapat potensi yang dimiliki oleh Desa Kwajon diantaranya yaitu pariwisata kolam renang dan kolam pemancingan, yang mana dijadikan sebagai

program inti dari KPM kelompok 55, setelah diteliti lagi terdapat beberapa program yang sudah berjalan di Desa Kwajon yaitu kelembagaan pendidikan islam berupa program Madrasah Diniyah dan TPA. Selain itu kelembagaan pendidikan umum seperti SD dan TK serta kegiatan rutin seperti yasinan setiap malam jumat, Sima'an dilakukan di Masjid Subulul Huda, kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu dan kegaitan Pasar Krempeyeng sebulan sekali. Selanjutnya terdapat usaha UMKM milik pribadi seperti Rengginang, Kerupuk Tempe, Kacang Panggang dan Anyaman Tas, dilihat dari semua program yang sudah berjalan di Desa Kwajon tersebut, maka kami memutuskan untuk mengembangkan potensi tersebut sebagai perogram penunjang KPM kelompok 55.

Selama berada di Desa Kwajon terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan salah satunya mengajar di Madrasah Diniyah sehingga disepakati untuk perwakilan yang diterjunkan dalam melakukan kegiatan tersebut yaitu peserta KPM yang memiliki keahlian dibidang pendidikan diantaranya PAI (Pendidikan Agama Islam), MPI (Manajemen Pendidikan Islam), PBA (Pendidikan Bahasa Arab). Sesuai dengan hal tersebut terdapat lima orang anggota peserta KPM kelompok 55 yang terlibat dalam proses kegiatan Madrasah Diniyah Al-Musthawa kedepannya. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah diniyah kami membagi perwakilan KPM kelompok 55 untuk melaksakan perkenalan dan juga konfirmasi terkait kegiatan Madrasah Diniyah yang akan dilakukan kedepannya. Melalui pengurus Madrasah Diniyah Al-Musthawa yaitu Bapak Misno selaku Kepala Madrasah Diniyah, kami melakukan wawancara sekaligus berbincang-bincang terkait pembelajaran di Madrasah

Diniyah. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pertama yang terkenal di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan klasik yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai manifestasi pendidikan, oleh dan untuk masyarakat.⁴ Madrasah Diniyah juga merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang ditempuh selama 4 (empat) tahun. Madrasah Diniyah dikelompokkan menjadi 3 jenis diantaranya (1) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh sekelompok orang dimasyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah ataupun oleh badan hukum/ yayasan tertentu; (2) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di dalam persantren; (3) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/Mi, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat.⁵

Madrasah Diniyah juga menjadi salah satu program kegiatan penunjang dari KPM kelompok 55 dalam bidang pendidikan. Madrasah Diniyah di Desa Kwajon dikenal dengan Madrasah Diniyah Al-Musthawa yang berlokasi di Musholla Al-Musthawa dengan jumlah 39 santri yang terdiri dari kelas 1 SD sampai kelas 4 SD. Jenis Madrasah Diniyah di Desa Kwajon yaitu Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yakni berdasarkan masyarakat yang berkompeten dalam

⁴ M Thoha and R Taufikurrahmna, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*, ed. Aprilia Soejatno (Surabaya: CV. Jakad Media, 2021), hlm.3.

⁵ Mohsen, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Direktur Pendidikan Islam Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014), hlm. 8.

menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah, bisa dilihat dari susunan kepengurusan yang terdiri dari kepala Madrasah Diniyah Al-Musthawa yaitu Ustadz Misno dengan jumlah pengajar empat orang yaitu Ustadz Taufik, Ustadzah Misinem, Ustadzah Devi Rias, Ustadzah Lia Oktavian. Pada kegiatan Madrasah Diniyah Al-Musthawa tidak ada sistem absen. Buku, alat tulis, dan juga Al-Qur'an merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam Madrasah Diniyah Al-Musthawa, kegiatan dimulai dari jam 14.00-16.00 setiap hari jumat sampai minggu dengan jam istirahat 30 menit, selanjutnya metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan. Sorogan adalah metode mengajar oleh guru dengan mengumpulkan anak didik, kemudian santri melakukan pembelajaran dengan antri atau bergiliran dan menghadap kepada guru untuk membaca dan menghafal al-quran ataupun pelajaran.⁶ Begitupun di Madrasah Diniyah Al-Musthawa menggunakan metode sorogan dengan santri mengantri membentuk barisan menghadap kepada guru dengan satu persatu.

Minggu pertama kami menginjakkan kaki di Madrasah Diniyah dan dimulai dengan perkenalan, kami memperkenalkan diri terlebih dahulu. Proses perkenalan ini menjadi jalan untuk mengenali karakteristik para santri dan juga mengenal proses pembelajaran yang mudah untuk dipahami dalam materi.

Pada hari minggu tanggal 10 Juli bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha. Kegiatan Madrasah Diniyah Al-Musthawa diliburkan, kali ini hari raya dengan momen yang berbeda dan istimewa karena dirayakan bersama

⁶ Ari Wibowo, *"Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah"* (2012), hlm 46.

teman-teman KPM kelompok 55. kami melaksanakan sholat Idul Adha bersma di dua tempat yaitu masjid dan musholla dari desa, sehingga kita bisa lebih mudah untuk berbaur bersama para warga sekitar. Setelah sholat Idul Adha selesai, sebelum kembali ke rumah masing-masing, melakukan halal bihalal bersama warga juga. Selanjutnya rekan kami yang laki-laki membantu pemotongan hewan qurban yang berlokasi di Masjid Subulul Huda

Masuk pada minggu kedua, seperti biasa para santri membuka pelajaran dengan membaca alquran bersama-sama dan guru mengetes bacaan surah pendek perindividu ataupun kelompok. Setelah selesai pembukaan dilanjnt dengan sorogan, para santri membentuk baris di depan gurunya dengan antri mereka membaca bacaan masing-masing, disediakan buku penilaian bagi para santri untuk mengetahui sejauh mana kelancaran bacaan tersebut. Masalah penting yang patut untuk memperoleh perhatian mendalam yaitu kegiatan pembelajaran alquran dilakukan dengan sorogan yang mana menjadi metode yang paling utama dna menonjol dalam pembelajaran al-quran. Sehingga hal ini dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antar guru dan santri yang mana santri dapat diarahkan dan dibimbing oleh guru secara langsung sehingga santri dengan mudah untuk dapat memahami makhorijul huruf dan tajwid dari bacaan alquran tersebut. dialain hal terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran alquran seperti membutuhkan kesabaran yang ekstra untuk mengatur santri yang mana bisa disebut masih anak-anak sehingga terkadang dalam proses sorogan santri tidak bisa diatur, selain itu membutuhkan ketekunan, dan kedisiplinan. Namun dari hal tersebut bukanlah suatu halangan untuk tetap mempertahankan

tradisi lama agar dapat mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran alquran dengan metode sorogan. Setelah jam istirahat selesai kami memberikan materi doa-doa seperti doa keluar dan masuk masjid, doa keluar dan masuk kamar mandi, doa naik kendaraan darat dan kendaraan laut. Terlihat bahwa santri sangat mudah untuk menghafal doa-doa tersebut. hari berikutnya santri menulis surah pendek kemudian dinilai sampai pada minggu pertama hari minggu para snatri menghafal bacaan doa tambahan yaitu doa makan dan minum.

Pada akhir minggu kedua yakni pada hari sabtu tanggal 16 Juli mengadakan seminar *ecoprint* bersama pemateri dosen pembimbing lapangan kami yaitu Bapak Tirta Negara, M.Pd sesuai dnegan latar belakang pendidikan seni maka sangat cocok untuk mengisi seminar tersbeut, dengan peserta seminar ibu-ibu PKK sebagai perwakilan dari warga Desa Kwajon. Melihat potensi yang ada berupa bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan yang masih dterbilang banyak serta tanamannya dengan berbagai variasi, sehingga bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan batik *ecoprint*, tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada namun juga ramah lingkungan. Batik *eco-print* yang dibuat menggunakan teknik *founding* (dipukul), teknik *steam* (kukus). Hasil batik menunjukkan bahwa teknik *founding* berhasil menimbulkan pigmen dari warna bahan tumbuhan dan bunga, kemudian pada teknik *steam* pigmen warna dari tumbuhan ataupun bunga tidak terlalu tampak. Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* ini diharapkan ibu-ibu memiliki keterampilan dalam pembuatan bati *ecoprint* untuk dipakai sendiri dan dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan.

Pada minggu ketiga kegiatan Madrasah Diniyah setelah selesai sorogan para santri masuk pada materi, diisi dengan tatacara wudhu. Namun kali ini berbeda, agar para santri mudah untuk memahami materi tata cara wudhu kami padukan dengan nyanyian, lanjut hari berikutnya kami meriview materi sebelumnya agar para santri siap menjalani materi untuk hari esoknya. Dilanjut pada hari minggu, materi yang diberikan berupa hafalan nama-nama nabi dengan media lembar kertas yang sudah terisi dengan nama-nama nabi lalu dihafalkan, seperti sebelumnya agar para snatri mudah memahami kami padukan dengan nyanyian.

Dilanjut pada minggu ke empat, diberikannya materi praktek sholat beserta bacaan qunut, agar peserta didik memahami posisi yang baik dan benar saat sholat. Ketika praktek sholat tersebut terlihat bahwa para santri masih ada yang belum paham terkait posisi yang baik dan benar saat sholat, seperti saat posisi ketika rukuk. Maka disaat itu juga kami memberikan penjelasan dan memberikan contoh posisi rukuk yang baik dan benar. Dilanjut pada minggu kelima kami mengadakan kuis beserta hadiahnya. Kemudian kami membentuk lingkaran dan yang memberikan pertanyaan berada diposisi tengah. Banyak dari para santri sangat antusias dalam menjawab pertanyaan, tidak hanya antusias pertanyaan yang ditanyakanpun bisa terjawab dengan baik dan benar. Pada keesokan harinya kami pamit dan memberikan kenang-kenangan kepada madin tidak hanya itu kami juga memberikan bingkai yang berisi tata tertib Madrasah Diniyah Al-Musthawa. Terlihat saat kami memasuki Madrasah Diniyah Al-Musthawa kami melihat tidak ada tata tertib ataupun pertauran bagi para santrinya. Setelah kami memberikan kesan pesan selama mengajar diakhir

itu kami dikejutkan dengan pemberian hadiah dan kesan pesan santri dalam bentuk kertas, pada momen tersebut kami sangat terharu dan sangat berat untuk meninggalkan tempat tersebut.

Kesan dan pesan selama 40 hari serta bersama dengan anggota kelompok KPM 55 yang mana dengan latar belakang jurusan dan keluarga yang berbeda-beda pula mengajarkan saya bahwa setiap orang itu memiliki keunikan dan kebiasannya masing-masing dan hal itu mengajarkan saya harus bisa beradaptasi dengan orang lain. Bersamaan dengan peraturan yang dibuat di posko membuat saya belajar bersikap bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan kepada saya seperti pembutaan jadwal masak, piket dan juga jobdes yang saya emban dalam program kerja KPM. Selama 40 hari bersama mereka mengajarkan saya untuk bersikap mandiri karena jauh dari orangtua. Tidak hanya itu, di sana juga saya belajar dari semua perbedaan pemikiran dan pendapat saya harus bisa untuk berpendapat dan juga menerima pendapat dari orang lain. Selain itu di Desa Kwajon juga membuka mata dan hati saya untuk selalu peka terhadap lingkungan sekitar dan mengajarkan untuk mengedepankan sikap sosial. Adapun pesan saya auntuk kelompok KPM 55 jaga tali silaturahmi dan juga saling menyapa dan membantu walaupun sudah tidak satu atap lagi, karena sejak menginjakkan kaki di Desa Kwajon kita adalah keluarga sampai kapan pun, dan terima kasih kepada bapak kepala desa karena telah memberikan pengalaman berharga tentang arti sosial. Terima kasih juga kepada bapak Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membimbing kami seperti seorang anaknya.

IMPLEMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN WISATA LOKAL DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

FAIZ ROIFUL ANWAR

Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan suatu kegiatan reguler yang memadukan pelaksanaan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah melakukan Ujian Akhir Semester 6, tahun ini memasuki semester 7 melakukan KPM selama 40 hari kedepan berlokasi di lima kecamatan, Kabupaten Ponorogo. Dari awal saya sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan temanteman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo terkhusus untuk semester 6 dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Keguruan Jurusan pendidikan Bahasa arab angkatan 2019, Lokasi KPM saya di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kelompok yang ke 55 dari 120 kelompok. Dimana didalam kelompok saya terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki, Keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, Sekaligus kampus

melakukan pembukaan KPM dan dilaksanakan dikampus 1 dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. Dan juga dilaksanakan pembukaan di lima kecamatan, yang sudah ditentukan oleh panitia LPPM. Dengan perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok sesuai dengan kecamatan yang terdapat di desa yang sudah dipilih oleh panitia LPPM. Pada pembukaan dikampus 1 dihadiri oleh wakil rektor, ketua LPPM, dan DPL masing-masing kelompok. Pada hari itu, ibu rektor berhalangan hadir karena bertugas diluar kota yaitu di Palembang. Oleh sebab itu pelepasan KPM dilakukan oleh wakil rektor. Setelah dilakukannya

pembukaan dan pelepasan oleh wakil rektor, panitia membacakan beberapa peraturan yang bersangkutan dengan KPM. Setelah pembukaan dan pelepasan dilakukan, mahasiswa menuju desa yang telah ditempatkan oleh panitia LPPM. Kami berangkat menuju ke lokasi KPM yaitu di Desa Kwajon.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana di Desa Kwajon terdapat 2 dusun, yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Sebelumnya kelompok saya sudah melakukan wawancara sebelum melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon. Kami sudah mendapat gambaran terkait potensi wisata yang terdapat di desa ini.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan pembukaan dibalai desa Kwajon. Dimana pada kegiatan pembukaan ini, kami mengundang Kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK, serta teman-teman KPM kelompok 55. Dalam kegiatan pembukaan ini

kepala desa menyampaikan bahwa di desa Kwajon terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Dan juga terdapat masukan dari Bapak Kristanto selaku sekretaris desa Kwajon agar mahasiswa mengikuti program kerja yang diadakan pemerintah kepada desa seperti *Circle IT* dan pemuda hebat. Acara pembukaan ini disambut hangat oleh para tamu undangan yang hadir. Serta pembukaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Kwajon juga resmi dibuka oleh kepala desa Kwajon. Setelah acara pembukaan selesai, perwakilan dari kelompok kami mensosialisasikan program kerja dari kelompok kami kepada para tamu undangan yang hadir pada hari itu. Dalam sosialisasi program kerja, kami juga meminta saran, ataupun dukungan terkait program kerja yang sudah kami sosialisasikan. Di desa Kwajon ini memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru di desa tersebut. Potensi wisata di Desa Kwajon sulit berkembang karena kurangnya penambahan fasilitas dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Ada beberapa saran yang kami dapatkan dalam kegiatan sosialisasi pada hari itu. Sehingga kami mendapat begitu banyak referensi untuk program kerja yang akan kami lakukan dalam beberapa hari kedepan. Mengenai tempat kediaman kelompok kami, kami menempati sebuah rumah warga yang kurang lebih satu tahun tidak ditempati lagi. Tetapi fasilitas rumahnya lengkap, dan bisa kami gunakan untuk 40 hari kedepan. Setelah pembukaan selesai, DPL dari kelompok kami berkunjung ke posko yang kami tinggali. Pertemuan dengan DPL kali ini membahas program kerja, dan hal lainnya yang bersangkutan dengan KPM.

Setelah itu kegiatan yang lain setelah pembukaan yaitu melakukan kunjungan kerumah perangkat desa atau sowan. Selain ke perangkat desa, kami juga melakukan sowan ke RT, RW, pengurus TPA dan Pengurus Madin Al-Musthawa. Setelah melakukan sowan ke beberapa rumah, disana kami mendapatkan keluhan dari beberapa warga terkait kurangnya pemberdayaan pemuda/pemudi, pemerintahan yang kurang terstruktur, kurangnya rasa jiwa sosial atau bersifat individualis. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan masih sangat minim sekali.

Memasuki hari ke empat minggu pertama, untuk menyambut hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 juli 2022, kami melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan bapak-bapak di desa Kwajon. Untuk tempat yang kami bersihkan yaitu di dua titik lokasi. Lokasi yang pertama itu di Masjid Subhulul Huda dan lokasi yang kedua yaitu di Musholla Al-Musthawa. Kegiatan bakti sosial ini dimulai dengan, menyapu, mengepel, memotong rumput-rumput yang sudah tinggi disekililing masjid dan musholla, membersihkan wc dan tempat wudhu, dll. Pada malam harinya, kami mengikuti takbir keliling yang diadakan oleh Madin Al-Musthawa dan diikuti oleh anak-anak madin dan mahasiswa KPM.

Kemudian pada minggu kedua, kami sudah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa, TPA Kwajon, dan pelatihan Batik *Ecoprint*. Dalam kegiatan mengajar Madin dan TPA sasarannya yaitu anak-anak dari tingkat TK sampai tingkat SMP sebanyak kurang lebih 45 anak. Sedangkan untuk pelatihan Batik *Ecoprint* sasarannya yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 9 orang. Tujuan di adakannya pelatihan Batik *Ecoprint* yaitu untuk meningkatkan kreativitas para ibu PKK, memanfaatkan tumbuhan di

lingkungan sekitar seperti dedaunan yang memiliki pigmen warna, dan membantu meningkatkan UMKM masyarakat Kwajon. Setelah diadakannya pelatihan Batik *Ecoprint* ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan *follow up* khususnya kepada ibu-ibu di desa Kwajon. Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu PKK yaitu posyandu balita dan lansia, serta posbindu yang dilaksanakan di Balai desa Kwajon.

Pada minggu ketiga, untuk bagian bidang Pendidikan kami sepakat untuk melakukan sowan ke SDN Kwajon. Dalam hal ini kami sowan dengan tujuan ingin ikut mengabdikan di SDN

Kwajon. Hasil dari sowan tersebut pihak sekolah menyetujui mahasiswa KPM untuk ikut andil dalam mengajar di SDN Kwajon. Berhubung mendekati kegiatan HUT RI ke-77, dari kecamatan mengadakan lomba diantaranya yaitu lomba PBB, pramuka siaga, dan volley. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KPM di minta untuk membantu dalam mempersiapkan beberapa lomba tersebut. Ketika turun di lapangan mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok pertama terdiri dari 5 orang yang fokus pada persiapan lomba HUT RI. Kemudian, untuk kelompok kedua terdiri dari 5 orang yang fokus pada bidang Pendidikan yaitu mengajar di kelas. Kepala sekolah SDN Kwajon meminta mahasiswa KPM bidang Pendidikan untuk mengajar khususnya di kelas 1. Selain itu kami juga mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak di desa Kwajon yang ingin mengikuti bimbingan belajar bersama kami.

Selanjutnya, pada minggu keempat ini kami sudah memasuki pada kegiatan program unggulan yaitu pengembangan potensi wisata lokal guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Kwajon. Berhubung di desa

Kwajon sudah memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru. Akan tetapi, fasilitas disana masih ada yang kurang. Maka dari itu, kami sepakat untuk Menyusun program kerja berupa pengindahan lingkungan tempat wisata dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada di tempat wisata. Program kerja yang akan kami laksanakan diantaranya spot foto, penanaman tanaman hias, pemasangan plang penunjuk arah ke tempat wisata, dan pemberian tempat sampah. Dalam melaksanakan program kerja tersebut dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama, kami melakukan sowan kepada bapak kamituwo guna untuk menyampaikan kepada warga agar menyiapkan botol bekas dan tanaman hias untuk digunakan sebagai spot foto dan pegindahan di tempat wisata. Cara ini digunakan untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa sampah yang bisa di daur ulang. Untuk pengumpulan barang-barang tersebut, kami dari mahasiswa KPM dibagi menjadi 4 bagian. Bagian *pertama*, di Kwajon Wetan sebelah selatan tepatnya di rumah bapak RT; *kedua*, di Kwajon Wetan sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *ketiga*, di Kwajon Kulon sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *keempat*, di Kwajon Kulon sebelah selatan pengumpulan dengan mengambil di rumah Bapak Kamituwo. Setelah terkumpul semuanya, botol-botol bekas tersebut di bersihkan dan di jemur. Setelah botol kering dilakukanlah pengecatan.

Tahap kedua, mengadakan kegiatan kerja bakti. Pada tahap ini diikuti oleh mahasiswa KPM, pemuda desa Kwajon, dan masyarakat desa Kwajon. Pertama yang dilakukan yaitu pembersihan di 3 titik lokasi wisata. Untuk

titik yang pertama yaitu di bagian jalan masuk menuju kolam renang dan kolam pemancingan. Titik kedua yaitu berada di bagian spot foto. Dan pada titik terakhir yaitu di bagian kolam pemancingan. Selesai pembersihan tempat wisata, , dilakukannya pembuatan pagar dari ban bekas. Ban ini ditanam kemudian di cat di tempat wisata. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu laki-laki bertugas untuk penanaman ban dan pemasangan plang penunjuk arah yang berada di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan, sedangkan mahasiswa KPM yang putri bertugas untuk mengecat ban yang sudah di tanam dan penanaman bunga hias di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Tahap ketiga yaitu pemasangan spot foto di tempat wisata dan plang penunjuk arah di jalan raya. Selain plang penunjuk arah tempat wisata, kami juga membuat plang untuk perbatasan antara desa Kwajon dengan desa Bedingin dan desa Sambilawang. Setelah pemasangan plang, kami melanjutkan pengerjaan finishing program ini di tempat wisata yaitu penempatan tempat sampah di 2 titik lokasi. Diantaranya yaitu di lokasi sekitar kolam renang dan kolam pemancingan. Selanjutnya memasuki minggu kelima. Pada minggu ini kegiatan yang kami laksanakan yaitu santunan anak yatim dan pasar krempyeng. Pada kegiatan santunan anak yatim, kami dari mahasiswa KPM ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu Muslimat desa Kwajon. Berupa membantu memasak di rumah Ibu Lastri yang letak rumahnya berdekatan dengan posko kami. Selain itu sebagian mahasiswa KPM membantu mempersiapkan acara di mushola Al-Musthawa berupa pembersihan mushola dan persiapan sound. Dan kami juga mengundang

teman-teman dari grub banjari desa Campurejo. Runtutan acara pada malam santunan anak yatim tersebut kami juga mengadakan Sholawat dan Maulid Diba' yang diikuti oleh mahasiswa KPM dan Sebagian warga desa Kwajon.

Kemudian pada minggu terakhir yaitu minggu keenam. Pada minggu ini kami berfokus pada penyelenggaraan lomba dalam rangka HUT RI ke-77 dan persiapan penutupan KPM. Dalam kegiatan ini kami berencana untuk mengadakan lomba 17 Agustus-an yang sasarannya yaitu anakanak dari TPA, Madin dan SDN Kwajon. Lomba-lomba yang kami selenggarakan ini terdapat 2 macam diantaranya ada lomba keagamaan dan lomba fun game. Untuk kategori lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktik sholat. Sedangkan untuk lomba fun game diantaranya ada lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan krupuk, lomba pecah air, dan lomba estafet karet. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwajon. Selain mengadakan lomba untuk anak-anak kami mengadakan lomba untuk ibu-ibu juga. Pembagian hadiah ini akan dibagikan pada saat penutupan KPM

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM serta mengadakan pentas seni bagi anak-anak TPA, Madin, dan SDN Kwajon. Persiapan untuk pentas seni ini sudah kami persiapkan sejak minggu kedua. Ketika menjelang acara penutupan 1 hari sebelum acara, temanteman KPM dibagi tugas dalam mempersiapkan acara tersebut. Terdapat 2 bagian yang pertama pengambilan dekorasi dan yang kedua membantu persiapan di balai desa Kwajon. Setelah persiapan selesai, kami melanjutkan kegiatan gladi bersih bagi peserta yang akan tampil di penutupan KPM. Memasuki pelaksanaan penutupan KPM, sebagian teman-teman mempersiapkan

anak-anak yang akan tampil untuk di rias. Sebagian yang lain persiapan konsumsi dan penataan sound di balai desa Kwajon. Kegiatan penutupan KPM ini di hadiri oleh para tamu undangan diantaranya kepala desa Kwajon beserta perangkatnya, ketua RT Kwajon kulon, tokoh agama, ketua ibu PKK, ketua pemuda dan karangtaruna, perwakilan pengurus TPA dan Madin, serta wali murid dari peserta yang tampil. Di dalam sambutan kepala desa Kwajon mengatakan bahwa hasil dari aksi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KPM kelompok 55 ini beliau mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kami berupa tenaga dan pikiran, selama mengerjakan program unggulan maupun program penunjang. Dan beliau mendukung penuh atas aksi yang sudah di laksanakan. Setelah acara penutupan selesai ada penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 55 kepada kepala desa Kwajon. Kemudian langsung dilanjut acara pentas seni sekaligus pembagian hadiah lomba.

Setelah sumua kegiatan yang kami rencanakan terlaksana, baik itu kegiatan inti maupun penunjang. Dampak serta perubahannya yang pertama terhadap madin Al-musthawa dan TPA, alhamdulillah dengan kedatangan kami mebawa pengaruh positif terhadap anak-anak dan juga guru pengajar. Anak-anak merasa senang dan semangat ketika kami berada di situ, terutama ketika dalam pembelajaran, karena anak-anak dapat belajar dengan metode yang berfariasi. Akan tetapi bukan berarti murid-murid tidak suka dengan metode sebelumnya, tapi lebih semangat

ketika mereka mendapatkan metode pembelajaran yang baru dan seru, karena setiap orang memiliki metode mengajar yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama.

Kemudian dampak dan perubahan dari hasil program inti yaitu mengembangkan wisata kolam renang dan kolam pemancingan alhamdulillah mendapat banyak apresiasi dari berbagai pihak, terutama dari kepala desa Kwajon dan juga masyarakat sekitar. Setelah diadakannya pengindahan taman antusias pengunjung yang sebelumnya dari lokal daerah Kwajon sendiri sekarang banyak pengunjung dari luar daerah, terutama pada hari libur yaitu minggu dan untuk kolam pemancingan ramai pada malam hari karena pada malam hari dari pihak pengelola menebar ikan baru. dan untuk tarif masuk wisata tersebut gratis akan tetapi tidak untuk kolam renang dan pemancingan. Tarif berenang untuk anak-anak sebesar Rp 3.000 rupiah, orang dewasa sebesar Rp 5.000 rupiah dan untuk pemancingan ditarif sebesar Rp 10.000 rupiah.

Kesan dari penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kampus IAIN ponorogo yang telah mengadakan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dimana mahasiswa harus mampu dituntut untuk hidup dan berbaur dilingkungan masyarakat, serta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari sebelumnya, selama kuliah maupun sebelum kuliah. Saya pribadi sangat senang karena bisa mendapatkan pengalaman baru, ilmu baru, teman baru, serta dapat merasakan atmosfernya hidup bersama di lingkungan masyarakat Kwajon.

Pesan dari penulis, setiap ada pertemuan pasti ada perpisasan, begitu juga dengan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dengan semua masyarakat desa Kwajon. Walaupun sekarang kami tidak lagi berada didesa Kwajon semoga silaturahmi kami dengan masyarakat tetap terjaga sampai kapanpun. Dan semoga masyarakat desa Kwajon dapat menjaga dan meneruskan apa yang telah kami

laksanakan didesa dan masyarakat masih dapat menerima kami dengan baik apabila kami berkunjung kembali kedesa Kwajon.

LIKA LIKU PERJALANAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI PONOROGO BAGIAN SELATAN

ISNA NURUL HIDAYANTI

Desa Kwajon adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW, dengan jumlah penduduk \pm 760 jiwa. Desa ini menjadi salah satu desa tujuan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh mahasiswa multidisiplin IAIN Ponorogo kelompok 55 dengan jumlah anggota 21 mahasiswa. Cangkupan sasaran kuliah pengabdian masyarakat adalah seluruh wilayah desa Kwajon yang terdiri dari dua dusun yaitu, dusun Wetan dan dusun Kulon. Jumlah penduduk desa tergolong kecil namun karakteristik warganya sangat ramah terkhusus kepada pendatang. Tujuan umum KPM kelompok 55 di desa Kwajon terangkum dalam pendidikan, penelitian, pengabdian, serta hiburan.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 meluncurkan 2.522 peserta yang terbagi menjadi 120 kelompok yang terbagi menjadi beberapa jenis antaranya, KPM Multidisiplin dan KPM monodisiplin. Jenis KPM yang diambil mahasiswa di desa Kwajon adalah KPM multidisiplin yaitu jenis lintas jurusan, dari 21 mahasiswa yang menjadi anggota kuliah pengabdian masyarakat berasal dari berbagai jurusan yang berbeda mulai dari pendidikan, ekonomi, hukum, komunikasi, perbankan, dll.

Dalam tulisan ini akan memaparkan progam kerja yang diambil setelah melakukan pemetaan aset terhadap potensi yang ada di desa Kwajon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Progam kerja KPM dibagi menjadi dua kategori yaitu, progam kerja inti dan progam kerja penunjang. Progam kerja inti KPM kelompok 55 adalah

pengembangan dan pengindahan wisata desa, dimana sebelumnya anggota KPM melihat aset potensial yang ada di desa Kwajon adalah wisata kolam renang dan pemancingan. Namun, menurut Bapak Sunarto selaku kepala desa setempat lokawisata yang ada di desa Kwajon masih belum berkembang dan hanya dikunjungi masyarakat desa saja, hal ini menjadi tugas bagi mahasiswa KPM kelompok 55 bersama warga untuk berinisiatif mengupayakan agar lokawisata yang ada di desa Kwajon dapat berkembang. Sedangkan pada program kerja penunjang anggota KPM kelompok 55 menargetkan pada aspek-aspek kultural, sosial, pendidikan, maupun keagamaan, dimana mahasiswa ikut berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan desa Kwajon.

Pertama, program inti KPM kelompok 55 berupa pengembangan dan pengindahan wisata desa. Desa Kwajon Kecamatan Bungkal memiliki aset potensial berupa wisata kolam renang dan pemancingan yang dapat dijadikan ikon sebagai identitas visual desa. Lokawisata adalah tempat rekreasi untuk bersantai dan bersua foto bersama keluarga, teman, dan pasangan dalam rangka berlibur maupun acara keluarga. Wisata yang ada di Desa Kwajon merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan destinasi wisata yang wajib dikunjungi, namun terdapat beberapa kendala yang perlu ditindak lanjuti terkait pengelolaan lokawisata desa kwajon. Pertama, penampilan visual wisata kurang menarik serta fasilitas seperti spot foto belum tersedia sehingga kurangnya hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kedua, belum tereksplornya wisata ke berbagai wilayah dan juga dunia maya. Ketiga, perawatan lokawisata yang kurang maksimal seperti masih banyak sampah berserakan

diberbagai tempat, dan banyaknya spot-spot kosong yang menimbulkan kesan gersang.

Tindakan yang diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas, KPM kelompok 55 merumuskan konsep pengelolaan dan pengindahan wisata desa berupa :

- Kerja bakti bersama warga
- Penanaman bunga
- Pembuatan pot bunga karakter
- Pembuatan pagar ban pelangi
- Pengecatan
- Pembuatan spot foto
- Pengadaan tempat duduk
- Hiasan taman
- Tempat sampah strawberry
- Plang rambu penunjuk arah
- Plang rambu peringatan kebersihan

KPM kelompok 55 berusaha mengupayakan aspek-aspek keindahan dan fasilitas wisata dimana ditujukan untuk menarik wisatawan lokal maupun non-lokal. Dikarenakan KPM tahun ini mahasiswa tidak dibekali dana dari pihak Institut serta minimnya dana yang dapat dihimpun dari pihak internal kelompok, maka pengadaan perlengkapan pengindahan wisata terbatas namun tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan barang-barang sederhana yang dikelola menjadi barang guna nan indah. Misalnya, pembuatan spot foto yang terbuat dari bahan botol bekas yang dicat ulang, tempat sampah yang terbuat dari ban bekas, pot bunga karakter angsa yang dibuat dari bahan aqua besar dan papan triplek yang di rangkai dan di cat, rambu peringatan kebersihan dan penunjuk arah yang dibuat dari papan kayu sederhana yang di cat, dll.

Dalam proses pengerjaannya mahasiswa KPM kelompok 55 terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan yang nantinya akan dipasang sebagai pelengkap kebutuhan pengindahan, hal ini tentu sangat menguras waktu tidur pada jam malam para mahasiswa. Kemudian mahasiswa KPM kelompok 55 mengajak warga untuk bersama-sama melakukan kerja bakti di lokawisata desa. Warga sangat antusias menanggapi kegiatan kolaborasi antara warga dan mahasiswa KPM. Kerja bakti diawali dengan kegiatan bersih-bersih, pengecatan, pengkodisian spot penanaman bunga, pagar ban pelangi, rambu peringatan, dan juga spot foto yang dilakukan secara bertahap dengan kurun waktu kurang dari satu minggu.

Dikenalnya sebuah lokawisata bergantung pada kemenarikan dan publikasian langsung maupun lewat jagad maya. Mahasiswa KPM kelompok 55 dalam menanggapi hal ini berinisiatif membuat media promosi seperti pembuatan akun media sosial (Instagram dan Facebook) beserta template dan konten yang siap dikelola, serta mempromosikan dan membagikan melalui platform media sosial pribadi maupun kelompok yang dimiliki mahasiswa KPM kelompok 55. Konten berisi tentang foto lokasi wisata kolam renang dan pemancingan, dimana para warga dan mahasiswa berenang, memancing, dan berswafoto yang secara tidak langsung menjadi model tak sengaja sehingga gambar terlihat alami. Upaya ini sangat efektif dilakukan, melihat pengguna media sosial semakin hari semakin bertambah serta menjadi media pertukaran informasi utama bagi para netizen. Dalam kurun beberapa hari pengunjung lokawisata kolam renang dan pemancingan mengalami peningkatan, walaupun belum signifikan. Terlihat beberapa pengunjung berasal dari luar

desa dan salah satunya berasal dari anggota KPM kelompok lain dengan lokasi KPM yang berbeda. Pengelolaan akun media sosial milik wisata desa tidak melulu dikelola mahasiswa KPM namun diserahkan sepenuhnya kepada pengurus lokawisata desa dan pemuda.

Kedua, program kerja penunjang mahasiswa KPM kelompok 55 terdiri dari beberapa kategori, seperti diantaranya; pelatihan, pendidikan, sosial, ekonomi, keagamaan, kesenian, dan hiburan. Program penunjang yang pertama adalah pengadaan Pelatihan Batik Ecoprint. Lokasi pelaksanaan berada di posko KPM kelompok 55 desa Kwajon dukuh Kulon, peserta terdiri dari kader ibu-ibu PKK dan bapak Tirta selaku pembimbing KPM kelompok 55 sekaligus pematik lapangan. Batik Ecoprint adalah jenis batik yang dibuat dengan cara mereplika bagian tumbuhan ke dalam kain untuk menciptakan pola dan warna yang menarik, bahan yang digunakan bisa berupa dedaunan, bunga, ranting / batang, dan bahan pelengkap berupa kain, plastik, air tawas, cuka, dan soda ash. Pemilihan pelatihan batik ecoprint karena membatik merupakan kegiatan yang khas bagi ibu-ibu dan jenis batik ini masih tergolong jarang ditemui, selain itu bahan yang digunakan termasuk murah yaitu memanfaatkan bahan yang berasal dari alam. Pelatihan ini ditujukan agar masyarakat khususnya ibu-ibu dapat melakukan kegiatan produktif disela-sela kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi dengan nilai jual tinggi.

Program penunjang kategori Pendidikan mahasiswa KPM kelompok 55 membantu mengajar di tiga lembaga pendidikan yaitu; Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Madratsah Diniyah. Pada lembaga Sekolah

Dasar dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 07.00 WIB – selesai , mahasiswa membantu mengajar dalam bidang pengajar kelas 1, pengajar cadangan kelas 4, pelatih pramuka siaga, serta pelatih persiapan lomba baris berbaris. Pada kategori pendidikan TPA dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis pukul 18.00 – 19.30 WIB mahasiswa KPM membantu mengajar mengaji dan memberikan materi harian dengan dua pembagian kelas yaitu kelas Iqra' dan kelas al-Qur'an. Adapun materi yang ada di TPA desa Kwajon belum terstruktur dan terjadwal, sehingga sepenuhnya diserahkan dari pihak pembimbing TPA kepada mahasiswa, akan hal itu kami menyusun jadwal materi yang diberikan setelah sorogan Al-Qur'an tergolong dalam 5 materi dalam satu minggu yakni, Tarikh Islam, Hadist, Tajwid, Bahasa Arab, dan menulis arab. Sedangkan pola mengajar Madin Al-Musthawa hampir sama dengan TPA, hanya saja waktu pelaksanaannya pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu pukul 14.00-16.00 WIB, selain itu jumlah siswa TPA lebih banyak dari pada jumlah siswa Madin Al-Musthawa yaitu 48:20. Selain pada lembaga pendidikan, mahasiswa KPM juga membuka bimbingan belajar bagi anak-anak lingkup Desa Kwajon yang bertempat di posko pada pukul 14.00 WIB.

Program penunjang kategori Sosial diwujudkan dalam bentuk; kerja bakti, senam minggu pagi bersama ibu-ibu, membantu kegiatan di balai desa (posyandu, posbindu, posyandu lansia, penyaluran BLT, pengisian data warga), santunan anak yatim, serta pengadaan lomba muharam dan fun game. Selain itu kami juga membantu melakukan rutinitas seperti ronda malam yang berlokasi di pinggir sawah, membantu membuat dan membayar jimpitan, membantu membuat gapura, dan membuat plang pembatas desa. Desa Kwajon Kecamatan Bungkal setiap

musim panen memiliki tradisi yang unik, dimana warga dan pemuda melakukan ronda malam ditempatkan di area pesawahan, hal ini ditujukan untuk mengantisipasi adanya pencurian hasil panen yang dapat merugikan warga. Ketika panen warga dan pemuda yang melakukan ronda setiap malam berkeliling mengambil sumbangan hasil panen sekurangnya 3 cingkir sebagai tanda balas jasa.

Pada kategori Ekonomi, mahasiswa KPM kelompok 55 ikut serta memeriahkan pasar krempyeng Desa Kwajon yang diadakan satu kali dalam satu bulan dan kami berpartisipasi pada bulan agustus dengan menampilkan akustik juga tidak lupa ikut menjual barang dagangan berupa kue-kuean, disamping itu jenis dagangan yang di suguhkan warga sekitar sangat beragam mulai dari sayuran, buah-buahan, jajanan ringan, tiwul goreng, pecel, pentol goreng, gorengan dan masih banyak lagi. Kegiatan pasar krempyeng bertempat di depan lokawisata desa pada pukul 06.00 WIB- selesai. Selain itu kami juga melakukan kunjungan beberapa UMKM yang ada di lingkup Desa Kwajon seperti diantaranya;

1. Usaha Produksi Krecek dan Kacang Goreng Desiana
2. Usaha Produksi Kripik Tempe Alfi
3. Usaha Produksi tas anyam

Dengan adanya kunjungan UMKM, kami dapat belajar bagaimana memulai usaha dimulai dari usaha kecil namun menguntungkan. Mayoritas UMKM yang ada di Desa Kwajon termasuk jenis usaha milik sendiri, kebanyakan dari mereka belum merekrut karyawan dari luar dan masih dikelola sendiri. Namun, omset yang dihasilkan tergolong besar dan menguntungkan karena barang yang di produksi termasuk barang yang umum dan selalu dibutuhkan. Pada saat melakukan kunjungan terdapat UMKM yang biasanya hanya di ambil oleh

pengepul di lingkup kecamatan bungkal. Akan hal itu kami sedikit memberi saran dan memberi sedikit inovasi berupa pemasaran produk dan sekaligus membuat desain label kemasan.

Program penunjang kategori keagamaan, mahasiswa KPM kelompok 55 adalah melakukan inkuturasi salah satunya dengan mengikuti segala kegiatan yang ada di masyarakat termasuk didalamnya seperti sholat berjamaah di masjid/ mushola, rutinan yasinan malam jum'at, simaan setiap ahad wage dan ahad pon, sholawat barjanji, dan santunan anak yatim.

Kategori Kesenian, desa Kwajon merupakan desa dengan anak-anak aktif dan memiliki benih jiwa kesenian yang ditunjukkan dengan adanya grub reog, elekton, dan seni bela diri. Akan hal itu, kami mendesain konsep penutupan KPM yang berbau kesenian dengan menggelar acara pentas seni. Dalam prosesnya acara pentas seni membutuhkan persiapan dan latihan yang matang, maka dari itu dimulai KPM minggu ke-2 sudah diadakan pelatihan seni tari, paduan suara, tilawah, dan seni bela diri.

Selain beberapa kategori diatas, terdapat kategori spesial yang ditujukan agar mencairkan suasana ketegangan pasca pandemi covid-19 selama \pm 2 tahun, yakni kategori hiburan. Salah satu tujuan KPM kelompok 55 adalah menghibur warga, dimana rekan-rekan KPM berupaya membuat kegiatan yang menyenangkan dan mengandung tawa. Kegiatan tersebut seperti jalan-jalan pagi dan bercengkerama bersama warga, bertamu dan berbagi makanan kerumah warga, mengadakan lomba untuk anak-anak dan dewasa, menyediakan dorprise dan hadiah, dan mengadakan pentas seni sebagai ajang hiburan dan penyaluran bakat. Penyelenggaraan lomba

terdiri dari dua jenis lomba yaitu lomba Muharram dan fun game dimana peserta lomba terdiri dari siswa/ siswi SD, TK, TPA, dan Madin serta ibu-ibu.

Lomba Muharram:

1. Lomba praktek shalat
2. Lomba hafalan surah
3. Lomba mewarnai kaligrafi

Lomba fun game :

1. Lomba balap kelereng
2. Lomba makan kerupuk
3. Lomba balap karung
4. Lomba estafet karet
5. Lomba pecah air pelangi
6. Dan lomba kursi joget

Adanya pandemi covid-19 menjadikan warga terpaksa menahan diri untuk melakukan mobilisasi dan berkerumun untuk sekedar mencari hiburan semata, hingga akhirnya menimbulkan perasaan bosan dan jenuh. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan untuk merevitalisasi semangat dan kekompakan warga untuk bersama beradaptasi dan berjalan melewati masa peralihan pasca pandemi. Peserta yang berpartisipasi atau warga yang sekedar berkerumun menonton pun tergolong banyak dan sangat antusias.

Program-program kerja yang telah dipaparkan, merupakan hasil pemikiran dan kontribusi mahasiswa KPM kelompok 55 yang berkolaborasi dengan warga. Tanpa adanya campur tangan dan izin warga, program demi program tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Terimakasih kepada warga desa Kwajon yang telah membuka tangannya lebar-lebar menerima dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Terimakasih kepada pemuda, bapak/ ibu perangkat, dan tak lupa bapak

sutaji pemilik rumah hunian/ posko yang mana telah sudi kami reportkan baik benda maupun tenaganya. Terimakasih bapak kepala desa telah membantu menyukkseskan kegiatan KPM kelompok 55 di desa Kwajon, dan puji syukur berkat bantuan bapak beberapa anggota KPM dapat berhasil menyambung silaturahmi dengan calon jodohnya.

Terimakasih kepada setiap lembaga yang turut terlibat yakni lembaga SD, TPA, MADIN, dan balai desa yang sudah memberi kami kesempatan mengamalkan sedikit ilmu dan menimba pengalaman yang berharga. Terimakasih anak-anak desa Kwajon sudah antusias dan kepo mengikuti setiap rangkaian kegiatan bersama kakak KPM walaupun kalian selalu berteriak “*kakak-kakak KKN!!!*”, terimakasih juga sudah berinisiatif memberi hadiah *Pocxy Love* (jajan kemasan pocxy yang disusun menjadi bentuk love) kepada kami. Terimakasih embah rumah upin-ipin (rumah dengan warna kuning dan hijau yang menyerupai rumah karakter kartun Upin dan Ipin) yang selalu rutin menengok kami dengan oleh-oleh buah nangka matang dan mentah (*gori*). Terimakasih juga embah rumah memei (rumah dengan nuansa warna pink dengan bunga matahari di depannya yang menyerupai rumah karakter animasi peran Memei pada kartun Upin dan Ipin) selalu ramah dan menghibur.

KPM multidisiplin merupakan kegiatan dimana 21 kepala yang asing disatukan dan dipaksa menyatu menjadi sebuah ikatan serupa keluarga yang utuh, dimana setiap hari dituntut memeras pikiran, tenaga, serta finansial masing-masing demi menyukkseskan progam kerja KPM kelompok 55 periode tahun 2022. Kesan awal sudah pasti canggung, takut, dan malu-malu lalu bagaimana kesan akhir? sangat mengesankan. Orang asing bisa menjadi

dekat jika melakukan rangkaian proses kegiatan bersama-sama.

Dalam sebuah organisasi, perkumpulan, maupun rekan kerja tentu tidak selalu sepemikiran dan selaras, setiap orang memiliki isi kepalanya masing-masing. Pandai beradaptasi terhadap setiap pikiran yang berkalut merupakan skill yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Beradaptasi bukan berarti menuruti apapun yang didengar diluar kepala, namun menyaring dan menyingkronkan dengan apa yang ada didalam kepala kemudian menyimpulkan pilihan tepat. Semoga setiap apa yang sudah dikerjakan baik progam kerja maupun essay ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca/ pihak-pihak terkait pada umumnya dan terkhusus bagi saya sendiri. Setiap pemikiran perlu penghargaan. Selamat untuk kita semua.

Salam Hangat KPM Multi 55

PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR MENGAJI DI MADRASAH DINIYAH AL-MUSTHAWA DESA KWAJON NURUL HIDAYAH

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam sebuah program yang disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat. IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM dikoordinir langsung oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Dalam kegiatan ini mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai bekal mahasiswa untuk hidup bermasyarakat. KPM diprogramkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial yakni pengabdian kepada masyarakat yaitu, membantu masyarakat dalam memecahan masalah sesuai kemampuan, mahasiswa bertindak sebagai pemecah masalah, masyarakat dapat menjadi objek kegiatan dan mitra kegiatan.

Ada dua jenis kegiatan KPM yang diselenggarakan pada tahun 2022 ini yaitu KPM Mono disiplin dan Multi disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang keilmuan yang sama. Program kerja KPM Mono disiplin berbasis pada program studi atau keilmuan yang sedang dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bidang keilmuan yang berbeda. Program kerja KPM Multi disiplin dirancang dan disesuaikan dengan

kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Program kerja dilaksanakan bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pada tahun 2022 ini ada kurang lebih 2.500 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM. Mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok jenis KPM mono disiplin atau multi disiplin. Ada 5 kecamatan di kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi kegiatan KPM yaitu Kecamatan Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung dan Kecamatan Ngrayun. Kegiatan KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Pada kesempatan ini penulis tergabung dalam jenis kegiatan KPM Multi disiplin kelompok 55 yang berlokasi di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungkal. Secara geografis Desa Kwajon terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ lintang selatan dan $110^{\circ}10' - 110^{\circ}40'$ bujur timur. Penduduk desa Kwajon berjumlah kurang lebih 750 jiwa yang terdiri dari 8 RT, 4 RW.

Pada tanggal 27 Juli 2022 kami melakukan survey pertama ke Desa Kwajon bersama beberapa perwakilan anggota kelompok KPM. Dalam survey pertama agendanya adalah silaturahmi sekaligus meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan KPM di Desa Kwajon. Kedatangan pada kesempatan ini disambut baik oleh kepala Desa Kwajon. Bapak kepala desa memberikan ijin kepada kelompok KPM 55 untuk melaksanakan kegiatan KPM di Desa Kwajon. Berdasarkan pertemuan yang pertama

dengan Bapak Sunarto Kepala Desa Kwajon, mahasiswa KPM kelompok 55 berbincang sedikit mengenai potensi yang ada di desa Kwajon. Potensi yang dimiliki desa Kwajon antara lain di bidang pertanian, ekonomi, social, dan Pendidikan. Di bidang pertanian desa Kwajon memiliki embung desa. Di bidang ekonomi masyarakat sekitar ada UMKM diantaranya anyaman tas, usaha kripik tempe, rangginan dan lain-lain. Di bidang social terdapat perkumpulan Ibu PKK, Karang Taruna, dan kegiatan yasinan. Di bidang Pendidikan terdapat Sekolah Dasar SDN Kwajon, TPA dan Madin.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Kwajon, maka dalam kegiatan KPM kami membuat program kerja yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki Desa Kwajon. Program kerja terdiri dari program kerja penunjang dan program kerja inti. Melalui salah satu program penunjang, kami melakukan pendampingan bimbingan belajar mengaji di Madrasah Diniyah Al-Musthawa Desa Kwajon.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga Pendidikan islam yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Lahir dan tumbuh bersama masyarakat sebagai kebutuhan dasar. Madrasah Diniyah tumbuh berkembang seiring dengan datangnya islam di bumi nusantara. Keberadaannya beriringan dengan lembaga pesantren yang sama-sama dibadani oleh kyai. Kyai sebagai *role model* kehidupan pesantren. Kepribadiannya yang bersahaja, jujur dan *egaliter* menjadi kurikulum yang nyata bagi pembentukan jiwa kesantrian. Standar kemajuan Pendidikan pesantren dan madrasah diukur oleh penerimaan masyarakat itu sendiri. Madrasah Diniyah sebagai lembaga non formal memberikan kontribusi terhadap Pendidikan non formal. Perilaku peserta didik dipengaruhi oleh kurikulum

madrasah diniyah. Sebagai lembaga Pendidikan non fomal, madrasah diniyah menyelenggarakan system Pendidikan secara fleksibel, lentur dan terbuka.

Madrasah memiliki keunggulan sendiri dibandingkan lembaga lainnya. Di Madrasah Diniyah peserta didik tidak hanya diasah dalam kemampuan intelegensinya saja, akan tetapi ketajaman nalar spiritual dan emosional menjadi prioritas utama. Produk dari pesantren dan Madrasah Diniyah adalah muslim yang moderat, santun, dan memiliki kearifan ilmiah.

Pada hakikatnya tujuan didirikannya Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan ilmu-ilmu agama yang cukup untuk santrinya. Kehadiran Madrasah Diniyah Al-Musthawa di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal tentu disambut baik oleh masyarakat. Hal ini terbukti bahwa wali santri menitipkan putra-putrinya untuk mengaji/ belajar ilmu agama di Madrasah Diniyah, terutama dalam penguasaan kemahiran membaca Al-Qur'an.

Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Apalagi di tengah derasnya arus informasi dan canggihnya teknologi. Dimana sudah tidak ada sekat ruang dan waktu untuk mengakses informasi apapun karena banyaknya pemanfaatan teknologi data dalam jaringan (daring) di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi dampak negatif dari tidak terkendalinya pemanfaatan daring bagi masyarakat khususnya generasi muda, maka menjadi sangat perlu untuk tidak hanya sebatas mengoptimalkan pendidikan agama dan pembentukan karakter di sekolah. Akan tetapi juga harus didukung dengan peran Madrasah Diniyah.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah No 13 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan “Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (PP 73, Pasal 22 ayat 3). Madrasah Diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni: Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Berdasarkan tingkatan tersebut Madin Al-Musthawa merupakan Madin dengan tingkatan pertama yaitu Diniyah Aawaliyah. Madrasah Diniyah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan).

Dalam penyelenggaraan Madrasah Diniyah umumnya memiliki beberapa permasalahan diantaranya, (1) minimnya pendanaan, (2) banyaknya jumlah madrasah yang dikelola swasta. Kedua masalah ini menyebabkan munculnya masalah lain seperti, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis beberapa permasalahan tersebut juga terjadi di Madrasah Diniyah Al-Musthawa yang ada di Desa Kwajon. Adapun permasalahan pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Al- Musthawa seperti kurangnya tenaga pendidik, kurangnya tingkat kehadiran santri Madrasah Diniyah, dan juga sarana prasarana belajar yang kurang lengkap.

Adapun penyebab dari permasalahan tersebut salah satunya adanya lembaga madrasah swasta yang berlokasikan dekat dengan Madin Al-Musthawa, sehingga

menjadi penyebab munculnya permasalahan seperti kurangnya tenaga pengajar dan santri dari Madin Al-Musthawa.

Selain itu, Sebagian besar masyarakat Desa Kwajon memang bekerja di sawah, karena mayoritasarganya berprofesi sebagai petani. Oleh sebab itu, meskipun memang terdapat beberapa masyarakat yang berpotensi sebagai guru pegajar untuk Madrasah Diniyah tersebut namun hanya sedikit yang ikut berpartisipasi didalamnya.

Pada Minggu pertama KPM kami didatangi oleh kepala Madrasah Diniyah yaitu Bapak Meseno. Tujuan kedatangan beliau adalah meminta mahasiswa KPM dari kelompok 55 untuk membantu mengajar mengaji di Madin Al-Musthawa. Setelah kedatangan Bapak Meseno, kelompok KPM 55 membentuk tim khusus yang terdiri dari lima mahasiswa untuk membantu mengajar mengaji di Madin Al-Musthawa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Al-Musthawa bapak Meseno, Madrasah Diniyah Al-Musthawa merupakan Madrasah berlokasi di Mushalla Al-Musthawa RT 02, RW 01 Desa Kwajon. Santri yang belajar mengaji di Madin Al-Musthawa berasal dari desa Kwajon maupun dari luar desa Kwajon. Jumlah santri yang belajar di Madin Al- Musthawa berjumlah 39 anak dengan rentang usia 4-11 tahun. Madrasah Diniyah Al-Musthawa masuk pada hari Jum'at- Minggu pada pukul 14.00- 16.00.

Pada Minggu kedua mahasiswa KPM yang mengajar di Madin Al-Musthawa mendatangi Madin untuk mulai membantu mendampingi belajar mengaji disana. Kehadiran Mahasiswa KPM ke Madin Al-Musthawa di sambut antusias oleh santri-santri yang sedang belajar mengaji pada saat itu. Mereka terlihat senang atas

kedatangan Mahasiswa KPM. Dengan kegiatan mengabdikan tersebut, mahasiswa KPM merasa senang bisa membantu mengajar di Madin.

Kegiatan pembelajaran di Madin Al- Musthawa terdapat dua jam pelajaran. Jam pertama dimulai dengan membuka kelas dengan salam dilanjutkan dengan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna dan membaca Juz Amma surat-surat pendek di Juz 30 dalam Al-Qur'an.. Setelah itu satu per-satu santri setor bacaan kepada guru lalu guru membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan.

Peran guru untuk membimbing para santri supaya dalam penguasaan pembelajaran Al-Qur'an dan mencetak santri yang fasih dalam membaca Al-Qur'an ini sangat diperlukan. Kemudian metode atau cara-cara untuk mengantarkan santri supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih itupun sangat diperlukan pula, maka sistem yang digunakan di Madin Al-Musthawa adalah menggunakan salah satu dari metode tradisional yaitu metode sorogan. Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Dalam Pembelajarannya, guru membatasi materi yang disorogkan untuk semua santri yaitu maksimal satu halaman. Guru harus benar-benar menyediakan waktu yang cukup dengan kesiapan guru untuk menyimak santri satu persatu membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

Metode sorogan memberikan tingkat pelayanan yang baik. Layanan tersebut berupa pemberian nilai bagi santri yang kemampuan membacanya lancar, dan hampir tidak ada yang kesalahan, baik panjang pendeknya atau Tajwidnya serta makhoriul hurufnya. Tak segan-segan

guru memberikan nilai B. Tetapi bagi bagi santri yang kemampun membacanya kurang lancar maka akan diberi nilai C. Selain itu, kadang-kadang santri disuruh mengulangi sampai bacaannya lancar.

Guru dapat menyimak, mendengarkan bacaan santri secara lebih baik. Setiap guru mendengar ayat pada satu huruf/kalimat saja yang kurang betul atau kurang sesuai, maka beliau langsung menegur, membimbing dan membetulkannya. Apabila ada santri yang belum mampu mengikuti standar guru, maka guru memberikan contoh bacaan yang betul, dan santri disuruh mengulang-ulang sampai betul.

Pada jam kedua santri diberikan materi pendukung pembelajaran sorogan. Materi yang diberika berupa materi pembelajaran Tarik, Fiqh, Aqidah dan Hadist. Pada jam kedua Santri dikelompokkan menurut kelasnya. Akan tetapi yang menjadi kendalanya adalah santri di Madin Al-Musthawa yang hadir tidak sesuai dengan jumlah santri yang tertera pada absensi. Menurut keterangan Bapak Meseno selaku kepala Madin Al-Musthawa, bahwa santri yang masuk hampir tidak ada setengahnya santri Madin secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena jam pembelajaran Madin pukul 14.00-16.00 merupakan waktu yang biasanya digunakan anak-anak untuk bermain. Sehingga, banyak santri yang memilih bermain daripada belajar mengaji di Madin.

Berdasarkan kendala yang terdapat di Madin Al-Musthawa maka penulis berinisiatif untuk membuat pembelajaran yang sedikit menyenangkan supaya santri tidak merasa bosan dan lebih memilih belajar daripada bermain. Pada jam kedua disi dengan metode belajar dengan cara menyanyi. Metode pembelajaran menyanyi akan lebih efektif dan menarik, karena dengan bernyanyi

merupakan kegiatan yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. Metode menyanyi merupakan cara pembelajaran menggunakan syair-syair yang dilagukan. Maka dengan belajar sambil bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga santri tidak mudah bosan. Metode pembelajaran menyanyi digunakan sebagai upaya memberikan pembelajara yang menarik dan berkesan.

Disamping itu pemahaman terhadap materi ajar juga dapat mudah diterima oleh santri. Pembelajaran dengan metode menyanyi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran seperti rekaman kemudian dinyanyikan bersama-sama. Atau tanpa media, dengan guru secara langsung mencontohkan lagu tersebut di depan santri. Metode pembelajaran menyanyi yang diterapkan di Madin Al-Musthawa oleh mahasiswa KPM yaitu dalam pembelajaran Tarikh/ sejarah dimana santri diminta untuk bernyanyi menghafalkan nama-nama nabi tetapi dengan cara dinyanyikan. Setelah itu, santri diminta untuk satu per satu kedepan kelas untuk menghafalkan nama-nama nabi dengan cara dinyanyikan.

Selain metode pembelajaran menyanyi, di Madin Al-Musthawa juga dilakukan pembiasaan sholat berjamaah. Setelah selesai pembelajaran maka santri diminta untuk mengambil wudhu dan sholat 'asar berjamaah. Pembentukan dan pembiasaan perilaku inilah yang diharapkan dapat mengajarkan anak dengan penanaman keimanan kepada Allah SWT. Pengembangan motifasi dan sikap belajar yang positif, berguna untuk melatih anak untuk memiliki sikap belajar yang baik.

Selanjutnya pada pembelajaran Fiqh mahasiswa KPM juga mengajarkan tata cara wudhu, praktik sholat yang baik dan benar kepada santri. Supaya melatih

keseriusan dalam pembelajaran kami beinisiatif untuk memberikan *reward* untuk santri yang berani mempraktikkan sholat dan wudhu dengan cara yang benar kedepan kelas.

Agama merupakan pondasi yang kuat bagi kehidupan masyarakat terutama umat islam yang menjadi patokan dalam menentukan arah hidup. Sehingga anak-anak diajarkan agama mulai sejak dini agar membentuk karakter yang baik dalam dirinya. Sehingga ilmu agama sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan kita baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat agar mendapatkan kebahagiaan hakiki. Seperti yang dijelaskan dalam hadist “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya menuju syurga”. Selain memberi materi pembelajaran, mahasiswa KPM juga mengajarkan Do’a - Do’a harian seperti Do’a keluar rumah, Do’a naik kendaraan, Do’a masuk kamar mandi dan lainnya.

Kemudian, mahasiswa KPM juga memberikan kegiatan mewarnai kaligrafi. Kegiatan mewarnai kaligrafi diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali. Kegiatan ini dimaksudkan agar santri dapat belajar mengembangkan aktivitas mewarnai. Melalui kegiatan ini santri saling bersosialisasi bertukar pikiran maupun tolong menolong untuk meminjam alat warna.

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa KPM juga ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di Madin Al-Musthawa. Pada tanggal 10 Dzulhijjah umat islam seluruhnya merayakan hari raya Idul Adha, begitu juga lingkungan masjid Al-Musthawa. Pada malam 10 Dzulhijjah santri Madin Al-Musthawa melakukan kegiatan takbir keliling di derah sekitar desa Kwajon. Kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa KPM. Mahasiswa KPM ikut

serta dalam kegiatan takbir keliling bersama santri Madin Al-Musthawa.

Mahasiswa KPM kelompok 55 mengajar di Madin kurang lebih selama empat Minggu. Tepatnya pada Minggu 2- 5 masa KPM. Pada minggu kelima mahasiswa KPM berpamitan kepada ustadz dan santri Al-Musthawa. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada ustadz dan santri Madin Al-Musthawa yang telah memberikan waktu dan tempat serta kesempatan belajar bagi mahasiswa KPM kelompok 55 untuk mengabdikan dirinya di Madin Al-Musthawa.

Pada kesempatan ini santri diminta untuk menuliskan pesan dan kesan yang ditulis di kertas, yang kemudian diberikan kepada mahasiswa KPM kelompok 55. Begitu antusiasnya santri Madin Al-Musthawa selain memberikan surat yang berisi kesan dan pesan, mereka juga memberikan hadiah sebagai tanda terimakasih kepada mahasiswa KPM. Pada saat berpamitan santri, mahasiswa KPM kelompok 55 dan Ustadz Madin Al Musthawa saling berjabat tangan, yang kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama. Selain itu, dari mahasiswa KPM juga memberikan kenang-kenangan kepada Madin Al-Musthawa sebagai tanda terimakasih,

Berdasarkan pengakuan dari salah satu santri Madin Al-Musthawa, yaitu Alikha, bahwa mereka sangat senang sekali bisa belajar mengaji dengan mahasiswa KPM, menurutnya kehadiran mahasiswa KPM menambah semangat mereka untuk belajar mengaji di Madin.

Menurut pengamatan penulis, pada Minggu terakhir mahasiswa KPM kelompok 55 mengabdikan diri di Madin Al-Musthawa, tingkat kehadiran santri-santri semakin meningkat. Hal ini berarti menjadi tolok ukur bahwa, metode pembelajaran, guru yang mengajar dapat

berpengaruh pada tingkat kehadiran santri. Apabila sistem metode pembelajaran yang diterapkan sesuai, maka santri tidak akan cepat bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Bulan Agustus adalah bulan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan lomba merupakan sebuah upaya untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak sekali perlombaan yang dapat diselenggarakan dalam memperingati hari kemerdekaan ini.

Dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77, mahasiswa KPM kelompok 55 mengadakan kegiatan perlombaan. Kegiatan perlombaan ini juga dijadikan sebagai kegiatan penutup dalam kegiatan KPM yang dilaksanakan di Desa Kwajon. Perlombaan nantinya diikuti oleh santri Madin Al-Musthawa dan TPA Kwajon.

Perlombaan yang akan dilaksanakan terdiri dari dua jenis yaitu lomba keagamaan dan *fun game*. Lomba keagamaan terdiri dari lomba Menghafal surat pendek, praktik sholat dan lomba mewarnai kaligrafi. Lomba *fun game* terdiri dari lomba estafet kelereng, lomba makan krupuk, lomba estafet karet, lomba pecah air dan lomba balap karung.

Perlombaan ini diikuti oleh lebih dari empat puluh orang anak-anak dari usia TK-SD/MI. perlombaan nantinya akan dilaksanakan di SDN Kwajon. Kegiatan ini dilaksanakan dua hari berturut-turut pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022. Agendanya adalah tanggal 11 Agustus digunakan untuk lomba keagamaan, sedangkan tanggal 12 Agustus untuk lomba *fun game*.

Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi anak-anak desa Kwajon, mengasah kemampuan dan pengetahuan anak-anak yang

terdiri dari kelas TK dan kelas 1-6 SD/MI. Selain itu, dengan diselenggarakan kegiatan ini masyarakat desa Kwajon khususnya anak-anak Madin dan TPA memiliki semangat tinggi dalam memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, membentuk jiwa bersaing kompetitif yang sehat bagi anak-anak serta mempererat tali silaturahmi khususnya masyarakat Desa Kwajon.

Menurut pengamatan penulis pengelolaan lembaga Madin Al-Musthawa masih kurang dilakukan secara maksimal. Madin yang dikelola oleh masyarakat secara swadaya biasanya memang dari segi pengelolaan/ manajemen cenderung kurang. Aspek sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen vital suatu lembaga Pendidikan. Kualitas dan kuantitas SDM akan sangat menentukan kemajuan suatu institusi Pendidikan. Tidak semua Madin yang dikelola oleh swadaya masyarakat mumpuni dalam mengelola Madin secara baik dan konsisten. Ada beberapa Madin yang prinsip kerjanya adalah sukarela dan swakelola. Begitu juga SDM pendidik di Madin Al-Musthawa yang masih kekurangan. Jadi hasil dari pengabdian mahasiswa KPM kelompok 55 kali ini adalah membantu proses pembelajaran di Madin Al-Musthawa.

Selain itu secara administrasi seperti absen, dan tata tertib siswa yang kurang diperhatikan, oleh karena itu hendaknya guru lebih tegas lagi kepada santri-santrinya mengenai tata tertib yang sudah ada di Madin Al-Musthawa. Guru perlu selalu menjaga keistiqomahan, kesabaran sehingga dari apa yang di cita-citakan oleh Madrasah Diniyah akan tercapai. Guru hendaknya mengintegrasikan metode sorogan dengan metode *active learning*. Metode *active learning* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, jadi ada

keterlibatan siswa secara emosional, intelektual, maupun fisik.

Kemudian sebagai bentuk perbaikan dimasa yang akan datang, hendaknya Pemerintah Desa harus terus berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk operasional Madrasah Diniyah sehingga antusiasme anak-anak untuk terus belajar dapat ditampung dengan baik, karena seperti pada kenyataanya fasilitas meja belajar santri juga masih belum terpenuhi di Madin Al-Musthawa.

Selanjutnya untuk santri Madin Al-Musthawa hendaknya tetap semangat, rajin dan disiplin berangkat mengaji jangan mudah berputus asa. Selalu mendengarkan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh gurunya.

Penulis selaku mahasiswa KPM kelompok 55 mendapatkan pengalaman berharga bisa mengajar di Madin. Melihat respon masyarakat yang baik apalagi bisa bertemu dan berbagi ilmu bersama santri Madin Al-Musthawa Desa Kwajon. Selama empat puluh hari mahasiswa KPM Kelompok 55 tinggal di Desa Kwajon tentunya banyak pengalaman yang didapatkan disana, memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan disana khususnya di Madin Al-Musthawa.

Kegiatan KPM ini merupakan fase yang harus dilalui mahasiswa, agar ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dapat tersalurkan dan dipraktekkan dalam kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan yang dimaksud adalah dimana mahasiswa harus lebih bersosialisasi kepada masyarakat desa dengan ramah tamah. Bukan juga kehidupan yang apatis, sehingga menganggap dirinya mampu melakukan segala hal tanpa mementingkan orang lain.

Sesuai dengan bidang Pendidikan yang ditempuh di bangku perkuliahan penulis, yaitu jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tentu saja, pengalaman ini sangat sesuai dengan baground Pendidikan penulis yaitu dibidang Pendidikan. Dimana penulis belajar cara mamajemen waktu yang baik saat pembelajaran, mengkondisikan santri, dan sebagainya. Meskipun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih harus banyak belajar.

Dalam memanajemen sebuah lembaga seperti Madrasah Diniyah ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Dosen Mata Kuliah RKS/M IAIN Ponorogo (Rencana Kerja Sekolah/ Madrasah) Bapak Hariyanto, bahwa mendirikan sebuah lembaga itu sangatlah mudah, tidak perlu banyak biaya yang dikeluarkan, tetapi yang sulit adalah setelah lembaga berdiri mau dikelola seperti apa lembaga tersebut. Dari pernyataan terebut memang benar adanya setelah penulis mengamati proses pengelolaan di Madin Al-Musthawa Desa Kwajon. Mengkoordinir SDM baik santri maupun pengajar sangatlah tidak mudah, perlu memiliki bekal ilmu cara memimpin, mengelola serta memiliki sikap emosional kesabaran yang tinggi.

Sebuah pengalaman yang luar biasa, yang tidak ternilai harganya dapat berkesempatan mengikuti kegiatan KPM di bangku perkuliahan. Tentu saja kegiatan ini akan dijadikan bekal untuk kehidupan bermasyarakat. Pertemuan dengan orang lain dalam kegiatan ini merupakan sebuah hal yang penting. Pertemuan bukan hanya sekedar bertatap muka dengan lawan bicara melainkan juga menambah relasi, wawasan antar sesama masyarakat.

“Terima kasih, Salam Pengabdian”.

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

DAH AYU NOVIATUL FASA NABILA

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan suatu kegiatan reguler yang memadukan pelaksanaan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti pada umumnya, ketika kita mengikuti KKN tidak hanya persiapan barang atau kebutuhan pokok selama berada di desa yang sudah ditentukan oleh pihak universitas melainkan juga perlu adanya persiapan fisik dan kondisi tubuh yang sehat, agar nantinya selama kegiatan KKN berlangsung kita tidak mengalami penurunan daya tahan tubuh. Kegiatan selama KKN mempunyai banyak value yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan kita ke depannya, semisal bagaimana kita bisa membaur dengan warga sekitar, bagaimana kita bisa bekerja sama dengan baik, bagaimana kita bisa mengontrol ego individu untuk mencapai hasil diskusi yang mufakat dan bagaimana kita bisa memanage waktu serta dana yang dikeluarkan.

Setelah melakukan Ujian Akhir Semester 6, tahun ini memasuki semester 7 melakukan KPM selama 40 hari kedepan berlokasi di lima kecamatan, Kabupaten Ponorogo. Dari awal saya sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara

mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo terkhusus untuk semester 6 dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, Lokasi KPM saya di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kelompok yang ke 55 dari 120 kelompok. Dimana didalam kelompok saya terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki. Keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, Sekaligus kampus melakukan pembukaan KPM dan dilaksanakan dikampus 1 dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. Dan juga dilaksanakan pembukaan di lima kecamatan, yang sudah ditentukan oleh panitia LPPM. Dengan perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok sesuai dengan kecamatan yang terdapat di desa yang sudah dipilih oleh panitia LPPM. Pada pembukaan dikampus 1 dihadiri oleh wakil rektor, ketua LPPM, dan DPL masing-masing kelompok. Pada hari itu, ibu rektor berhalangan hadir karena bertugas diluar kota yaitu di Palembang. Oleh sebab itu pelepasan KPM di lakukan oleh wakil rektor. Setelah dilakukannya pembukaan dan pelepasan oleh wakil rektor, panitia membacakan beberapa peraturan yang bersangkutan dengan KPM. Setelah pembukaan dan pelepasan dilakukan, mahasiswa menuju desa yang telah ditempatkan oleh panitia LPPM.

Kami berangkat menuju ke lokasi KPM yaitu di Desa Kwajon.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana di Desa Kwajon terdapat 2 dusun, yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Sebelumnya kelompok saya sudah melakukan wawancara sebelum melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon. Kami sudah mendapat gambaran terkait potensi wisata yang terdapat di desa ini.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan pembukaan dibalai desa Kwajon. Dimana pada kegiatan pembukaan ini, kami mengundang Kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK, serta teman-teman KPM kelompok 55. Dalam kegiatan pembukaan ini kepala desa menyampaikan bahwa di desa Kwajon terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Dan juga terdapat masukan dari Bapak Kristanto selaku sekretaris desa Kwajon agar mahasiswa mengikuti program kerja yang diadakan pemerintah kepada desa seperti *Circle IT* dan pemuda hebat. Acara pembukaan ini disambut hangat oleh para tamu undangan yang hadir. Serta pembukaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Kwajon juga resmi dibuka oleh kepala desa Kwajon. Setelah acara pembukaan selesai, perwakilan dari kelompok kami mensosialisasikan program kerja dari kelompok kami kepada para tamu undangan yang hadir pada hari itu. Dalam sosialisasi program kerja, kami juga meminta saran, ataupun dukungan terkait program kerja yang sudah kami sosialisasikan. Di desa Kwajon ini memiliki potensi wisata

berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru di desa tersebut. Potensi wisata di Desa Kwajon sulit berkembang karena kurangnya penambahan fasilitas dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Ada beberapa saran yang kami dapatkan dalam kegiatan sosialisasi pada hari itu. Sehingga kami mendapat begitu banyak referensi untuk program kerja yang akan kami lakukan dalam beberapa hari kedepan. Mengenai tempat kediaman kelompok kami, kami menempati sebuah rumah warga yang kurang lebih satu tahun tidak ditempati lagi. Tetapi fasilitas rumahnya lengkap, dan bisa kami gunakan untuk 40 hari kedepan. Setelah pembukaan selesai, DPL dari kelompok kami berkunjung ke posko yang kami tinggali. Pertemuan dengan DPL kali ini membahas program kerja, dan hal lainnya yang bersangkutan dengan KPM. Setelah itu kegiatan yang lain setelah pembukaan yaitu melakukan kunjungan kerumah perangkat desa atau sowan. Selain ke perangkat desa, kami juga melakukan sowan ke RT, RW, pengurus TPA dan Pengurus Madin Al- Musthawa. Setelah melakukan sowan ke beberapa rumah, disana kami mendapatkan keluhan dari beberapa warga terkait kurangnya pemberdayaan pemuda/pemudi, pemerintahan yang kurang terstruktur, kurangnya rasa jiwa sosial atau bersifat individualis. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan masih sangat minim sekali.

Memasuki hari ke empat minggu pertama, untuk menyambut hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 juli 2022, kami melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan bapak-bapak di desa Kwajon. Untuk tempat yang kami bersihkan yaitu di dua titik lokasi. Lokasi yang pertama itu di Masjid Subhulul Huda dan lokasi yang kedua

yaitu di Musholla Al-Musthawa. Kegiatan bakti sosial ini dimulai dengan, menyapu, mengepel, memotong rumput-rumput yang sudah tinggi disekililing masjid dan musholla, membersihkan wc dan tempat wudhu, dll. Pada malam harinya, kami mengikuti takbir keliling yang diadakan oleh Madin Al-Musthawa dan diikuti oleh anak-anak madin dan mahasiswa KPM.

Kemudian pada minggu kedua, kami sudah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa, TPA Kwajon, dan pelatihan Batik *Ecoprint*. Dalam kegiatan mengajar Madin dan TPA sasarannya yaitu anak-anak dari tingkat TK sampai tingkat SMP sebanyak kurang lebih 45 anak. Sedangkan untuk pelatihan Batik *Ecoprint* sasarannya yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 9 orang. Tujuan di adakannya pelatihan Batik *Ecoprint* yaitu untuk meningkatkan kreativitas para ibu PKK, memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar seperti dedaunan yang memiliki pigmen warna, dan membantu meningkatkan UMKM masyarakat Kwajon. Setelah diadakannya pelatihan Batik *Ecoprint* ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan *follow up* khususnya kepada ibu-ibu di desa Kwajon. Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu PKK yaitu posyandu balita dan lansia, serta posbindu yang dilaksanakan di Balai desa Kwajon.

Pada minggu ketiga, untuk bagian bidang Pendidikan kami sepakat untuk melakukan sowan ke SDN Kwajon. Dalam hal ini kami sowan dengan tujuan ingin ikut mengabdikan di SDN Kwajon. Hasil dari sowan tersebut pihak sekolah menyetujui mahasiswa KPM untuk ikut andil dalam mengajar di SDN Kwajon. Berhubung mendekati kegiatan HUT RI ke-77, dari kecamatan mengadakan lomba diantaranya yaitu lomba PBB, pramuka siaga, dan

volley. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KPM di minta untuk membantu dalam mempersiapkan beberapa lomba tersebut. Ketika turun di lapangan mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok pertama terdiri dari 5 orang yang fokus pada persiapan lomba HUT RI. Kemudian, untuk kelompok kedua terdiri dari 5 orang yang fokus pada bidang Pendidikan yaitu mengajar di kelas. Kepala sekolah SDN Kwajon meminta mahasiswa KPM bidang Pendidikan untuk mengajar khususnya di kelas 1. Selain itu kami juga mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak di desa Kwajon yang ingin mengikuti bimbingan belajar bersama kami.

Selanjutnya, pada minggu keempat ini kami sudah memasuki pada kegiatan program unggulan yaitu pengembangan potensi wisata lokal guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Kwajon. Berhubung di desa Kwajon sudah memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru. Akan tetapi, fasilitas disana masih ada yang kurang. Maka dari itu, kami sepakat untuk Menyusun program kerja berupa pengindahan lingkungan tempat wisata dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada di tempat wisata. Program kerja yang akan kami laksanakan diantaranya spot foto, penanaman tanaman hias, pemasangan plang penunjuk arah ke tempat wisata, dan pemberian tempat sampah. Dalam melaksanakan program kerja tersebut dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama, kami melakukan sowan kepada bapak kamituwo guna untuk menyampaikan kepada warga agar menyiapkan botol bekas dan tanaman hias untuk digunakan sebagai spot foto dan pegindahan di tempat wisata. Cara ini digunakan untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa sampah

yang bisa di daur ulang. Untuk pengumpulan barang-barang tersebut, kami dari mahasiswa KPM dibagi menjadi 4 bagian. Bagian *pertama*, di Kwajon Wetan sebelah selatan tepatnya di rumah bapak RT; *kedua*, di Kwajon Wetan sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *ketiga*, di Kwajon Kulon sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *keempat*, di Kwajon Kulon sebelah selatan pengumpulan dengan mengambil di rumah Bapak Kamituwo. Setelah terkumpul semuanya, botol-botol bekas tersebut di bersihkan dan di jemur. Setelah botol kering dilakukanlah pengecatan. Selain pengecatan pada botol bekas dilakukan juga pengecatan pada plang penunjuk arah.

Tahap kedua, mengadakan kegiatan kerja bakti. Pada tahap ini diikuti oleh mahasiswa KPM, pemuda desa Kwajon, dan masyarakat desa Kwajon. Pertama yang dilakukan yaitu pembersihan di 3 titik lokasi wisata. Untuk titik yang pertama yaitu di bagian jalan masuk menuju kolam renang dan kolam pemancingan. Titik kedua yaitu berada di bagian spot foto. Dan pada titik terakhir yaitu di bagian kolam pemancingan. Selesai pembersihan tempat wisata, dilakukannya pembuatan pagar dari ban bekas. Ban ini ditanam kemudian di cat di tempat wisata. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu laki-laki bertugas untuk penanaman ban dan pemasangan plang penunjuk arah yang berada di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan, sedangkan mahasiswa KPM yang putri bertugas untuk mengecat ban yang sudah di tanam dan penanaman bunga hias di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Tahap ketiga yaitu pemasangan spot foto di tempat wisata dan plang penunjuk arah di jalan raya. Selain plang penunjuk arah tempat wisata, kami juga membuat plang untuk perbatasan antara desa Kwajon dengan desa Bedingin dan desa Sambilawang. Setelah pemasangan plang, kami melanjutkan pengerjaan finishing program inti di tempat wisata yaitu penempatan tempat sampah di 2 titik lokasi. Diantaranya yaitu di lokasi sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Selanjutnya memasuki minggu kelima. Pada minggu ini kegiatan yang kami laksanakan yaitu santunan anak yatim dan pasar krempyeng. Pada kegiatan santunan anak yatim, kami dari mahasiswa KPM ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu Muslimat desa Kwajon. Berupa membantu memasak di rumah Ibu Lastri yang letak rumahnya berdekatan dengan posko kami. Selain itu sebagian mahasiswa KPM membantu mempersiapkan acara di mushola Al-Musthawa berupa pembersihan mushola dan persiapan *sound*. Dan kami juga mengundang teman-teman dari grub banjari desa Campurejo. Runtutan acara pada malam santunan anak yatim tersebut kami juga mengadakan Sholawat dan Maulid Diba' yang diikuti oleh mahasiswa KPM dan Sebagian warga desa Kwajon.

Selanjutnya, kegiatan pasar krempyeng. Pasar krempyeng ini merupakan salah satu program kerja yang diadakan oleh Bupati Ponorogo. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM diminta untuk membantu memeriahkan acara pasar krempyeng tersebut. Kami dan teman-teman mahasiswa KPM dengan senang hati dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya pasar krempyeng tersebut, kami berinisiatif untuk membuat suatu makanan yang bisa untuk kita jual. Ibu PKK sangat menerima dan

ikut membeli makanan tersebut. Disana kami juga menampilkan akustik yang di isi oleh teman-teman KPM kelompok 55. Setelah pasar krempyeng selesai, kami melanjutkan kegiatan di posko. Sesampainya di posko, kami diundang oleh ketua pemuda Kwajon Wetan dan Kwajon Kulon untuk membantu memasak. Karena pada saat itu para pemuda sedang mengadakan pembagian padi hasil panen. Sebagian yang lain belanja untuk perlengkapan hadiah yang akan dibagikan untuk penyelenggaraan lomba HUT RI ke-77.

Kemudian pada minggu terakhir yaitu minggu keenam. Pada minggu ini kami berfokus pada penyelenggaraan lomba dalam rangka HUT RI ke-77 dan persiapan penutupan KPM. Dalam kegiatan ini kami berencana untuk mengadakan lomba 17 Agustus-an yang sarannya yaitu anak-anak dari TPA, Madin dan SDN Kwajon. Lomba-lomba yang kami selenggarakan ini terdapat 2 macam diantaranya ada lomba keagamaan dan lomba fun game. Untuk kategori lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktik sholat. Sedangkan untuk lomba fun game diantaranya ada lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan krupuk, lomba pecah air, dan lomba estafet karet. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwajon. Selain mengadakan lomba untuk anak-anak kami mengadakan lomba untuk ibu-ibu juga. Pembagian hadiah ini akan dibagikan pada saat penutupan KPM.

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM serta mengadakan pentas seni bagi anak-anak TPA, Madin, dan SDN Kwajon. Persiapan untuk pentas seni ini sudah kami persiapkan sejak minggu kedua. Ketika menjelang acara penutupan 1 hari sebelum acara, teman-teman KPM dibagi tugas dalam

mempersiapkan acara tersebut. Terdapat 2 bagian yang pertama pengambilan dekorasi dan yang kedua membantu persiapan di balai desa Kwajon. Setelah persiapan selesai, kami melanjutkan kegiatan gladi bersih bagi peserta yang akan tampil di penutupan KPM. Memasuki pelaksanaan penutupan KPM, sebagian teman-teman mempersiapkan anak-anak yang akan tampil untuk di rias. Sebagian yang lain persiapan konsumsi dan penataan sound di balai desa Kwajon. Kegiatan penutupan KPM ini di hadiri oleh para tamu undangan diantaranya kepala desa Kwajon beserta perangkatnya, ketua RT Kwajon kulon, tokoh agama, ketua ibu PKK, ketua pemuda dan karangtaruna, perwakilan pengurus TPA dan Madin, serta wali murid dari peserta yang tampil. Di dalam sambutan kepala desa Kwajon mengatakan bahwa hasil dari aksi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KPM kelompok 55 ini beliau mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kami berupa tenaga dan fikiran, dan beliau mendukung penuh atas aksi yang sudah di laksanakan. Setelah acara penutupan selesai ada penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 55 kepada kepala desa Kwajon. Kemudian langsung dilanjut acara pentas seni sekaligus pembagian hadiah lomba.

Selama 40 hari lamanya kami tinggal di desa Kwajon, tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah, yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Kwajon.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya pribadi, masyarakat Kwajon di mata

saya cukup baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa Kwajon ini saya tidak bisa berfikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, akan tetapi memang di desa Kwajon ini masyarakatnya masih kurang rasa jiwa social atau individualis. Mungkin hanya beberapa yang memiliki rasa jiwa social dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki rasa individualis. Akan tetapi dengan kedatangan kami disana, kami sudah dianggap sebagai keluarga oleh mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak disana menganggap kami sebagai guru dan juga teman. Disana kami bertempat tinggal di rumah Bapak Sutaji dan Bu Aning, beliau yang sangat baik, dan ramah. Kami sudah menganggap beliau sebagai keluarga kami, dengan sikap beliau yang sangat luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami di rumahnya dengan ketulusan, kami tidak akan melupakan atas jasa beliau. Semoga yang beliau berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Kemudian disini saya juga banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala, sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SDN Kwajon ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 40 siswa. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa/I di SDN Kwajon ini sangat terbuka dengan kedatangan kami dan saya sangat senang dan bersyukur pernah mengenal mereka.

Pesan saya, jangan pernah melupakan perjuangan kita dalam mengabdikan di desa Kwajon. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon

maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari disanalah yang akan kita rindukan. Maaf untuk teman-teman jika selama KPM ini saya banyak salah yang disengaja maupun tidak sengaja. Harapan kami kepada desa Kwajon tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat dalam mengembangkan wisata yang ada di desa Kwajon, tetap gotong royong dan saling tolong menolong. Kepada pemuda tetap menjaga solidaritas antar Kwajon wetan dan Kwajon kulon, jangan ada perselisihan antar kalian. Dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu singkat. Terimakasih Desa Kwajon, desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya, terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri atau bagi mahasiswa KPM yang lain. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan dimanapun yang akan menjadi bekal untuk saya dan mahasiswa KPM yang lain dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

POTENSI DESA KWAJON SEBAGAI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA LOKAL DI KECAMATAN BUNGKAL KHAFIDOTUL MUNAWAROH

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan suatu kegiatan reguler yang memadukan pelaksanaan dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah melakukan Ujian Akhir Semester 6, tahun ini memasuki semester 7 melakukan KPM selama 40 hari kedepan berlokasi di lima kecamatan, Kabupaten Ponorogo. Dari awal saya sangat antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo terkhusus untuk semester 6 dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Keguruan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019, Lokasi KPM saya di Desa Kwajon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, kelompok yang ke 55 dari 120 kelompok. Dimana didalam kelompok saya terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki. Keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, Sekaligus kampus

melakukan pembukaan KPM dan dilaksanakan dikampus 1 dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. Dan juga dilaksanakan pembukaan di lima kecamatan, yang sudah ditentukan oleh panitia LPPM. Dengan perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok sesuai dengan kecamatan yang terdapat di desa yang sudah dipilih oleh panitia LPPM. Pada pembukaan dikampus 1 dihadiri oleh wakil rektor, ketua LPPM, dan DPL masing-masing kelompok. Pada hari itu, ibu rektor berhalangan hadir karena bertugas diluar kota yaitu di Palembang. Oleh sebab itu pelepasan KPM di lakukan oleh wakil rektor. Setelah dilakukannya pembukaan dan pelepasan oleh wakil rektor, panitia membacakan beberapa peraturan yang bersangkutan dengan KPM. Setelah pembukaan dan pelepasan dilakukan, mahasiswa menuju desa yang telah ditempatkan oleh panitia LPPM. Kami berangkat menuju ke lokasi KPM yaitu di Desa Kwajon.

Desa Kwajon merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana di Desa Kwajon terdapat 2 dusun, yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Sebelumnya kelompok saya sudah melakukan wawancara sebelum melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kwajon. Kami sudah mendapat gambaran terkait potensi wisata yang terdapat di desa ini.

Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan pembukaan dibalai desa Kwajon. Dimana pada kegiatan pembukaan ini, kami mengundang Kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK, serta teman-teman KPM kelompok 55. Dalam kegiatan pembukaan ini

kepala desa menyampaikan bahwa di desa Kwajon terdapat 2 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 4 RW. Dengan jumlah penduduk sekitar 760 jiwa. Dan juga terdapat masukan dari Bapak Kristanto selaku sekretaris desa Kwajon agar mahasiswa mengikuti program kerja yang diadakan pemerintah kepada desa seperti *Circle IT* dan pemuda hebat. Acara pembukaan ini disambut hangat oleh para tamu undangan yang hadir. Serta pembukaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Kwajon juga resmi dibuka oleh kepala desa Kwajon. Setelah acara pembukaan selesai, perwakilan dari kelompok kami mensosialisasikan program kerja dari kelompok kami kepada para tamu undangan yang hadir pada hari itu. Dalam sosialisasi program kerja, kami juga meminta saran, ataupun dukungan terkait program kerja yang sudah kami sosialisasikan. Di desa Kwajon ini memiliki potensi wisata berupa kolam renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru di desa tersebut. Potensi wisata di Desa Kwajon sulit berkembang karena kurangnya penambahan fasilitas dan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Ada beberapa saran yang kami dapatkan dalam kegiatan sosialisasi pada hari itu. Sehingga kami mendapat begitu banyak referensi untuk program kerja yang akan kami lakukan dalam beberapa hari kedepan. Mengenai tempat kediaman kelompok kami, kami menempati sebuah rumah warga yang kurang lebih satu tahun tidak ditempati lagi. Tetapi fasilitas rumahnya lengkap, dan bisa kami gunakan untuk 40 hari kedepan. Setelah pembukaan selesai, DPL dari kelompok kami berkunjung ke posko yang kami tinggali. Pertemuan dengan DPL kali ini membahas program kerja, dan hal lainnya yang bersangkutan dengan KPM.

Setelah itu kegiatan yang lain setelah pembukaan yaitu melakukan kunjungan kerumah perangkat desa atau sowan. Selain ke perangkat desa, kami juga melakukan sowan ke RT, RW, pengurus TPA dan Pengurus Madin Al-Musthawa. Setelah melakukan sowan ke beberapa rumah, disana kami mendapatkan keluhan dari beberapa warga terkait kurangnya pemberdayaan pemuda/pemudi, pemerintahan yang kurang terstruktur, kurangnya rasa jiwa sosial atau bersifat individualis. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan masih sangat minim sekali.

Memasuki hari ke empat minggu pertama, untuk menyambut hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 juli 2022, kami melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan bapak-bapak di desa Kwajon. Untuk tempat yang kami bersihkan yaitu di dua titik lokasi. Lokasi yang pertama itu di Masjid Subhulul Huda dan lokasi yang kedua yaitu di Musholla Al-Musthawa. Kegiatan bakti sosial ini dimulai dengan, menyapu, mengepel, memotong rumput-rumput yang sudah tinggi disekililing masjid dan musholla, membersihkan wc dan tempat wudhu, dll. Pada malam harinya, kami mengikuti takbir keliling yang diadakan oleh Madin Al-Musthawa dan diikuti oleh anak-anak madin dan mahasiswa KPM.

Kemudian pada minggu kedua, kami sudah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengajar di Madin Al-Musthawa, TPA Kwajon, dan pelatihan Batik *Ecoprint*. Dalam kegiatan mengajar Madin dan TPA sasarannya yaitu anak-anak dari tingkat TK sampai tingkat SMP sebanyak kurang lebih 45 anak. Sedangkan untuk pelatihan Batik *Ecoprint* sasarannya yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 9 orang. Tujuan di adakannya pelatihan Batik *Ecoprint* yaitu untuk meningkatkan kreativitas para ibu PKK, memanfaatkan tumbuhan di

lingkungan sekitar seperti dedaunan yang memiliki pigmen warna, dan membantu meningkatkan UMKM masyarakat Kwajon. Setelah diadakannya pelatihan Batik *Ecoprint* ini diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan *follow up* khususnya kepada ibu-ibu di desa Kwajon. Selain kegiatan di atas kami juga mengikuti kegiatan yang di adakan oleh ibu PKK yaitu posyandu balita dan lansia, serta posbindu yang dilaksanakan di Balai desa Kwajon.

Pada minggu ketiga, untuk bagian bidang Pendidikan kami sepakat untuk melakukan sowan ke SDN Kwajon. Dalam hal ini kami sowan dengan tujuan ingin ikut mengabdikan di SDN Kwajon. Hasil dari sowan tersebut pihak sekolah menyetujui mahasiswa KPM untuk ikut andil dalam mengajar di SDN Kwajon. Berhubung mendekati kegiatan HUT RI ke-77, dari kecamatan mengadakan lomba diantaranya yaitu lomba PBB, pramuka siaga, dan volley. Pada kegiatan tersebut mahasiswa KPM di minta untuk membantu dalam mempersiapkan beberapa lomba tersebut. Ketika turun di lapangan mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Untuk kelompok pertama terdiri dari 5 orang yang fokus pada persiapan lomba HUT RI. Kemudian, untuk kelompok kedua terdiri dari 5 orang yang fokus pada bidang Pendidikan yaitu mengajar di kelas. Kepala sekolah SDN Kwajon meminta mahasiswa KPM bidang Pendidikan untuk mengajar khususnya di kelas 1. Selain itu kami juga mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak di desa Kwajon yang ingin mengikuti bimbingan belajar bersama kami.

Selanjutnya, pada minggu keempat ini kami sudah memasuki pada kegiatan program unggulan yaitu pengembangan potensi wisata lokal guna meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Kwajon. Berhubung di desa Kwajon sudah memiliki potensi wisata berupa kolam

renang dan kolam pemancingan yang tergolong masih baru. Akan tetapi, fasilitas disana masih ada yang kurang. Maka dari itu, kami sepakat untuk Menyusun program kerja berupa pengindahan lingkungan tempat wisata dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada di tempat wisata. Program kerja yang akan kami laksanakan diantaranya spot foto, penanaman tanaman hias, pemasangan plang penunjuk arah ke tempat wisata, dan pemberian tempat sampah. Dalam melaksanakan program kerja tersebut dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama, kami melakukan sowan kepada bapak kamituwo guna untuk menyampaikan kepada warga agar menyiapkan botol bekas dan tanaman hias untuk digunakan sebagai spot foto dan pegindahan di tempat wisata. Cara ini digunakan untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa sampah yang bisa di daur ulang. Untuk pengumpulan barang-barang tersebut, kami dari mahasiswa KPM dibagi menjadi 4 bagian. Bagian *pertama*, di Kwajon Wetan sebelah selatan tepatnya di rumah bapak RT; *kedua*, di Kwajon Wetan sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *ketiga*, di Kwajon Kulon sebelah Utara pengumpulan dengan cara pengambilan dari rumah ke rumah; *keempat*, di Kwajon Kulon sebelah selatan pengumpulan dengan mengambil di rumah Bapak Kamituwo. Setelah terkumpul semuanya, botol-botol bekas tersebut di bersihkan dan di jemur. Setelah botol kering dilakukanlah pengecatan. Selain pengecatan pada botol bekas dilakukan juga pengecatan pada plang penunjuk arah.

Tahap kedua, mengadakan kegiatan kerja bakti. Pada tahap ini diikuti oleh mahasiswa KPM, pemuda desa Kwajon, dan masyarakat desa Kwajon. Pertama yang

dilakukan yaitu pembersihan di 3 titik lokasi wisata. Untuk titik yang pertama yaitu di bagian jalan masuk menuju kolam renang dan kolam pemancingan. Titik kedua yaitu berada di bagian spot foto. Dan pada titik terakhir yaitu di bagian kolam pemancingan. Selesai pembersihan tempat wisata, dilakukannya pembuatan pagar dari ban bekas. Ban ini ditanam kemudian di cat di tempat wisata. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yaitu laki-laki bertugas untuk penanaman ban dan pemasangan plang penunjuk arah yang berada di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan, sedangkan mahasiswa KPM yang putri bertugas untuk mengecat ban yang sudah di tanam dan penanaman bunga hias di sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Tahap ketiga yaitu pemasangan spot foto di tempat wisata dan plang penunjuk arah di jalan raya. Selain plang penunjuk arah tempat wisata, kami juga membuat plang untuk perbatasan antara desa Kwajon dengan desa Bedingin dan desa Sambilawang. Setelah pemasangan plang, kami melanjutkan pengerjaan finishing program inti di tempat wisata yaitu penempatan tempat sampah di 2 titik lokasi. Diantaranya yaitu di lokasi sekitar kolam renang dan kolam pemancingan.

Selanjutnya memasuki minggu kelima. Pada minggu ini kegiatan yang kami laksanakan yaitu santunan anak yatim dan pasar krempyeng. Pada kegiatan santunan anak yatim, kami dari mahasiswa KPM ikut serta membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu Muslimat desa Kwajon. Berupa membantu memasak di rumah Ibu Lastri yang letak rumahnya berdekatan dengan posko kami. Selain itu sebagian mahasiswa KPM membantu mempersiapkan acara di mushola Al-

Musthawa berupa pembersihan mushola dan persiapan *sound*. Dan kami juga mengundang teman-teman dari grub banjari desa Campurejo. Runtutan acara pada malam santunan anak yatim tersebut kami juga mengadakan Sholawat dan Maulid Diba' yang diikuti oleh mahasiswa KPM dan Sebagian warga desa Kwajon.

Selanjutnya, kegiatan pasar krempyeng. Pasar krempyeng ini merupakan salah satu program kerja yang diadakan oleh Bupati Ponorogo. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM diminta untuk membantu memeriahkan acara pasar krempyeng tersebut. Kami dan teman-teman mahasiswa KPM dengan senang hati dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya pasar krempyeng tersebut, kami berinisiatif untuk membuat suatu makanan yang bisa untuk kita jual. Ibu PKK sangat menerima dan ikut membeli makanan tersebut. Disana kami juga menampilkan akustik yang di isi oleh teman-teman KPM kelompok 55. Setelah pasar krempyeng selesai, kami melanjutkan kegiatan di posko. Sesampainya di posko, kami diundang oleh ketua pemuda Kwajon Wetan dan Kwajon Kulon untuk membantu memasak. Karena pada saat itu para pemuda sedang mengadakan pembagian padi hasil panen. Sebagian yang lain belanja untuk perlengkapan hadiah yang akan dibagikan untuk penyelenggaraan lomba HUT RI ke-77.

Kemudian pada minggu terakhir yaitu minggu keenam. Pada minggu ini kami berfokus pada penyelenggaraan lomba dalam rangka HUT RI ke-77 dan persiapan penutupan KPM. Dalam kegiatan ini kami berencana untuk mengadakan lomba 17 Agustus-an yang sasarannya yaitu anak-anak dari TPA, Madin dan SDN Kwajon. Lomba-lomba yang kami selenggarakan ini terdapat 2 macam diantaranya ada lomba keagamaan dan

lomba fun game. Untuk kategori lomba keagamaan diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba praktik sholat. Sedangkan untuk lomba fun game diantaranya ada lomba kelereng, lomba balap karung, lomba makan krupuk, lomba pecah air, dan lomba estafet karet. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kwajon. Selain mengadakan lomba untuk anak-anak kami mengadakan lomba untuk ibu-ibu juga. Pembagian hadiah ini akan dibagikan pada saat penutupan KPM.

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022, kami mengadakan penutupan KPM serta mengadakan pentas seni bagi anak-anak TPA, Madin, dan SDN Kwajon. Persiapan untuk pentas seni ini sudah kami persiapkan sejak minggu kedua. Ketika menjelang acara penutupan 1 hari sebelum acara, teman-teman KPM dibagi tugas dalam mempersiapkan acara tersebut. Terdapat 2 bagian yang pertama pengambilan dekorasi dan yang kedua membantu persiapan di balai desa Kwajon. Setelah persiapan selesai, kami melanjutkan kegiatan gladi bersih bagi peserta yang akan tampil di penutupan KPM. Memasuki pelaksanaan penutupan KPM, sebagian teman-teman mempersiapkan anak-anak yang akan tampil untuk di rias. Sebagian yang lain persiapan konsumsi dan penataan sound di balai desa Kwajon. Kegiatan penutupan KPM ini di hadiri oleh para tamu undangan diantaranya kepala desa Kwajon beserta perangkatnya, ketua RT Kwajon kulon, tokoh agama, ketua ibu PKK, ketua pemuda dan karangtaruna, perwakilan pengurus TPA dan Madin, serta wali murid dari peserta yang tampil. Di dalam sambutan kepala desa Kwajon mengatakan bahwa hasil dari aksi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KPM kelompok 55 ini beliau mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kami berupa tenaga dan fikiran, selama mengerjakan program

unggulan maupun program penunjang. Dan beliau mendukung penuh atas aksi yang sudah di laksanakan. Setelah acara penutupan selesai ada penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 55 kepada kepala desa Kwajon. Kemudian langsung dilanjut acara pentas seni sekaligus pembagian hadiah lomba.

Pesan dari penulis adalah semoga tempat wisata baru yang diperindah oleh mahasiswa KPM kelompok 55 dan pemuda Desa Kwajon, bisa terus dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Kwajon. Kami dari mahasiswa KPM IAIN PO kelompok 55 juga berharap tempat wisata tersebut bisa berkembang dan maju, sehingga bisa menjadikan tempat tersebut sebagai ikon wisata di Desa Kwajon. Dari tempat wisata yang ada semoga bisa menjadikan Desa Kwajon yang maju, makmur, dan sejahtera.

Kesan dari penulis adalah rasa gotong royong, kekompakan, semangat dari teman-teman pemuda dan mahasiswa KPM kelompok 55 yang sangat baik. Sehingga menjadikan tempat wisata di Desa Kwajon menjadi menarik dan lebih indah. Selain itu karena banyaknya antusias dari teman-teman pemuda menjadikan pengerjaan di tempat wisata menjadi lebih cepat. Sebelumnya kami tidak mengira dengan banyaknya teman-teman pemuda yang datang, karena di masyarakat tidak terlalu banyak juga yang kami ketahui. Berkat kekompakan dan koordinasi dari ketua karang taruna dan pemuda, menjadikan semua pemuda di Desa Kwajon ikut bergerak mensukseskan program inti kami berupa pengembangan tempat wisata.

RAGAMITAS PEMIKIRAN DALAM MEMBAWA PERUBAHAN KECIL DI DESA KWAJON KECAMATAN BUNGKAL

HANIF TAKUL HIDAYAH

Pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dari semua warga negara Indonesia termasuk didalamnya adalah Perguruan Tinggi dan civitas akademiknya. Perguruan Tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki potensi dan berperan dalam memikirkan masalah-masalah pedesaan guna memotivasi, mengajak, dan membuka wawasan berfikir masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan serta memperluas wawasan berfikir. Wujud dari pelaksanaan pembangunan ini yaitu dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh mahasiswa semester akhir. Dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo juga melaksanakan program KPM tersebut sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Tahun 2022, IAIN Ponorogo melepaskan sekitar dua ribu mahasiswa semester 7 untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa ini merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang sudah memenuhi kriteria dalam pelaksanaan KPM.

Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk mengabdikan, belajar, dan menerapkan ilmu serta keahlian yang dimiliki untuk membina masyarakat dan melaksanakan bersama-sama dalam lingkungan pedesaan. KPM yang akan diadakan IAIN Ponorogo ada dua jalur yaitu reguler dan nusantara. Dan ada dua jenis KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dalam kegiatan pengabdian ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin, yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang

dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disipli dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilakukan di 5 Kecamatan yang berbeda di Ponorogo yaitu di Kecamatan Bungkal, Sambit, Ngrayun, Slahung, dan Sawo. Diikuti oleh sekitar dua ribu mahasiswa yang terbagi menjadi 120 kelompok. KPM ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Pembukaan KPM tahun 2022 dilakukan pada tanggal 4 Juli di halaman Gedung Watoe Dhakon Kampus 1 yang diikuti oleh rektor IAIN Ponorogo, ketua LPPM, DPL kelompok, dan 2 mahasiswa perwakilan dari masing-masing kelompok. Selain itu pembukaan juga dilakukan di 5 kecamatan tempat KPM yang dihadiri oleh 1 mahasiswa dari masing-masing kelompok.

Pada KPM ini saya mendapat kelompok 55 yang bertempat di Desa Kwajon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kelompok 55 beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saya sendiri berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan Perbankan Syariah. Pada KPM ini kami mendapat Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Tirta Dimas Wahyu Negara. Sedangkan posko atau tempat tinggal kelompok 55 berada di rumah Bapak Sutaji atau kerab dipanggil Bapak Londo yang berada di Kwajon Kulon Rt 01 Rw 01. Beliau memiliki sifat yang baik dan dikenal disemua kalangan, karena rumah beliau dulunya juga

sering digunakan untuk latihan tari, senam, dan alecton. Rumah yang kami tinggali ini sudah tidak ditempati lagi, karena Bapak Sutaji dan keluarganya sudah berada dirumah yang lain. Jadi, yang berada dalam rumah tersebut hanya saya dan teman-teman kelompok 55.

Desa Kwajon merupakan desa yang tergolong kecil karena hanya ada sekitar 760 warga yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Kwajon Etan dan Kwajon Kulon. Disana juga hanya terdapat 8 Rt dan 4 Rw. Desa Kwajon memiliki tempat wisata kolam renang dan kolam pemancingan yang diberi nama Wisata Putri Kuning. Namun wisata ini belum tertata dan belum dikenal oleh masyarakat luas. Keadaan disekitar kolam masih belum bersih, karena terdapat rumput liar dan penataan pohon yang tidak beraturan serta kurangnya penghijauan. Sehingga menjadikan wisata ini masih sepi dan pengunjung hanya dari desa tersebut dan desa sekitarnya saja. Untuk mata pencaharian masyarakat Kwajon juga seperti umumnya yaitu sebagai petani. Namun disana juga terdapat beberapa UMKM seperti pengrajin tas anyam, pembuatan kripik tempe, dan pembuatan rengginang. Untuk pemasaran kripik tempe dan rengginang pemilik UMKM menjualnya sendiri dengan menyetorkan ke toko-toko, pasar, dan lainnya. Sedangkan untuk UMKM tas anyam sudah ada pengepulnya, jadi pemilik tas anyam tadi hanya membuat pesanan dan jika sudah jadi akan disetorkan ke pada pengepul yang sudah memiliki langganan atau yang sering membeli dari pengepul tersebut. Pemasaran tas anyam ini sudah sampai ke daerah Bali.

Sebelum kegiatan KPM dimulai, kelompok 55 melakukan survey terlebih dahulu ke daerah yang akan ditempati selama KPM. Kami melakukan survey pada tanggal 30 Juni 2022, namun dalam survey ini tidak semua

peserta bisa ikut karena ada kendala dari masing-masing orang. Saat tiba di kantor desa Kwajon kami disambut oleh bapak lurah (Sunarto) dan 1 perangkat desa yang bernama pak Gino. Disana kami langsung disuruh duduk dalam ruangan, setelah itu kami menjelaskan tentang program kerja yang akan kami laksanakan selama mengabdikan 40 hari di desa Kwajon. Dalam program kerja ini kelompok 55 mengambil wisata daerah setempat sebagai program inti dan untuk program kerja penunjangnya yaitu mengajar TPA, mengajar madin, SD, yasinan, kerja bakti. Setelah memaparkan program kerja tersebut kami disuruh untuk melihat-lihat daerah sekitar. Kami juga melihat wisata kolam renang dan kolam pemancingan yang akan dijadikan sebagai program inti. Di wisata tersebut kami juga memikirkan apa saja yang akan kami lakukan kedepannya agar membawa dampak baik dan bisa membantu menarik pengunjung untuk datang ke wisata. Sekitar pukul 11.30 WIB kami selesai untuk melihat keadaan wisata dan dilanjutkan melihat posko atau tempat tinggal yang akan kami tempati selama 40 hari.

Satu hari sebelum KPM dimulai kami melakukan bersih-bersih rumah yang akan digunakan, karena rumah tersebut rumah yang sudah lama tidak ditempati. Dari 21 mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan bagian masing-masing. Disana kami menyapu, mengepel, mencuci semua peralatan dapur, membersihkan kamar mandi, menata barang-barang yang berserakan, dan menjemur kasur. Setelah semua selesai kami langsung pulang dan menyiapkan barang-barang yang akan dibawa keesokan harinya.

Pada minggu pertama, kami melakukan pembukaan KPM di kantor desa Kwajon pada tanggal 05 Juli 2022. Pada pembukaan tersebut dihadiri oleh 23 tamu undangan

yang terdiri dari kepala desa, perangkat, ketua RT dan RW, perwakilan pemuda, sesepuh desa, dan juga DPL kelompok 55. Dalam pembukaan ini kami juga memaparkan kembali tentang program kerja yang akan dilaksanakan selama 40 hari mendatang. Kami juga mendapatkan masukan dari carik untuk membantu di kantor desa. Selain itu, minggu pertama juga diadakan sowan atau bersilaturahmi ke rumah Rt dan Rw, carik, modin, kepala desa, dll. Kami juga beradaptasi dengan warga sekitar agar lebih dekat dan bisa mengetahui lebih banyak tentang desa Kwajon. Selain itu, kami juga ikut salat berjamaah di mushola yang dekat dengan posko. Warga disana sangat ramah dan baik, mereka welcome dengan kehadiran kami di desa Kwajon.

Di Minggu pertama kami juga melakukan jalan-jalan pagi agar diketahui oleh masyarakat, selain itu juga untuk melihat seberapa luas desa Kwajon dan melihat dimana letak TPA, madin, SD, dan tempat-tempat yang akan kami gunakan untuk mengabdikan. Di awal KPM ini juga digunakan untuk belajar mengenal dan mendekatkan diri dengan teman-teman kelompok. Karena sebelumnya belum ada yang mengenal satu sama lain. Belajar bagaimana karakteristik dan sifat dari masing-masing orang, karena hal ini sangat penting untuk bisa berbaur dan menempatkan diri dengan mereka.

Setelah mendapatkan hasil dari survey atau sowan yang dilakukan pada minggu pertama, kami langsung berdiskusi untuk masalah yang muncul dan membahas kelanjutan program ini. Pada minggu kedua ini, digunakan untuk berdiskusi kepada masyarakat membahas tentang aset desa yang akan kami tangani. Meminta pendapat, saran dan masukan agar program kerja kelompok kami bisa berjalan dengan lancar dan bisa membawa dampak baik bagi warga dan desa Kwajon

tersebut. Setiap malam kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sebelumnya, membenahi dan merancang kegiatan yang akan datang agar tercapai dengan baik.

Selain itu pada minggu kedua kami melakukan program kerja penunjang yaitu pelatihan batik ecoprint. Dalam program kerja ini, kami memilih target sasaran ibu-ibu PKK karena pelatihan ini bisa membantu perekonomian masyarakat jika berhasil dalam pembuatannya. Tujuan diadakannya pelatihan batik ecoprint yaitu untuk mengajak ibu-ibu PKK aktif dalam berkreasi, pemanfaatan hasil alam tepat guna, dan membantu perekonomian. Sebelum melakukan pelatihan kami melakukan percobaan terlebih dahulu. Kami sudah melakukan percobaan sebanyak dua kali, dan untuk hasilnya cukup bagus. Untuk bahan yang digunakan dalam pelatihan ini membutuhkan soda ash, tawas, cuka, plastik, kain, dan daun/bunga. Untuk pemateri dalam pelatihan batik ecoprint ini dipandu langsung oleh Bapak Tirta Negara selaku dosen pembimbing lapangan kelompok kami. Beliau merupakan dosen kesenian yang sudah sering membuat batik ecoprint.

Pelatihan batik ecoprint dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Ada 9 kader ibu PKK yang datang untuk mengikuti pelatihan. Setiap orang disuruh untuk membawa ulekan sebagai alat untuk memukul daun agar bisa menghasilkan bentuk sesuai dengan bahan. Pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi yang dipandu langsung oleh Bapak Tirta. Beliau menjelaskan tahap-tahap apa saja yang akan dilalui selama pembuatan batik. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Disini ada 3 kelompok dari ibu-ibu PKK dan 1 kelompok dari

mahasiswa. Dalam pembuatan batik ini Bapak Tirta menyarankan menggunakan teknik founding, karena kecil kemungkinan untuk gagal. Namun dari kelompok mahasiswa menggunakan teknik kukus untuk memberikan contoh agar tahu bagaimana hasil dari dua teknik tersebut.

Dari ketiga kelompok ibu-ibu PKK ada 3 motif yang berbeda yaitu motif daun singkong, daun campuran (kates, singkong, paku-pakuan, dll), dan motif yang hanya menggunakan 2 daun. Untuk motif daun singkong ini, di blok dengan warna daun jati dan nantinya akan menghasilkan warna kain yang hitam keunguan. Pelatihan batik ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam. Daun yang sudah tertempel pada kain akan direndam dalam air yang sudah dicampur dengan tawas, soda ash dan cuka. Untuk takarannya yaitu masing-masing 3 sendok makan dengan air sebanyak kurang lebih setengah ember. Dan air yang digunakan yaitu air biasa tidak perlu menggunakan air hangat atau panas. Dalam perendaman ini membutuhkan waktu 5 sampai 30 menit agar warna daun bisa terkunci dengan sempurna. Setelah perendaman, dilanjut ketahap penjemuran. Dalam tahap ini kain tidak boleh dijemur di bawah matahari langsung, tetapi di jemur di suhu ruangan.

Minggu 17 Juli 2022 di desa Kwajon ada kegiatan rutin khataman A-l-Qur'an. Dalam kegiatan khataman ini, kelompok KPM dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi pagi, siang, dan sore. Khataman ini berbeda dengan yang ada di desa saya, yang membedakan yaitu waktu pagi jadwal yang membaca yaitu anak-anak kecil yang ikut di TPA, siang hari dilanjutkan oleh ibu-ibu, dan malamnya oleh bapak-bapak. Awal saya mengetahui hal tersebut, saya merasa terkejut karena anak yang masih di SD sudah mau belajar dan ikut

khataman di masjid bersama-sama, walaupun bacaannya belum terlalu lancar dan tajwidnya kurang. Menurut ibu Warti, hal ini dilakukan untuk melatih mental anak-anak agar berani untuk membaca al-Qur'an. Selain itu, agar anak-anak terbiasa mengikuti hal-hal yang mengarah ke agamaan. Karena menurutnya warga dan remaja disana sangat kurang dalam hal yang berbaur keagamaan. Oleh karena itu, anak TPA diajak ikut serta dalam acara rutinan khataman yang diadakan setiap Minggu pon dan Minggu Wage.

Pada minggu ketiga, yaitu pelaksanaan program penunjang. Pada KPM ini kelompok 55 mengambil program penunjang sosial, Pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Untuk program penunjang Pendidikan kami memilih mengajar TPA, Madin, dan SD. Dalam program penunjang keagamaan, saya mendapat bagian dalam mengajar TPA. Untuk materi tambahan yang akan diberikan pada TPA yaitu tarikh, tajwid, bahasa arab, hadits, dan menulis hijaiyah. Jadwal yang saya peroleh yaitu mengajar pada hari Senin (malam Selasa) bersama dengan Sri, Anggi, dan Arni. TPA disana dilakukan habis magrib sampai pukul 19.30 WIB. Waktu pertama kali masuk, kami dari teman-teman KPM memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu menyimak anak-anak yang sedang mengaji iqra' maupun al-qur'an dan dilanjut dengan bercerita tentang kisah nabi dan rasul. TPA ini tidak bertempat dibangunan khusus mengaji akan tetapi berada di rumah warga yang mau dan mampu dalam mengajar TPA. TPA Kwajon memiliki anak didik sekitar 45 orang, dan untuk kategori kelas mulai dari piAUD sampai dengan SMP. Namun hanya ada 2 anak dari SMP yang masih mau ikut TPA. Sedangkan guru yang mengajar disana ada 5

orang termasuk pemilik rumah, namun yang aktif hanya 3 orang.

Minggu ketiga kami mensosialisasikan kembali kepada masyarakat agar lebih faham tentang program kerja inti yang akan kami lakukan untuk asset desa Kwajon. Kami meminta partisipasi dari masyarakat untuk ikut membantu dalam pelaksanaan program kerja untuk membenahi wisata kolam renang dan kolam pemancingan. Kami meminta bantuan botol bekas, ban bekas, dan bunga untuk keperluan program kerja yang akan kami lakukan. Disini kami menginformasikan kepada masyarakat melalui ketua Rt dan R[w. Selain itu kami juga memberi informasi pada saat yasinan di desa tersebut. Acara yasinan yang ada di desa Kwajon terbagi menjadi dua yaitu yasinan di Kwajon Etan dan Kwajon Kulon. Yasinan pertama yang saya ikuti ini berada di rumah ibu Parti yang berada di Kwajon Kulon. Untuk acaranya dilakukan seperti yasinan pada umumnya, namun setelah doa diisi dengan tausiyah sebentar.

Memasuki minggu keempat yaitu melaksanakan program kerja inti yang sudah dirancang pada minggu-minggu sebelumnya. Kegiatan ini dimulai dengan adanya kerja bakti yang dilakukan oleh teman-teman KPM dan dibantu pemuda desa Kwajon. Kerja bakti ini dilakukan pada hari Minggu 24 Juli 2022 dimulai pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini sebagai pembukaan terlaksananya program inti. Kami mulai membersihkan rumput-rumput yang sudah tinggi dan menyapu sampah dan daun berserakan yang berada di pinggir kolam. selain itu juga memasang penunjuk arah dimana tempat kolam dewasa, kolam anak, dan kolam pemancingan. Dalam program inti ini kami juga memasang ban bekas yang sudah dicat untuk hiasan di depan kolam pemancingan sebagai pembatas

atau pagar, selain itu kami juga membuat penunjuk arah yang dipasang dipinggir jalan.

Hari pertama program inti yang kami lakukan yaitu memasang pot angsa yang terbuat dari botol bekas yang sudah dicat. Pot angsa ini dipasang di depan pintu masuk wisata Putri Kuning agar tampilan depannya lebih berwarna dan bisa menarik pengunjung untuk datang dan berfoto disana. Dalam pelaksanaan kerja bakti ini, para pemuda juga sangat antusias dalam membantu kami dalam memasang semua bahan yang sudah kami sediakan. Hari selanjutnya kami menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk pemasangan spot foto. Dalam hal ini kami dibantu oleh bapak Tambang, beliau mencarikan pohon bambu untuk menempelkan botol bekas yang akan dibentuk love. Beliau sangat baik dan membantu kami dengan ikhlas. Bapak Tambang berumur 55 tahun, beliau mengurus wisata ini sejak awal dibangunnya embung desa tersebut. Pemasangan spot foto ini dilakukan pada hari Kamis 25 Juli 2022.

Minggu 7 Agustus 2022, di desa Kwajon mengadakan acara santunan anak yatim piatu dan duafa yang diselenggarakan oleh muslimat ranting Kwajon. Acara ini bekerjasama dengan TPA, dan kami dari KPM 55 juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Santunan ini dimeriahkan oleh group habsi al-asmuni dari desa Campurejo. Awalnya acara santunan ini ingin bekerjasama dengan TK yang ada di desa Kwajon, namun dari pihak TK tidak mau diajak bekerjasama. Dalam acara santunan ini ada sekitar 15 anak yatim piatu dan ada 4 orang duafa. Minggu kelima diisi dengan latihan untuk kegiatan penutupan KPM. Dalam penutupan ini kelompok 55 mengadakan pentas seni yang akan diisi dengan tari-tari,

hafalan surat pendek, paduan suara, seni ipsi, dan bujang ngganong.

Minggu keenam KPM kami sudah tidak ada program penunjang yang kami lakukan. Namun pada minggu terakhir ini kami gunakan untuk pementasan latihan pentas seni. Latihan tari-tari dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis, untuk paduan suara dilakukan setiap hari Senin dan Rabu. Pada hari Selasa 09 Agustus 2022 di kantor desa ada kegiatan pembagian BLT, dari KPM menunjuk 2 orang untuk membantu disana dan yang terpilih saya dan Isna. Di kantor desa kami mendapat tugas untuk menjaga daftar penerima BLT. Keesokan harinya juga ada kegiatan posyandu di kantor desa. Dalam posyandu tersebut kami membantu mengukur, menimbang, dan mendata anak-anak yang hadir dalam pelaksanaan posyandu. Waktu itu, saya kebagian posyandu Kwajon Kulon dan jumlah balitanya ada 14 anak.

Pada minggu keenam ini kami juga mengadakan lomba sebagai rangkaian acara menjelang penutupan KPM sekaligus menyambut hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke 77 tahun. Lomba ini ada 2 jenis yaitu lomba keagamaan (praktek salat, hafalan surat pendek, dan mewarnai kaligrafi) dan lomba fun game (makan krupuk, balap karung, balap kelereng, pecah air, estafet karet, dan kursi panas. Untuk pelaksanaannya lomba keagamaan diadakan hari Kamis 11 Agustus sedangkan untuk lomba fun game diadakan pada hari Jum'at 12 Agustus. Perlombaan ini dikhususkan hanya untuk warga Kwajon (TPA, Madin, dan SD). Acara perlombaan ini sangat meriah karena anak-anak yang ikut berpartisipasi banyak dan orang tuanya juga ikut menonton dan mengikuti lomba yang diadakan oleh teman-teman KPM.

Pada minggu terakhir ini, akhirnya KPM 55 di desa Kwajon akan mengadakan acara penutupan dan akan dilaksanakan pada hari Minggu 14 Agustus 2022. Sebelum hari tersebut, kami setiap malamnya mengadakan evaluasi dan diskusi untuk membahas acara penutupan tersebut. Dalam penutupan KPM ini kami mengundang perangkat desa, DPL kelompok 55, Rt, Rw, anak TPA dan wali murid, serta perwakilan pemuda. Dalam acara penutupan ini alhamdulillah berjalan dengan lancar dan anak TPA juga sangat antusias untuk datang dan melihat teman-temannya tampil. Setelah acara selesai kami langsung membersihkan aula kantor desa dan pulang keposko. Untuk hari terakhir di KPM kami duduk membentuk bulat dan meminta maaf jika ada kesalahan yang dibuat selama KPM. Pada momen ini setiap orang berjabat tangan dengan teman lainnya dan meneteskan air mata, karena mereka merasa kehilangan akan berpisah.

Kesan dan pesan saya selama 42 hari mengabdikan di desa Kwajon semoga apa yang kita lakukan bersama-sama dapat bermanfaat bagi kita dan warga Kwajon. Semoga perubahan kecil yang kita berikan dapat membuat warga Kwajon sadar dan mau memberikan pikirannya untuk desa Kwajon yang lebih maju. Dan semoga anak-anak TPA, Madin, dan SD Kwajon menjadi anak yang shaleh dan shalihah serta bisa menggapai cita-citanya. Kami juga berterimakasih banyak kepada warga Kwajon karena sudah mau menerima kami dengan baik selama KPM disana. Suatu saat nanti pasti teman-teman kelompok 55 akan berkunjung ke desa kalian untuk bersilaturahmi. Dan terimakasih untuk semua partisipasi warga dan anak-anak Kwajon yang mau ikut serta dalam penutupan dan pelaksanaan program kerja yang kami adakan selama disana. Kami juga meminta maaf apabila selama mengabdikan

di desa Kwajon mempunyai salah dalam hal perkataan dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Untuk teman-teman KPM 55, terimakasih atas waktu 42 harinya. Terimakasih karena sudah memberi semua rasa yang tertanam dalam jiwa. Semua rasa manis, pahit, suka maupun duka yang selama ini kita rasakan bersama. Kenangan mandi bergantian, makan sepiring berdua, bakar sampah tiap pagi, bangunin temen yang susah bangun, sayur yang sama, nongkrong dipojok jemuran, suruh nganter ke wc, dan full music. Begitu banyak pengalaman dan pelajaran baru yang saya dapat dalam pengabdian ini. Dalam kegiatan pengabdian ini saya mengenal banyak karakteristik dan kebibadian yang berbeda-beda dari masing-masing anggota. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi kelompok kami untuk melaksanakan semua kegiatan. Hal inilah yang menjadi kelebihan untuk melengkapi kekurangan dari masing-masing anggota. Dan banyak cerita yang tidak bisa saya tuliskan dalam essay ini. Walaupun kita berpisah, semoga kenangan dan silaturahmi kita tidak akan hilang dimakan waktu. Semoga kita bisa lulus tepat waktu dan siap untuk melaju ketahap hidup yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (n.d.): 216.
- Mohsen, (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Direktur Pendidikan Islam Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Rudiwan, A. "1" *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2016): 95, <http://doi.org/10.26877/e-dimas.v1i2.1540>.
- Thoha, M. and R Taufikurrahmna, (2021). *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*, ed. Aprilia Soejatno. Surabaya: CV. Jakad Media.
- Wibowo, Ari. (2012). "Impelmentasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan MEmbaca Al-Qura'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah" .

Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kumpulan naskah tertulis mengenai pengalaman mahasiswa dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Adapun jenis pengabdian yang dilaksanakan berupa KPM multi disiplin, dimana mahasiswa peserta KPM datang dari berbagai macam disiplin ilmu berbeda-beda tergabung dalam kelompok 55 di Desa Kwajon. Kelompok tersebut berhasil menciptakan dua puluh satu judul cerita yang diangkat berdasarkan pengalaman yang telah dialami mahasiswa kurang lebih selama 40 hari kebersamaan masyarakat Desa Kwajon. Pada dasarnya judul tersebut tidak hanya menceritakan program kegiatan inti dan penunjang saja, namun dilengkapi dengan kesan dan pesan yang dialami oleh masing-masing peserta KPM. Secara spesifik dua puluh satu judul yang menggambarkan kisah kelompok 55 mencakup kontribusinya di bidang pendidikan, keagamaan, seni, ekonomi, pariwisata, dan kesehatan. Kumpulan tulisan ini diharapkan dapat menginspirasi

2022

